

**NILAI-NILAI DAKWAH DALAM KITAB JILBAB (*BAHAYA TIDAK
MEMAKAI JILBAB BAGI WANITA*) KARYA TAUFIQUL HAKIM**



SKRIPSI

Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan
Mencapai Derajat Sarjana Sosial (S.Sos.)
Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Konsentrasi Penerbitan dakwah

Oleh:

Niam Taufiq Abawi
NIM. 1401026060

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2021**

NOTA PEMBIMBING

Lamp : 5 (Lima) eksemplar
Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Walisongo
Di Semarang

Assalamu 'alaikum wr.wb

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara:

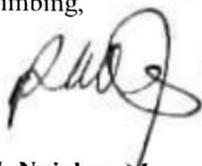
Nama : Niam Taufiq Abawi
Nim : 1401026060
Fak/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi / KPI
Judul Skripsi : Nilai-Nilai Dakwah Dalam kitab *Jilbab (Bahaya Tidak Memakai Jilbab Bagi Wanita)* karya Taufiqul Hakim

Kami menyetujui dan memohon agar segera diujikan. Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum wr.wb

Semarang, 15 Desember 2021

Pembimbing,



Dr. H. Najahan Musyafak, M.A.
NIP. 19701020 199503 1 001



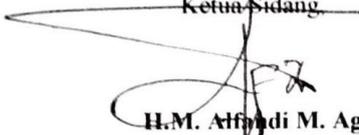
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Prof. Dr. Hamka KM.2 (Kampus 3 UIN Walisongo) Ngaliyan
Telp. (024) 7506405 Semarang 50185 website:fakdakom.walisongo.ac.id.

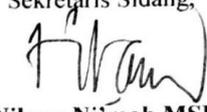
Skripsi
**NILAI-NILAI DAKWAH DALAM KITAB JILBAB (BAHAYA TIDAK
MEMAKAI JILBAB BAGI WANITA) KARYA TAUFUQUL HAKIM**

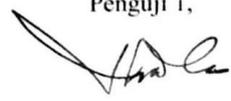
Disusun Oleh:
NIAM TAUFIQ ABAWI
1401026060

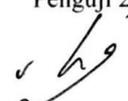
Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Pada tanggal 28 Desember 2021 dan dinyatakan LULUS memenuhi syarat guna
Memperoleh gelar Sarjana Sosial (S. Sos)

Susunan Dewan Penguji

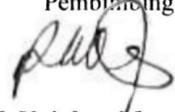
Ketua Sidang

H.M. Atfyadi M. Ag
NIP 19710830 199703 1 003

Sekretaris Sidang,

Nilnan Ni'mah MSI
NIP 19800202 200901 2 003

Penguji 1,

Dr. Hj Siti Solikhati M.A
NIP 1963101719903 2 001

Penguji 2,

Alifa Nur Fitri M I Kom
NIP 19890730201903 2 017

Mengetahui
Pembimbing


Drs. H. Najahan Musyafak M.A
NIP 19701020199503 1 001

Disahkan oleh



PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah murni hasil kerja saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum / tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 15 Desember 2021



Niam Taufiq Abawi
NIM: 1401026060

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim,

Alhamdulillah segala puji syukur bagi Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, yang telah melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan baik.

Sholawat serta salam senantiasa penulis haturkan kepada beliau, nabi agung, nabi Muhammad SAW beserta keluarganya, sahabat-sahabatnya dan orang-orang mu'min yang mengikutinya.

Dengan penuh kesadaran dan kerendahan hati, penyusunan skripsi ini yang berjudul "Nilai-nilai dakwah dalam kitab jilbab" tidak terlepas dari bantuan, semangat dan dorongan baik material maupun spiritual dari berbagai pihak sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan dan ketulusan hati penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag. selaku Rektor UIN Walisongo Semarang
2. Bapak Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang yang telah merestui penulisan skripsi ini.
3. H. M. Alfandi, M.Ag., selaku Ketua Jurusan dan Nur Cahyo Hendro Wibowo, M.Kom., selaku Sekretaris Jurusan KPI.
4. Dr. H. Najahan Musyafak, M.A. selaku dosen pembimbing yang telah mencurahkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Dakwah Komunikasi UIN Walisongo, yang telah membimbing, mengarahkan, mengkritik dan memberikan ilmunya kepada peneliti selama dalam masa perkuliahan.

6. Staf karyawan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang. Semua pihak yang telah membantu yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.
7. H. Taufiqul Hakim sebagai pengarang Kitab jilbab

Kepada mereka semua tidak ada sesuatu yang dapat penulis berikan sebagai imbalan, melainkan hanya untaian terima kasih yang tulus dan do'a semoga Allah SWT. mencatat amal baik dan mendapatkan balasan yang berlipat ganda. Amin.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kesalahan, baik dari segi isi maupun tulisan. Oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat konstruktif sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan pembaca, terutama dalam bidang Komunikasi Penyiaran Islam (KPI).

Semarang, 15 Desember 2021

Penulis,

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah, kupersembahkan karya kecilku ini untuk orang-orang yang kusayangi

1. Ke dua orang tua, Bapak (Zainuri) dan Ibu (Nur mamlukah), motivator terbesar dalam hidupku yang tak pernah jemu mendo'akan dan menyayangiku, atas semua pengorbanan dan kesabaran mengantarku sampai kini. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan kasih sayang dan ridho-Nya pada beliau berdua.
2. Kakak saya Ulil yang selalu memberikan semangat kepada penulis
3. Adik saya Syamsuddin yang selalu memberi canda tawa kepada penulis
4. Anak saya Zahra yang selalu menjadi semangat kepada penulis
5. Almamaterku Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang

MOTTO

Menjadi orang yang bisa bermanfaat bagi orang lain.

ABTRAKS

Banyak kasus pemakaian jilbab tidak sesuai aturan dalam Islam diantaranya saat mengenakan hijab tidak menutup dada, hanya dengan melilitkannya ke leher sehingga bagian dada dibiarkan terlihat begitu saja, sehingga secara tidak langsung bentuk dada masih terlihat, masih banyak para muslimah yang mengenakan hijab berbahan tipis dan menerawang, banyak muslimah yang mengenakan hijab dengan model rambut bagian atas terlihat sedikit, dan dianggap sebagai trend fashion hijab kekinian, hijab tersebut bukan berfungsi menutup aurat melainkan hanya aksesoris saja, dan masih banyak para muslimah yang mengenakan pakaian ketat bahkan sampai membentuk lekuk tubuh dengan alasan mengikuti trend ketika menggunakan jilbab.

Rumusan dalam penelitian ini adalah bagaimana nilai-nilai dakwah Islam dalam kitab Jilbab?. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah dari kitab jilbab.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahwa nilai-nilai dakwah Islam dalam kitab Jilbab terletak pada nilai illahiyah yang mengarah pada ketaatan kepada perintah Allah SWT untuk memakai pakaian yang menutup aurat dan menjaga kehormatannya, nilai ubudiyah yang terkait dengan pentingnya memakai pakaian yang sesuai dengan ajaran Islam bagi wanita agar mendapatkan manfaat dan terhindar dari siksa neraka, nilai muamalah yang terkait dengan cara berpakaian yang baik menurut ajaran Islam secara istiqomah dalam kehidupan sehari-hari, nilai insaniah yang mengarah pada kedudukan manusia yang mampu membangun kehormatan pribadi dengan pakaian yang baik dan sesuai dengan aturan agama dan membangun hubungan sosial dengan etika berpakaian yang baik dan menutup aurat agar terhindar dari hal-hal negatif yang tidak diinginkan

Kata Kunci: Nilai-Nilai Dakwah, Kitab Jilbab

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
KATA PENGANTAR	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
HALAMAN MOTTO	viii
ABSTRAKSI.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Tinjauan Pustaka	7
F. Metode Penelitian.....	9
BAB II NILAI DAKWAH DAN MEDIA CETAK	
A. Nilai Dakwah.....	13
1. Pengertian Nilai Dakwah	13
2. Tujuan Nilai Dakwah	17
3. Materi Dakwah	17
4. Media Dakwah.....	19
5. Macam-Macam Nilai Dakwah	20
B. Media Cetak	28
1. Pengertian dan Fungsi Media Cetak	28
2. Format Media Cetak	30
3. Isi Media Cetak.....	31
4. Dakwah Melalui Buku	32

	5. Dampak Positif Pemakaian Jilbab	31
	6. Model Jilbab yang Benar Sesuai Ajaran Islam.....	32
BAB III	KANDUNGAN DARI KITAB JILBAB (<i>BAHAYA TIDAK MEMAKAI JILBAB BAGI WANITA</i>) KARYA TAUFIQUL HAKIM	
	A. Sinopsis Kitab Jilbab (<i>Bahaya Tidak Memakai Jilbab Bagi Wanita</i>) Karya Taufiqul Hakim.....	35
	B. Materi dalam Kitab Jilbab (<i>Bahaya Tidak Memakai Jilbab Bagi Wanita</i>) Karya Taufiqul Hakim	36
BAB IV	ANALISIS NILAI-NILAI DAKWAH ISLAM DALAM KITAB JILBAB.....	62
BAB V	PENUTUP	
	A. Kesimpulan	90
	B. Saran-saran.....	90
	C. Penutup	91
	DAFTAR PUSTAKA	
	LAMPIRAN-LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini dakwah dihadapkan pada perkembangan peradaban masyarakat dan kemajuan.¹ Seiring dengan perkembangan peradaban dan kecanggihan teknologi, dakwah sebagai suatu komunikasi dituntut agar dapat lebih efektif dan efisien, sehingga dengan demikian akan menjadikan dakwah lebih komunikatif.²

Hakekat Dakwah adalah mempengaruhi dan mengajak manusia untuk mengikuti (menjalankan) ideologi pengajaknya. Sedangkan pengajak (da'i) sudah barang tentu memiliki tujuan yang hendak dicapainya. Proses dakwah tersebut agar mencapai tujuan yang efektif dan efisien da'i harus mengorganisir komponen-komponen (unsur) dakwah secara baik dan tepat. Salah satu komponennya adalah media Dakwah.³ Jika dilihat dari hakekatnya, dakwah Islam merupakan aktualisasi imani (teologi) yang dimanifestasikan dalam suatu sistem kegiatan manusia beriman dalam bidang kemasyarakatan yang dilaksanakan secara teratur untuk mempengaruhi cara manusia pada tataran individu dan sosio kultural dalam rangka mengusahakan terwujudnya ajaran Islam dalam semua segi kehidupan dengan menggunakan cara tertentu.⁴ Dengan kata lain, dakwah menurut pandangan Islam merupakan suatu usaha menuju ke arah yang lebih baik.

Selain itu dakwah bertujuan untuk menumbuhkan pengertian, kesadaran, penghayatan dan pengamalan ajaran agama yang dibawakan oleh para aparat dakwah/penerang agama.⁵ Salah satu sasaran dakwah adalah wanita, yaitu tentang cara berpakaian mereka, terutama jilbab. Pada awal abad

¹ Asep Muhyidin dan Agus Ahmad Syaifei, *Metode Pengembangan Dakwah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hlm. 156

² Bahri Ghazali, *Komunikasi Dakwah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hlm. 33

³ Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 2012), hlm. 165

⁴ Amrullah Ahmad, *Dakwah Islam dan Perubahan Sosial*, (Yogyakarta: PLP2M, 2013), hlm. 2

⁵ M. Arifin, *Psikologi Dakwah Suatu Pengantar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 4

ke - VII Masehi Nabi Muhammad SAW diutus untuk memberi kabar gembira dan peringatan kepada seluruh umat manusia dengan ajakan penyembahan Allah satu-satu-Nya, pembangunan manusia yang pernah dirusak oleh tradisi-tradisi keagamaan, fanatisme daerah dan nasional. Awal mula diciptakan manusianya wanita yaitu dari tulang rusuk pria, untuk berjalan seiring dan sebagai pendamping laki-laki untuk belahan jiwanya, dalam arti sebagai limpahan kasih sayang dan tukar pikiran dalam berbagai masalah. Dari sini terlihat perbedaan disisi Allah Islam telah mengangkat derajat yang luhur terhadap hak dan martabat wanita, agar tidak dijadikan bahan pembicaraan yang negatif, seperti pada zaman jahiliah, dimana banyak wanita muslim yang menghadapi kejahiliah yang berada dalam dua wajah yaitu : Jahiliah abad empat belas dalam bentuk akstrimitas, kekerasan, dan taklid buta terhadap apa yang didapat dari nenek moyang dan Jahiliah abad 20 Masehi dalam bentuk buka-buka aurat.⁶ Sejak dahulu hingga kini, wanita selalu menjadi sorotan dan pembicaraan hangat dan senantiasa aktual dalam pentas sejarah manusia. Hampir setiap hari media massa menyajikan berbagai berita tentang perlakuan terhadap kaum wanita baik yang berbentuk perlakuan positif maupun negatif.

Islam sebagai agama Rahmatan lil'alamin telah mengatur dari hal yang paling kecil sampai hal yang paling besar. Dalam Islam di antara kontrol yang paling ideal dalam menanggulangi dan menekan tindakan-tindakan yang menyudutkan kaum wanita adalah Jilbab. Jilbab adalah suatu bentuk pakaian yang menutupi aurat wanita bila keluar rumah dan berhadapan dengan lakilaki.⁷ Karena jilbab akan menjauhkan wanita dari fitnah serta mengontrol setiap tindak tanduknya. Dalam Al-Qur'an Surat Al-Ahzab ayat 59 Allah berfirman :

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لِأَزْوَاجِكَ وَبَنَاتِكَ وَنِسَاءِ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ عَلَيْهِنَّ مِنْ جَلَابِيبِهِنَّ ذَلِكُمْ أَدْنَىٰ أَنْ يُعْرَفْنَ فَلَا يُؤْذَيْنَ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَحِيمًا

⁶ Abu Syuqqah, *Jati Diri Wanita Menurut Al-Qur'an dan Hadits*, Bandung: Al-Bayan, 2013), hlm. 64

⁷ A.N Rani, *Jilbab Itu Wajib*, (Arista Brahmadyasa, Januari 2010), hlm. 4

Artinya: “Wahai Nabi (Muhammad) katakanlah kepada istri-istrimu dan anak-anakmu dan perempuan-perempuan yang beriman untuk mengulurkan baginya jilbab yang demikian itu agar mereka lebih mudah untuk dikenal dan menjauhkan mereka dari fitnah, dan adalah Allah maha pengampun lagi maha penyayang (Al-Ahzab: 59).⁸

Bila direnungkan kembali jilbab bukan semata-mata menutup tubuh atau aurat secara lahiriah saja. Jauh dari itu tujuan hakikinya ialah meletakkan garis batas dan menempatkan kedua jenis, pria dan wanita, pada posisinya yang wajar sesuai dengan kodratnya masing-masing serta bersifat tindakan preventif, pencegahan agar wanita tidak diberlakukan semena-mena, demi mencegah segala yang menjurus kepada kerusakan moral dan tindakan menodai akhlak. Hukum jilbab juga untuk membendung agar tidak terjadi pergaulan bebas antara kedua jenis ini, tanpa mengurangi hak dan kewajibannya. Pergaulan bebas dan campur aduk antara kedua jenis ini telah membuktikan luasnya kerusakan yang ditimbulkannya seperti yang dilihat di dunia barat.⁹

Namun saat ini, banyak analisis tentang faktor-faktor yang mendukung tersebarnya fenomena berjilbab di kalangan kaum muslimat. Tidak dapat disangkal bahwa mengentalnya kesadaran beragama merupakan salah satu faktor utamanya. Namun, agaknya seseorang pun tidak dapat menyatakan bahwa itulah satu-satunya faktor, karena ada sebagian wanita yang memakai jilbab tetapi apa yang dipakainya itu, atau gerak-gerik yang diperagakannya, tidak sejalan dengan tuntunan agama dan budaya masyarakat Islam. Ada di antara mereka yang berjilbab tetapi pada saat yang sama tanpa malu berdansa-dansi sambil memegang tangan bahkan pinggul pria yang bukan mahramnya. Itu dilakukan di hadapan umum bahkan terlihat dalam tayangan TV baik di Indonesia maupun di negeri-negeri bermasyarakat Islam lainnya. Di sini jilbab

⁸ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Depag RI., 2013), hlm. 427

⁹ A.N Rani, *Jilbab Itu Wajib*, hlm. 1

mereka pakai bukan sebagai tuntunan agama, tetapi sebagai salah satu mode berpakaian yang merambah kemana-mana.¹⁰

Penggunaan jilbab bukan semata-mata menutup tubuh atau aurat secara lahiriah saja. Jauh dari itu tujuan hakikinya ialah meletakkan garis batas dan menempatkan kedua jenis, pria dan wanita, pada posisinya yang wajar sesuai dengan kodratnya masing-masing serta bersifat tindakan preventif, pencegahan agar wanita tidak diberlakukan semena-mena, demi mencegah segala yang menjurus kepada kerusakan moral dan tindakan menodai akhlak atau pemerkosaan.¹¹ Seperti pemberitaan yang dilakukan liputan6.com dimana Polisi akhirnya menangkap pelaku [pelecehan seksual](#) terhadap seorang perempuan di sebuah gang di wilayah Jatinegara, Jakarta Timur. Pelaku berinisial R-A mengaku nekat melakukan aksinya secara spontan, karena tergoda melihat korban mengenakan pakaian yang dianggapnya seksi.¹²

Indonesia merupakan negara yang mayoritas penduduknya adalah muslim. Walaupun muslim menjadi mayoritas, namun Indonesia bukan Negara yang berasaskan Islam. Pada awalnya busana dipakai sebagai pelindung tubuh dari panas matahari dan cuaca dingin, seiring berkembangnya zaman busana menjadi bagian penting dari hidup manusia yang mempunyai fungsi lebih yaitu sebagai etika dan estetika dalam masyarakat. Jilbab dipandang sebagai sebuah fenomena sosial yang kaya makna dan penuh nuansa. Dalam ranah sosial religious, jilbab berfungsi sebagai bahasa yang menyampaikan pesan sosial dan budaya. Pada awalnya kemunculannya, jilbab merupakan penegasan dan pembentukan identitas keberagaman seseorang. Jilbab dapat menjadi tolak ukur tingkat kereligiuitasan seorang wanita. Tetapi ada perkembangannya, jilbab memiliki modernisasi yang tersembunyi. Pertama, jilbab sebagai trend fashion. Kedua, jilbab sebagai praktik konsumtif sehingga berbagai ragam model jilbab ditawarkan dari mulai peragaan busana

¹⁰ M. Quraish Shihab, *Jilbab (Pakaian Wanita Muslimah)*, (Jakarta: Lentera Hati, 2014), hlm. 2

¹¹ Rani, *Jilbab Itu Wajib*, (Bandung: PT Arista Brahmadyasa, 2016), hlm. 13

¹² <https://www.liputan6.com/news/read/3295673/pelaku-pelecehan-seksual-di-jatinegara-tergiur-pakaian-seksi-korban>, diakses pada tanggal 25 Agustus 2021

muslim sampai butik khusus jilbab. Ketiga, jilbab sebagai gaya hidup yang menunjukkan kelas sosial tertentu.¹³

Satu faktor yang juga diduga pendorong maraknya pemakaian jilbab adalah faktor ekonomi. Mahalnya salon-salon kecantikan serta tuntunan gerak cepat dan praktis, menjadikan sementara perempuan memilih jalan pintas dengan menggunakan jilbab. Demikian pandangan sementara pakar. Bisa jadi juga maraknya berjilbab itu adalah sebagai sikap penentangan terhadap dunia barat yang seringkali menggunakan standar ganda sambil melecehkan umat Islam dan agamanya. Memang sikap demikian bisa lahir dari siapa pun yang tersimpan kehormatannya.¹⁴

Banyak kasus pemakaian jilbab tidak sesuai aturan dalam Islam diantaranya saat mengenakan hijab tidak menutup dada, hanya dengan melilitkannya ke leher sehingga bagian dada dibiarkan terlihat begitu saja, sehingga secara tidak langsung bentuk dada masih terlihat, masih banyak para muslimah yang mengenakan hijab berbahan tipis dan menerawang, banyak muslimah yang mengenakan hijab dengan model rambut bagian atas terlihat sedikit, dan dianggap sebagai trend fashion hijab kekinian, hijab tersebut bukan berfungsi menutup aurat melainkan hanya aksesoris saja, dan masih banyak para muslimah yang mengenakan pakaian ketat bahkan sampai membentuk lekuk tubuh dengan alasan mengikuti trend ketika menggunakan jilbab.¹⁵

Selain itu banyak yang menjadikan jilbab sebagai kamufase biasanya bertujuan memperoleh pandangan positif dari masyarakat, banyak narapidana yang memakai jilbab berharap mendapat keringanan tuduhan, tidak diperberat oleh tekanan publik, dan mencari simpati orang banyak. Para tersangka atau

¹³ Yulcin Mahmud, dkk., Jilbab Sebagai Gaya Hidup Wanita Modern Di Kalangan Mahasiswi Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik Universitas Sam Ratulangi, *Jurnal Holistik*, Vol. 13 No. 3, Juli — September 2020

¹⁴ M. Quraish Shihab, *Jilbab (Pakaian Wanita Muslimah)*, (Jakarta: Lentera Hati, 2014), hlm. 2-3

¹⁵ <https://www.beautynesia.id/berita-muslim/tanpa-sadar-5-kesalahan-memakai-hijab-ini-sering-dilakukan/b-92809>, diakses pada tanggal 28 Oktober 2020

terdakwa pelaku kejahatan ingin menggiring opini publik agar berpikiran bahwa tuduhan yang dialamatkan pada oknum tersebut keliru.¹⁶

Sebagai wanita muslim tentu harus memperhatikan cara berpakaian yang berkaitan dengan nilai agama. Salah satu hal yang sering menjadi pusat perhatian adalah cara mengenakan jilbab. Hal ini berpengaruh dengan semakin banyak wanita muslim yang menggunakan jilbab, pemakaian jilbab yang dulunya hanya untuk menutupi aurat, sekarang beralih menjadi trend fashion untuk tampil modis dan trendy namun tetap dalam syariat Islam. Hal ini dibuktikan dengan berkembangnya gaya berbusana wanita berjilbab yang semakin bervariasi dan model berjilbabnya pun beragam.

Satu konsep tentang manfaat jilbab dan tata cara pemakaiannya jelas banyak ditemui dalam sebuah literatur terutama dalam kitab klasik, banyak mengajarkan mana yang perlu dilakukan oleh seorang muslim terutama wanita dalam kehidupannya, salah satu kitab yang mampu menjadi acuan yang diajarkan wanita adalah kitab *Jilbab (Bahaya Tidak Memakai Jilbab Bagi Wanita)* karya Taufiqul Hakim dengan harapan dapat mempengaruhi wanita untuk mentaati ajaran agama terkait bahaya tidak memakai jilbab bagi wanita dalam kehidupan sehari-hari dan beberapa manfaat serta tata cara berjilbab yang benar dalam ajaran Islam. kitab *jilbab* karya Taufiqul Hakim memiliki isi yang dapat dijadikan media dakwah karena terdapat nilai-nilai dakwah didalamnya baik nilai Illahiyah, nilai ubudiyah, nilai muamalah dan nilai insaniyah khususnya dalam hal jilbab. Berangkat dari hal tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang nilai-nilai dakwah dalam kitab jilbab.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka fokus permasalahannya adalah bagaimana nilai-nilai dakwah Islam (nilai illahiyah, nilai ubudiyah, nilai muamalah, dan nilai insaniah) dalam kitab *Jilbab (Bahaya Tidak Memakai Jilbab Bagi Wanita)* karya Taufiqul Hakim?

¹⁶ <https://www.republika.co.id/berita/dunia-islam/islam-nusantara/15/10/30/nx14u8318-setelah-kena-batunya-baru-pelaku-kejahatan> diakses pada tanggal 28 Oktober 2020

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis nilai-nilai dakwah Islam (nilai illahiyah, nilai ubudiyah, nilai muamalah, dan nilai insaniah) dalam kitab *Jilbab (Bahaya Tidak Memakai Jilbab Bagi Wanita)* karya Taufiqul Hakim.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah teori keilmuan dalam dakwah dan komunikasi Islam pada umumnya dan dakwah melalui Kitab pada khususnya.

2. Secara Praktis

Secara praktis memberikan informasi tentang nilai-nilai dakwah Islam dalam kitab *Jilbab (Bahaya Tidak Memakai Jilbab Bagi Wanita)* karya Taufiqul Hakim dan menambah wacana keilmuan dibidang komunikasi penyiaran Islam yaitu menggunakan pendekatan *content analysis* dalam penelitian tentang kitab.

E. Tinjauan Pustaka

Untuk menghindari adanya asumsi plagiarisasi, maka berikut ini akan penulis paparkan beberapa pustaka yang berhubungan dengan penelitian proposal yang akan penulis laksanakan:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Arum Shafira Kammala, (2019) berjudul *Studi Pemikiran Quraish Shihab Tentang Jilbab Dalam Buku "Jilbab Pakaian Wanita Muslimah (Ditinjau Dari Pesan Dakwah)*. Hasil penelitian menunjukkan jilbab menurut Quraish Shihab yakni baju kurung yang longgar dilengkapi dengan kerudung penutup kepala. Quraish Shihab beranggapan bahwa jilbab baik, tetapi jangan paksakan orang lain untuk mengenakan jilbab, karena ada ulama yang berpendapat bahwa jilbab tidak wajib. Memang semua ulama berpendapat bahwa menutup aurat hukumnya wajib, tetapi mereka saling berbeda pendapat tentang batasan

aurat tersebut. Quraish Shihab juga mengatakan setiap manusia agar memiliki sikap kehati-hatian, kehati-hatian yang dimaksud adalah hati-hati dalam berkata maupun bertindak.

Penelitian Arum Shafira Kammala kesamaan dengan penelitian sedang peneliti kaji yaitu tentang dakwah berjilbab melalui buku, namun penelitian Arum Shafira Kammala lebih mengarah pesan dakwah dan obyek buku yang berbeda tentunya isi kandungannya juga berbeda.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Aldini Noviana Putri (2020) berjudul Teknik Penulisan Pesan Dakwah Tentang Jilbab dan Niqob dalam Buku “Jilbab Yes Niqob No” Karya KH. Fadlolan Musyaffa. Hasil penelitian menunjukkan teknik penulisan pesan dakwah tentang jilbab dan niqob dalam buku “Jilbab Yes Niqob No” mengandung sembilan karakteristik teknik penulisan karya ilmiah populer. Karakteristik tersebut meliputi: menarik perhatian pembaca, isi tulisan memikat, penulis melakukan kontekstualisasi data, bahasa yang digunakan adalah bahasa umum, struktur kalimat yang digunakan adalah kalimat aktif, gaya penulisan tidak baku, informasi dipaparkan dalam bentuk narasi, uraian yang dipaparkan menarik, dan mengandung pesan agar pembaca melakukan sesuatu.

Penelitian Aldini Noviana Putri kesamaan dengan penelitian sedang peneliti kaji yaitu tentang dakwah berjilbab melalui buku, namun penelitian Aldini Noviana Putri lebih mengarah teknik penulisan dakwah sedangkan penelitian yang peneliti lakukan lebih mengarah pada nilai-nilai dakwah.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Khulafa Luthfi Arroseyid (2021) berjudul Pesan Dakwah Dalam Buku Puisi “Syair Lautan Jilbab” Karya Emha Ainun Nadjib (Kajian Hermeneutika Paul Ricoeur). Hasil penelitian menunjukkan adanya pesan dakwah syariah, akhlak, dan akidah melalui analisis Hermeneutika Paul Ricoeur dengan pembedahan metafora, symbol yang mengacu pada teori pesan dakwah. Dalam akidah ditemukan bahwa untuk memiliki keyakinan maka seseorang harus memiliki akal. Dalam

kategori akhlak ditemukan akhlak berpakaian. Lalu dalam kategori syariat ditemukan kewajiban menutup aurat.

Penelitian Khulafa Luthfi Arrosyid kesamaan dengan penelitian sedang peneliti kaji yaitu tentang dakwah berjilbab melalui buku, namun penelitian Khulafa Luthfi Arrosyid lebih mengkaji secara hermeneutika dari puisi sedangkan penelitian yang peneliti lakukan lebih mengarah pada nilai-nilai dakwah dalam buku ajaran dakwah

4. Penelitian yang dilakukan oleh Eriska Yuni Astuti (2019) berjudul *Metode Dakwah Dalam Pemahaman Jilbab di Kalangan Remaja Desa Braja Asri Kecamatan Way Jepara Kabupaten Lampung Timur*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mengacu pada QS An-Nahl ayat 125 yang menjelaskan tentang 3 (tiga) metode dakwah, dalam keberhasilan aktivitas dakwah merupakan suatu metode yang digunakan dalam berdakwah dengan memberikan metode nasehat-nasehat yang baik, perkataan-perkataan yang baik, tidak dengan memaksa apalagi sampai menggunakan cara yang kasar terhadap objek dakwahnya.

Penelitian Eriska Yuni Astuti memiliki kesamaan dengan penelitian sedang peneliti kaji yaitu tentang nilai-nilai dakwah dan jilbab, namun penelitian Eriska Yuni Astuti lebih mengarah pada penelitian lapangan, sedangkan penelitian yang peneliti kaji lebih mengarah pada kajian literatur kitab yang tentunya fokus kajiannya berbeda.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Pendekatan dan Spesifikasi Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Moleong, penelitian kualitatif adalah “penelitian yang tidak mengadakan perhitungan atau dengan angka-angka”.¹⁷ Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif, yaitu melakukan analisis dan menyajikan secara sistematis yang bertujuan untuk menggambarkan dan menjelaskan

¹⁷ Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2016), hlm. 2

tentang bagaimana nilai dakwah dalam kitab jilbab karya karya Taufiqul Hakim.¹⁸

Spesifikasi yang digunakan peneliti adalah penelitian deskriptif karena data yang dikumpulkan berupa kata-kata bukan angka-angka dan disertai analisis untuk menggambarkan dan menguraikan secara faktual apa yang dilihat dan ditemukan dari objek penelitian ini, terutama pada nilai-nilai dakwah dalam nilai-nilai dakwah Islam dalam kitab *Jilbab*. Penelitian ini diharapkan dapat menemukan sekaligus mendeskripsikan data secara menyeluruh dan utuh mengenai kitab *Jilbab (Bahaya Tidak Memakai Jilbab Bagi Wanita)* karya Taufiqul Hakim

2. Definisi Konseptual atau Operasional

Definisi operasional menyatakan bagaimana operasi atau kegiatan yang harus dilakukan untuk memperoleh data atau indikator yang menunjukkan konsep yang dimaksud. Definisi inilah yang diperlukan dalam penelitian karena definisi ini menghubungkan konsep atau konstruk yang diteliti dengan gejala empirik.¹⁹

a. Nilai dakwah

Nilai itu merupakan kualitas yang tidak tergantung pada benda; benda adalah sesuatu yang bernilai. Ketidaktergantungan ini mencakup setiap bentuk empiris, nilai adalah kualitas. Dakwah adalah kegiatan yang dilaksanakan jamaah muslim atau lembaga dakwah untuk mengajak manusia masuk ke dalam jalan Allah (kepada sistem Islam).

Nilai dakwah adalah berbagai makna yang terdapat kitab jilbab yang mengajarkan amar maruf nahi munkar dalam penelitian ini adalah nilai dakwah dalam penelitian ini dengan indikator:

- 1) Nilai Ilahiah
- 2) Nilai Ubudiah
- 3) Nilai Muamalah
- 4) Nilai Insaniah

¹⁸ Saifuddin Azwar, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), hlm. 6

¹⁹ Wirawan Sarlito, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 29

- b. Kitab *Jilbab (Bahaya Tidak Memakai Jilbab Bagi Wanita)* karya Taufiqul Hakim

Kitab *Jilbab (Bahaya Tidak Memakai Jilbab Bagi Wanita)* karya Taufiqul Hakim adalah kitab yang berbicara tentang kajian hukum memakai jilbab dalam agama Islam, aturan pemakaian, moral dalam penggunaan jilbab dan manfaat penggunaan jilbab bagi muslimah.

3. Sumber Data

Sumber data yang digali langsung dari kitab *Jilbab* yang dijadikan obyek penelitian analisis isi kitab.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik dokumentasi, karena sumber data dalam penelitian ini adalah kitab. Teknik dokumentasi ini dilakukan dengan cara mencari data utama berupa data kitab *Jilbab (Bahaya Tidak Memakai Jilbab Bagi Wanita)* karya Taufiqul Hakim dan kandungan yang ada didalamnya.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data yaitu data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Dengan demikian, laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut.²⁰ Analisis data adalah mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam satu pola, kategori dan satuan uraian dasar. Sehingga dapat di temukan tema, dan dapat dirumuskan hipotesis (ide) kerja seperti yang disarankan data.²¹

Setelah memperoleh data-data dari perpustakaan peneliti mengklasifikasikan atau mengelompokkan sesuai dengan permasalahan yang dibahas, setelah itu data-data disusun, dijelaskan kemudian dengan menggunakan metode berikut yaitu *content analysis*. Dalam *content analysis* peneliti akan mengungkapkan bahwa *content analysis* adalah isi

²⁰ Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 7

²¹ *Ibid.*, hlm. 133

dari tema yang peneliti bahas, kemudian perlu diproses dengan aturan dan prosedur yang telah direncanakan.²² Dalam hal ini peneliti akan mengungkapkan konsep nilai-nilai dakwah Islam dalam kitab *Jilbab (Bahaya Tidak Memakai Jilbab Bagi Wanita)* karya Taufiqul Hakim.

²² Noeng Muhadjir, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 2010), hlm. 49.

BAB II

NILAI DAKWAH DAN MEDIA CETAK

A. Nilai Dakwah

1. Pengertian Nilai Dakwah

Nilai adalah sesuatu yang bersifat abstrak, ia ideal, nilai bukan benda konkrit, bukan fakta, tidak hanya persoalan benar dan salah yang menuntut pembuktian empirik, melainkan soal penghayatan yang dikehendaki, disenangi dan tidak disenangi. Jadi sesuatu dianggap bernilai apabila taraf penghayatan seseorang itu telah sampai pada taraf kebermaknaannya nilai tersebut pada dirinya. Sehingga sesuatu bernilai bagi diri seseorang belum tentu bernilai bagi orang lain. Nilai itu sangat penting dalam kehidupan ini, serta terdapat suatu hubungan yang penting antara subyek dengan obyek dalam kehidupan ini.²³

Nilai merupakan tema baru dalam filsafat: aksiologi, cabang filsafat yang mempelajarinya, muncul yang pertama kalinya pada paroh kedua abad ke-19.²⁴ Menurut Riseri Frondizi, nilai itu merupakan kualitas yang tidak tergantung pada benda; benda adalah sesuatu yang bernilai. Ketidak tergantungan ini mencakup setiap bentuk empiris, nilai adalah kualitas apriori.²⁵

Menurut Langeveld, dalam bahasa sehari-hari kata kita “barang sesuatu mempunyai nilai”. Barang sesuatu yang dimaksudkan di sini dapat disebut barang nilai. Dengan demikian, mempunyai nilai itu adalah soal penghargaan, maka nilai adalah dihargai.²⁶ Sejalan dengan itu, Juhaya S. Praja dengan singkat mengatakan, nilai artinya harga. Sesuatu mempunyai nilai bagi seseorang karena ia berharga bagi dirinya. Pada umumnya orang

²³ Mansur Isna, *Diskursus Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Global Pustaka Utama, 2011), hlm. 98.

²⁴ Riseri Frondizi, *Pengantar Filsafat Nilai*, terj. Cuk Ananta Wijaya, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), hlm. 1.

²⁵ *Ibid.*

²⁶ Langeveld, *Menuju ke Pemikiran Filsafat*, (Jakarta: PT. Pembangunan, tth), hlm. 196. Lihat juga Rizal Mustansyir dan Misnal Munir, *Filsafat Ilmu*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002), hlm. 26

mengatakan bahwa nilai sesuatu benda melekat dan bukan di luar benda. Tetapi ada juga yang berpendapat bahwa nilai ada di luar benda.²⁷

Menurut Langeveld, dalam bahasa sehari-hari kata kita “barang sesuatu mempunyai nilai”. Barang sesuatu yang dimaksudkan di sini dapat disebut barang nilai. Dengan demikian, mempunyai nilai itu adalah soal penghargaan, maka nilai adalah dihargai.²⁸ Sejalan dengan itu, Juhaya S. Praja dengan singkat mengatakan, nilai artinya harga. Sesuatu mempunyai nilai bagi seseorang karena ia berharga bagi dirinya. Pada umumnya orang mengatakan bahwa nilai sesuatu benda melekat dan bukan di luar benda. Tetapi ada juga yang berpendapat bahwa nilai ada di luar benda.²⁹

Nilai merupakan sifat yang melekat pada sesuatu (sistem kepercayaan) yang telah berhubungan dengan subjek yang memberi arti (yakni manusia yang meyakini). Sedangkan pengertian nilai menurut J.R. Fraenkel sebagaimana dikutip Chabib Toha³⁰ adalah *a value is an idea a concept about what some one thinks is important in life*. Pengertian ini menunjukkan bahwa hubungan antara subjek dengan objek memiliki arti penting dalam kehidupan objek. Sebagai contoh segenggam garam lebih berarti bagi masyarakat Dayak di pedalaman dari pada segenggam emas. Sebab garam lebih berarti untuk mempertahankan kehidupan atau mati, sedangkan emas semata-mata untuk perhiasan. Sedangkan bagi masyarakat kota, sekarang garam tidak berarti dibandingkan dengan segenggam emas, sebab emas lebih penting bagi orang kota.

Sidi Gazalba sebagaimana dikutip Chabib Toha, mengartikan nilai sebagai berikut:

Nilai adalah sesuatu yang bersifat abstrak, ia ideal, nilai bukan benda konkrit, bukan fakta, tidak hanya persoalan benar dan salah yang

²⁷ Juhaya S. Praja, *Aliran-aliran Filsafat dan Etika*, (Jakarta: Prenada Media, 2003), hlm. 59.

²⁸ Langeveld, *Menuju ke Pemikiran Filsafat*, (Jakarta: PT. Pembangunan, tth), hlm. 196. Lihat juga Rizal Mustansyir dan Misnal Munir, *Filsafat Ilmu*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002), hlm. 26

²⁹ Juhaya S. Praja, *Aliran-aliran Filsafat dan Etika*, (Jakarta: Prenada Media, 2003), hlm. 59.

³⁰ Chabib Toha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), hlm. 60

menuntut pembuktian empirik, melainkan soal penghayatan yang dikehendaki dan tidak dikehendaki, disenangi dan tidak disenangi.³¹

Pengertian tersebut menunjukkan adanya hubungan antar subjek penilaian dengan objek, sehingga adanya perbedaan nilai antara garam dengan emas. Tuhan itu tidak bernilai bila tidak ada subjek yang memberi nilai, Tuhan menjadi berarti setelah ada makhluk yang membutuhkan. Ketika Tuhan sendirian, maka ia hanya berarti bagi diri-Nya sendiri. Garam menjadi berarti seolah ada manusia yang membutuhkan rasa asin. Emas menjadi berarti setelah ada manusia yang mencari perhiasan.

Berdasarkan tinjauan aksiologi, nilai dapat dibagi menjadi nilai mutlak dan nilai relatif, nilai intrinsik, (dasar) dan nilai instrumen. Nilai mutlak bersifat abadi, tidak mengalami perubahan dan tidak bergantung pada kondisi dan oleh karenanya selalu berubah. Nilai intrinsik ada dengan sendirinya dan tidak menjadi prasyarat bagi nilai yang lain. Sebaliknya nilai instrumental adanya berfungsi sebagai syarat bagi nilai instrinsik.³²

Pengertian tersebut menunjukkan adanya hubungan antar subjek penilaian dengan objek, sehingga adanya perbedaan nilai antara garam dengan emas. Tuhan itu tidak bernilai bila tidak ada subjek yang memberi nilai, Tuhan menjadi berarti setelah ada makhluk yang membutuhkan. Ketika Tuhan sendirian, maka ia hanya berarti bagi diri-Nya sendiri. Garam menjadi berarti seolah ada manusia yang membutuhkan rasa asin. Emas menjadi berarti setelah ada manusia yang mencari perhiasan.

Sedangkan Dakwah berasal dari kata “dakwah” merupakan kata saduran dari kata دعا, يدعو, دعوة (bahasa Arab) yang mempunyai makna seruan, ajakan, panggilan, propaganda, bahkan berarti permohonan dengan penuh harap atau dalam bahasa Indonesia biasa disebut berdoa, Maarif menyimpulkan makna dakwah di dalam al-Qur'an tidak hanya sebagai menyeru, akan tetapi ucapan yang baik, tingkah laku yang terpuji dan

³¹ *Ibid.*, hlm. 61.

³² Achmadi, *Ideologi Pendidikan Islam, (Paradigma Humanisme Teosentris)*, (Yogyakarta: Pusaka Pelajar, 2011), hlm. 121

mengajak orang lain ke jalan yang benar ,itu sama halnya dengan kegiatan dakwah.³³

Menurut Suneth dan Djosan,³⁴ dakwah merupakan kegiatan yang dilaksanakan jamaah muslim atau lembaga dakwah untuk mengajak manusia masuk ke dalam jalan Allah (kepada sistem Islam) sehingga Islam terwujud dalam kehidupan *fardliyah*, *usrah*, *jamaah*, dan *ummah*, sampai terwujudnya tatanan *khoiru ummah*. Hal ini sebagaimana telah dijelaskan oleh Allah dalam surat ali-Imran ayat 110:

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ

Artinya: “Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma’ruf, dan mencegah dari yang munkar.... (Q.S. Ali Imran : 110)

Berdasarkan firman tersebut, sifat utama dakwah Islami adalah menyuruh yang maruf dan mencegah dari yang *munkar*, hal ini dilakukan seorang dai dalam upaya mengaktualisasikan ajaran Islam. Kedua sifat ini mempunyai hubungan yang satu dengan yang lainnya yaitu merupakan satu kesatuan yang tidak boleh dipisahkan, seorang dai tidak akan mencapai hasil dawahnya dengan baik kalau hanya menegakkan yang *maruf* tanpa menghancurkan yang *munkar*.

Amar maruf nahi munkar tidak dapat dipisahkan, karena dengan *amar maruf* saja tanpa *nahi munkar* akan kurang bermanfaat, bahkan akan menyulitkan *amar maruf* yang pada gilirannya akan menjadi tidak berfungsi lagi apabila tidak diikuti dengan *nahi munkar*. Demikian juga sebaliknya *nahi munkar* tanpa didahului dan disertai *amar maruf* maka akan tipis bahkan mustahil dapat berhasil.³⁵

Berdasarkan pendapat-pendapat para tokoh tersebut dapat disimpulkan bahwa dakwah pada dasarnya adalah usaha dan aktifitas yang

101 ³³ Ahmad Syafii Maarif, *Membumikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hlm.

³⁴ A. Wahab Suneth dan Syafruddin Djosan, *Problematika Dakwah Dalam Era Indonesia Baru*, (Jakarta: Bina Rena Pariwisata, 2010), hlm. 8

³⁵ Aminuddin Sanwar, *Ilmu Dakwah*, (Semarang: Fakultas Dakwah, 2015), hlm. 4

dilakukan secara sadar dalam rangka menyampaikan nilai-nilai ajaran Islam baik *dilakukan* secara lisan, tertulis maupun perbuatan sebagai realisasi *amar maruf nahi munkar* guna mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

Jadi nilai-nilai dakwah adalah berbagai tolak ukur kebenaran dari satu kegiatan atau aktivitas dalam menyampaikan ajaran Islam baik secara lisan maupun tulisan sebagai realisasi *amar maruf nahi munkar*.

2. Tujuan Nilai Dakwah

Manusia, menurut Ibnu Miskawaih, mempunyai tiga potensi, yaitu potensi bernaflu (*an-nafs al-bahimiyyah*), potensi berani (*an-nafs as-subuiyyat*) dan potensi berfikir (*an-nas an-nathiqiyah*). Potensi bernaflu dan potensi berani berasal dari unsur materi sehingga akan hancur pada suatu saat, sedangkan potensi berfikir berasal dari ruh Tuhan sehingga bersifat kekal.³⁶ Manusia sebagai makhluk sosial mempunyai kewajiban untuk berinteraksi dengan lingkungan (sesamanya) sehingga tercipta peradaban yang humanis sesuai dengan norma ilahiah. Disisi lain manusia juga bersifat teosentris yang dalam hal ini manusia mempunyai kewajiban untuk taat dan tunduk kepada Tuhan, karena hakikat penciptaan manusia adalah untuk beribadah kepada Allah swt.

Nilai dakwah bertujuan untuk menciptakan manusia yang humanis dan teosentris, yaitu manusia yang mampu berbuat baik dan dapat dipertanggung jawabkan. Proses nilai dapat dilakukan dengan berbagai media, seperti alam sekitar dan fenomena alam yang muncul di sekeliling manusia serta bisa lewat media buatan manusia seperti koran, majalah, tabloid dan sebagainya.

3. Materi Dakwah

Quraish Shihab³⁷ mengemukakan bahwa secara umum materi dakwah yang disampaikan mencakup tiga masalah pokok, yaitu: *Pertama*,

³⁶ Abuddinata, *Pemikiran Para Tokoh Islam, Kajian Filsafat n Islam* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2000), hlm. 7

³⁷ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2006), hlm.193

masalah *aqidah* (keimanan), akidah dalam Islam adalah bersifat I'tiqod batiniyah yang mencakup masalah-masalah yang erat hubungan-hubungannya dengan rukun iman. Akidah yang menyangkut sistem keimanan, kepercayaan terhadap Allah SWT dan ini menjadi landasan yang menyangkut fundamental bagi aktivitas seorang Muslim. Akidah mengikat kalbu manusia dan menguasai batinnya. Orang yang memiliki iman yang benar akan cenderung untuk berbuat baik, karena ia mengetahui bahwa perbuatannya itu adalah baik dan akan menjauhi perbuatan jahat, karena dia tahu perbuatan jahat itu akan membawa ke hal-hal yang buruk.³⁸

Kedua, masalah syaria'h (hukum). Syaria'h dalam Islam adalah berhubungan erat dengan amal lahir dalam rangka mentaati semua peraturan atau hukum Allah guna mengatur hubungan antar manusia dengan Tuhannya dan mengatur pergaulan hidup antar sesama manusia.³⁹ Materi dakwah dalam bidang syaria'h dimaksudkan untuk memberikan gambaran yang benar, pandangan yang jernih, kejadian secara cermat, terhadap dalil-dalil dalam melihat persoalan pembaharuan, sehingga umat tidak terperosok ke dalam kejelekan⁴⁰

Ketiga, masalah akhlak. Kata akhlaq secara etimologi berasal dari bahasa arab jama' dari "*khuluqun*" yang diartikan sebagai budi pekerti, perangai dan tingkah laku atau tabiat.⁴¹ Al-Ghazali menyebutkan bahwa akhlak diartikan sebagai suatu sifat yang tetap pada seseorang yang mendorong untuk melakukan perbuatan yang mudah tanpa membutuhkan sebuah pemikiran. Melalui akal dan kalbunya, manusia mampu memainkan perannya dalam menentukan baik dan buruknya tindakan dan sikap yang ditampilkannya. Ajaran Islam secara keseluruhan mengandung

³⁸ Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2006), hlm. 26

³⁹ Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlas, 2003), hlm. 61

⁴⁰ Ali Azis, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2014), hlm. 113-114

⁴¹ Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2006), hlm. 28

nilai akhlaq yang luhur, mencakup akhlaq terhadap Tuhan, diri sendiri, sesama manusia, dan alam sekitar.⁴²

Sangat mendalam dan luasnya ajaran Islam menuntut subjek dakwah dalam penyampaian materi dakwah sesuai dengan kondisi objektif objek dakwah, sehingga akan terhindar dari pemborosan. Oleh karena itu, seorang da'i hendaknya mengkaji objek dakwah dan strategi dakwah terlebih dahulu sebelum menentukan materi dakwah sehingga terhindar dari hal-hal yang dapat menghambat kegiatan dakwah.

4. Media Dakwah

Media adalah sarana yang digunakan oleh da'i untuk menyampaikan materi dakwah pada masa kehidupan Nabi Muhammad Saw, media yang paling banyak digunakan adalah media audiatif yaitu menyampaikan dakwah dengan lisan namun tidak boleh dilupakan bahwa sikap dan perilaku nabi juga merupakan media dakwah secara visual yaitu dapat dilihat dan ditiru oleh objek dakwah. Dalam perkembangan selanjutnya, terdapat media-media dakwah yang efektif. Ada yang berupa media visual, audiatif, audio visual, buku-buku Koran, radio televisi dan sebagainya. Kemudian berkembang pula gagasan untuk menggunakan media dakwah melalui pemenuhan kebutuhan pokok manusia seperti sandang, pangan, papan, pendidikan, kesehatan dan sebagainya.⁴³

Media dakwah adalah alat yang dipakai sebagai perantara untuk melaksanakan kegiatan dakwah. Adapun alat-alat tersebut antara lain:

- a. Dakwah melalui saluran lisan Yang dimaksud dakwah secara lisan adalah dakwah secara langsung dimana da'i menyampaikan ajakan dakwahnya kepada mad'u.
- b. Dakwah melalui saluran tertulis Dakwah dengan saluran tertulis adalah kegiatan dakwah yang dilakukan melalui tulisan-tulisan. Kegiatan dakwah tertulis ini dapat dilakukan melalui surat-surat kabar, majalah, buku-buku, buletin dan lain sebagainya.

⁴² Ali Azis, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2014), hlm. 117

⁴³ Awaludin Pimay, *Paradigma Dakwah Humanis, Strategi dan Metode Dakwah*, (Semarang: RaSAI, 2005), hlm. 36-37

- c. Dakwah melalui alat-alat audio visual Alat audio visual adalah peralatan yang dipakai untuk menyampaikan pesan dakwah yang dapat dinikmati dengan mendengar dan melihat. Peralatan audio visual ini antara lain: TV, seni drama, wayang kulit, video cassette dan lain sebagainya.
 - d. Dakwah melalui keteladanan. Dakwah yang paling efektif adalah bentuk penyampaian pesan dakwah melalui bentuk percontohan atau keteladanan dari da'i. Dengan demikian akan menampakkan adanya bentuk yang konsekuen antara pernyataan dan pelaksanaan.⁴⁴
5. Macam-Macam Nilai Dakwah

Nilai-nilai tidak semata-mata terletak kepada subjek pemberi nilai, tetapi di dalam sesuatu tersebut mengandung hal yang bersifat esensial yang menjadikan sesuatu itu bernilai. Tuhan mengandung semata sifat kesempurnaan yang tiada taranya dari segenap makhluk apapun di jagat raya ini; garam mengandung zat asin yang dibutuhkan manusia; dan emas mengandung sesuatu yang tidak akan berkarat. Apabila unsur yang bersifat esensial ini tidak ada, maka manusia juga tidak akan memberikan harga terhadap sesuatu tersebut. Menurut Louis O. Kattsof nilai diartikan sebagai berikut:

- a. Nilai merupakan kualitas empiris yang tidak dapat didefinisikan, tetapi kita dapat mengalami dan memahami secara langsung kualitas yang terdapat dalam objek itu. Dengan demikian nilai tidak semata-mata subjektif, melainkan ada tolok ukur yang pasti yang terletak pada esensi objek itu.
- b. Nilai sebagai objek dari suatu kepentingan, yakni suatu objek yang berada dalam kenyataan maupun pikiran dapat memperoleh nilai jika suatu ketika berhubungan dengan subjek-subjek yang memiliki kepentingan. Pengertian ini hampir sama dengan pengertian antara garam dan emas tersebut di atas.

⁴⁴ M. Aminuddin Sanwar, Pengantar Studi Ilmu Dakwah, Fakultas Dakwah IAIN Walisongo, Semarang, t.th, hlm. 77

- c. Sesuai dengan pendapat Dewey, nilai adalah sebagai hasil dari pemberian nilai, nilai itu diciptakan oleh situasi kehidupan.
- d. Nilai sebagai esensi nilai adalah hasil ciptaan yang tahu, nilai sudah ada sejak semula, terdapat dalam setiap kenyataan namun tidak bereksistensi, nilai itu bersifat objektif dan tetap.⁴⁵

nilai merupakan esensi yang melekat pada sesuatu yang sangat berarti bagi kehidupan manusia. Esensi belum berarti sebelum dibutuhkan oleh manusia, tetapi tidak berarti adanya esensi karena adanya manusia yang membutuhkan. Hanya saja kebermaknaan esensi tersebut semakin meningkat sesuai dengan peningkatan daya tangkap dan pemaknaan manusia sendiri. Hakekat kehidupan sosial kemasyarakatan adalah untuk perdamaian, perdamaian hidup merupakan esensi kehidupan manusia. Esensi itu tidak hilang walaupun kenyataannya banyak bangsa yang berperang. Nilai perdamaian semakin tinggi selama manusia mampu memberikan makna terhadap perdamaian, dan nilai perdamaian juga berkembang sesuai dengan daya tangkap manusia tentang hakekat perdamaian.

Nilai dapat dilihat dari berbagai sudut pandangan, yang menyebabkan terdapat bermacam-macam nilai, antara lain:

- a. Dilihat dari segi kebutuhan hidup manusia, nilai menurut Abraham Maslow dapat dikelompokkan menjadi:
 - 1) Nilai biologis,
 - 2) Nilai keamanan.
 - 3) Nilai cinta kasih
 - 4) Nilai harga diri
 - 5) Nilai jati diri.⁴⁶

Kelima nilai tersebut berkembang sesuai dengan tuntutan kebutuhan. Dari kebutuhan yang paling sederhana, yakni kebutuhan

⁴⁵ Louis Kattsof, *Pengantar Filsafat*, terj. Soejono Soemargono, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1986), hlm. 333

⁴⁶ Chabib Toha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, hlm., 62-63.

akan tuntutan fisik biologis, keamanan, cinta kasih, harga diri dan yang terakhir kebutuhan jati diri.

Apabila kebutuhan dikaitkan dengan tata-nilai, akan menimbulkan penafsiran yang keliru. Apakah untuk menemukan jati diri sebagai orang muslim dan mukmin yang baik itu baru dapat terwujud setelah kebutuhan yang lebih rendah tercukupi lebih dahulu? Misalnya makan cukup, tidak ada yang merongrong dalam berusaha, dicintai dan dihormati kemudian orang itu baru dapat beriman dengan baik, tentunya tidak. Nilai keimanan dan ketaqwaan tidak tergantung pada kondisi ekonomi maupun sosial budaya, tidak terpengaruh oleh dimensi ruang dan waktu.

- b. Dilihat dari Kemampuan jiwa manusia untuk menangkap dan mengembangkan, nilai dapat dibedakan menjadi dua yakni:
 - 1) Nilai yang statik, seperti kognisi, emosi, dan psikomotor.
 - 2) Nilai yang bersifat dinamis, seperti motivasi berprestasi, motivasi berafiliasi, motivasi berkuasa.⁴⁷
- c. Pendekatan proses budaya sebagaimana dikemukakan oleh Abdullah Sigit, nilai dapat dikelompokkan dalam tujuh jenis yakni:
 - 1) Nilai ilmu pengetahuan
 - 2) Nilai ekonomi
 - 3) Nilai keindahan
 - 4) Nilai politik
 - 5) Nilai kean
 - 6) Nilai kekeluargaan dan
 - 7) Nilai kejasmanian.⁴⁸

Pembagian nilai-nilai ini dari segi ruang lingkup hidup manusia sudah memadai sebab mencakup hubungan manusia dengan Tuhan, hubungan manusia dengan manusia, dan hubungan manusia dengan

⁴⁷ Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1990), hlm.133

⁴⁸ *Ibid.*

dirinya sendiri, karena itu nilai ini juga mencakup nilai-nilai ilahiyah (ke-Tuhanan) dan nilai-nilai *insaniyah* (kemanusiaan).

- d. Pembagian nilai didasarkan atas sifat nilai itu dapat dibagi ke dalam (1) nilai-nilai subjektif, (2) nilai-nilai objektif rasional, dan (3) nilai-nilai objektif metafisik⁴⁹ Nilai subjektif adalah nilai yang merupakan reaksi subjek terhadap objek, hal ini sangat tergantung kepada masing-masing pengalaman subjek tersebut. Nilai subjektif rasional (logis) yakni nilai-nilai yang merupakan esensi dari objek secara logis yang dapat diketahui melalui akal sehat. Seperti nilai kemerdekaan, setiap orang memiliki hak untuk merdeka, nilai kesehatan, nilai keselamatan badan dan jiwa, nilai perdamaian dan sebagainya. Sedangkan nilai yang bersifat objektif metafisik yakni nilai-nilai yang ternyata mampu menyusun kenyataan objektif, seperti nilai-nilai .
- e. Nilai bila dilihat dari sumbernya terdapat (1) nilai *ilahiyah* (*ubudiyah* dan *muamalah*), (2) nilai *insaniyah*. Nilai *ilahiyah* adalah nilai yang bersumber dari (wahyu Allah), sedangkan nilai *insaniyah* adalah nilai yang diciptakan oleh manusia atas dasar kriteria yang diciptakan oleh manusia pula.
- f. Dilihat dari segi ruang lingkup dan keberlakuannya nilai dapat dibagi menjadi (1) nilai-nilai universal dan (2) nilai-nilai lokal.⁵⁰ Tidak tentu semua nilai-nilai itu universal, demikian pula ada nilai-nilai *insaniyah* yang bersifat universal. Dari segi keberlakuan masanya dapat dibagi menjadi (1) nilai-nilai abadi, (2) nilai pasang surut dan (3) nilai temporal.⁵¹
- g. Ditinjau dari segi hakekatnya nilai dapat dibagi menjadi (1) nilai hakiki (*root values*) dan (2) nilai instrumental.⁵² Nilai-nilai yang hakiki itu bersifat universal dan abadi, sedangkan nilai-nilai instrumental dapat bersifat lokal, pasang-surut, dan temporal

⁴⁹ Louis Kattsof, *Pengantar Filsafat*, hlm. 331.

⁵⁰ Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 34

⁵¹ *Ibid.*

⁵² *Ibid.*

Nilai-nilai yang hendak dibentuk atau diwujudkan dalam pribadi seseorang agar fungsional dan aktual dalam perilaku muslim, adalah nilai Islami yang melandasi moralitas (akhlak). Adapun nilai-nilai dakwah dapat dilihat dari berbagai sudut pandangan, yang menyebabkan terdapat bermacam-macam nilai, dan bila dilihat dari sumbernya, dibedakan menjadi dua yaitu nilai ilahiah dan nilai insaniah.

a. Nilai Ilahiah

Nilai Ilahiah adalah nilai yang bersumber dari Tuhan yang dititahkan melalui para rasul-Nya yang berbentuk takwa, iman, adil yang diabadikan dalam wahyu Ilahi. Nilai-nilai selamanya tidak mengalami perubahan, nilai-nilai Ilahi yang fundamental mengandung kemutlakan bagi kehidupan manusia selaku pribadi dan anggota masyarakat, serta tidak berkecenderungan untuk berubah mengikuti hawa nafsu manusia dan berubah-ubah sesuai dengan tuntutan perubahan sosial, dan tuntutan individual.⁵³ Nilai ini bersifat statis dan kebenarannya mutlak. Firman Allah:

وَالَّذِي أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ هُوَ الْحَقُّ مُصَدِّقًا لِمَا بَيْنَ يَدَيْهِ إِنَّ
اللَّهَ بِعِبَادِهِ لَخَبِيرٌ بَصِيرٌ.

Artinya: “Dan apa yang telah kami wahyukan kepadamu yaitu Al Kitab (Al Quran) itulah yang benar dengan membenarkan kitab-kitab yang sebelumnya. Sesungguhnya Allah benar-benar Maha Mengetahui Lagi Maha Melihat (keadaan) hamba-hamba-Nya” (QS. Fathir : 31)⁵⁴

Ayat di atas memulai firman Allah ini dengan kata *Al ladzi* (الذي) yang penggunaan kata itu untuk menunjukkan kesempurnaan yang Haq yang menyertainya, yakni sifat wahyu-wahyu Allah swt yang

⁵³ Muhaimin dan Abd. Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam; Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Operasionalnya*, (Bandung, Trigenda Karya, 2010), hlm. 111

⁵⁴ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, Jakarta: Depag RI., 2016), hlm.

terkumpul dalam kitab suci Al-Quran adalah sesuatu yang telah mencapai kesempurnaan pada setiap kandungan wahyu itu.⁵⁵

b. Nilai Ubudiah

Nilai Ubudiah merupakan nilai yang timbul dari hubungan manusia dengan khalik, hubungan ini membentuk sistem ibadah, segala yang berhubungan dengan Tuhan, yang diatur di dalam ibadah dan mengandung nilai utama.

Agama atau kepercayaan adalah nilai-nilai yang bersumber pada Tuhan. Manusia menerima nilai-nilai agama, beriman, taat pada agama dan Tuhan demi kebahagiaan manusia sesudah mati. Manusia bersedia memasrahkan diri dan hidupnya kepada Tuhan demi keselamatan dan kebahagiaan yang kekal.⁵⁶

Nilai-nilai ubudiah pada intinya adalah nilai-nilai keimanan kepada Tuhan Yang Maha Esa dan iman ini akan mewarnai seluruh aspek kehidupan (berpengaruh pada nilai yang lain).

c. Nilai Muamalah

Muamalah secara harfiah berarti “pergaulan” atau hubungan antar manusia. Dalam pengertian bersifat umum, muamalah berarti perbuatan atau pergaulan manusia di luar ibadah.⁵⁷ seperti hubungan manusia dengan Tuhannya, manusia dengan dirinya, manusia dengan orang lain dan manusia dengan lingkungan sekitar.

Segala sesuatu yang menjaga hubungan dengan Tuhan dan manusia adalah baik, bagus dan benar. Sasaran dari agama adalah dunia dan akhirat, sedangkan sasaran kebudayaan adalah dunia, kedua-duanya mengandung nilai yang saling berkaitan, akhirat sebagai ujung mengendalikan dunia sebagai pangkal kehidupan. Akhirat sebagai

⁵⁵ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al Misbah: Pesan Kesan dan Keserasian Al-Quran*, (Jakarta: Lentera Hati, 2015), hlm. 472

⁵⁶ Moh. Noor Syam, *Filsafat Pendidikan dan Filsafat Pendidikan Pancasila*, (Surabaya: Usaha Nasional, 2013), hlm. 133

⁵⁷ Ghufron A. Masadi, *Fiqh Muamalah Kontekstual*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 3

ujung mengendalikan dunia juga sebagai pangkal kehidupan, nilai baik dan buruknya di dunia mengarah kepada ketentuan nilai di akhirat.⁵⁸

d. Nilai Insaniah

Nilai Insaniah adalah nilai yang diciptakan oleh manusia atas dasar kriteria yang diciptakan oleh manusia pula, dengan kata lain nilai insaniah adalah nilai yang lahir dari kebudayaan masyarakat baik secara individu maupun kelompok.⁵⁹ Walaupun Islam memiliki nilai samawi yang bersifat absolut dan universal, Islam masih mengakui adanya tradisi masyarakat. Hal tersebut karena tradisi merupakan warisan yang sangat berharga dari masa lampau, yang harus dilestarikan selama-lamanya, tanpa menghambat timbulnya kreativitas individual. Nilai Insaniah terdiri atas nilai etika, nilai sosial dan nilai estetika.

1) Nilai Etika

Etika lebih cenderung ke teori dari pada praktik yang membicarakan bagaimana seharusnya, yang menyelidiki, memikirkan dan mempertimbangkan baik dan buruk, etika memandang laku perbuatan manusia secara universal. Dalam pengertian lain etika adalah ilmu yang membahas tentang bagaimana kita harus mengambil sikap yang bertanggung jawab berhadapan dengan pelbagai ajaran moral.⁶⁰

Nilai etika dalam Islam sangat berpengaruh, setiap tingkah laku atau perbuatan diberi nilai etika, baik, buruk, halal, dan haram. Dalam inti ajaran Islam diajarkan amar maruf nahi munkar yang artinya berbuat kebaikan dan mencegah kemungkaran.

2) Nilai sosial

Nilai sosial menyangkut hubungan antara manusia dan pergaulan hidup dalam Islam, banyak terdapat anjuran maupun tatanan bagaimana pergaulan manusia dengan sesamanya, nilai

⁵⁸ Sidi Gazalba, *Sistematika Filsafat*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2011), hlm. 471

⁵⁹ Mansur Isna, *Diskursus Islam*, (Yogyakarta: Global Pustaka Utama, 2011), hlm. 98

⁶⁰ Kealan, *Pendidikan Pancasila*, (Yogyakarta: Paradigma, 2010), hlm. 173

sosial lebih terpengaruh kepada kebudayaan, dalam prakteknya, nilai sosial tidak terlepas dari aplikasi nilai-nilai etika, karena nilai sosial merupakan interaksi antar pribadi dan manusia sekitar tentang nilai baik buruk, pantas dan tidak pantas, mesti dan semestinya, sopan dan kurang sopan.⁶¹

Contoh dari etika sosial, seperti menghormati orang yang lebih tua dan menyayangi yang muda, mendidik, menyantuni dan membina keluarga, bersikap adil, jujur, dan bijaksana terhadap anak-anak, saudara dan keluarga serta menjalin silaturahmi.

3) Nilai Estetika

Nilai keindahan atau estetis, bersumber pada unsur perasaan manusia semenjak Aristoteles sampai dengan abad ke 18, yang dimasukkan kedalam estetika biasanya sebagian besar filsafat atau psikologi seni.⁶² Nilai estetika mutlak dibutuhkan manusia, karena merupakan bagi hidup yang tidak terpisahkan, yang dapat membangkitkan semangat baru dan dapat menghilangkan rasa pusing akibat menghadapi masalah hidup.

Nilai estetika tidak hanya berlaku pada institusi, tetapi berlaku di mana saja, baik itu agama, pendidikan, sosial, politik, hukum, ekonomi, ideologi dan sebagainya. Nilai estetika ini merupakan fenomena sosial yang lahir dari rangsangan cepat dalam ruhani seseorang. Rangsangan tersebut untuk memberikan ekspresi dalam bentuk cipta dari suatu emosi atau pemikiran yang agung, karya estetika akan melahirkan rasa yang disebut keindahan.

Islam tidak hanya sekedar dogma ubudiah, tetapi juga mengandung unsur-unsur estetika yang mulia, agung dan luhur, karena Islam diciptakan dari dzat yang maha *al-jamil*, yaitu Dzat

⁶¹ Khoiron Rosyadi, *Pendidikan Profetik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hlm. 123

⁶² Sidi Gazalba, *Sistematika Filsafat*, hlm. 568

yang mampu menampilkan karya seninya ke dalam alam dan angkasa raya.⁶³

Nilai-nilai yang dipaparkan di atas mempunyai keterkaitan antara nilai satu dengan nilai yang lainnya, misalkan nilai ilahiah mempunyai relasi dengan nilai insani, nilai ilahi (hidup etis religius) mempunyai kedudukan vertikal lebih tinggi daripada nilai hidup lainnya. Di samping secara hierarki lebih tinggi, nilai keagamaan mempunyai konsekuensi pada nilai lainnya dan sebaliknya nilai lainnya mempunyai nilai konsultasi pada nilai etis religius.

B. Media Cetak

1. Pengertian dan Fungsi Media Cetak

Media cetak adalah alat atau sarana komunikasi yang dicetak dan diterbitkan secara berkala, seperti koran, majalah, bulletin, buku dan sebagainya.⁶⁴ Jadi media cetak adalah termasuk salah satu alat yang ampuh dalam komunikasi, dan sudah cukup lama dikenal serta mudah dijumpai dimana-mana, sampai ke desa sekalipun kita masih relatif mudah menemui media cetak.

Pada zaman modern sekarang ini, jurnalistik tidak hanya mengelola berita, tetapi juga aspek-aspek lain untuk isi media cetak yang dalam hal ini tabloid. Karena fungsinya bukan lagi menyiarkan informasi tapi juga mendidik, menghibur dan mempengaruhi. Fungsi-fungsi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. Fungsi menyiarkan informasi

Menyiarkan informasi merupakan fungsi yang pertama dan utama. Khalayak pembaca berlangganan atau membeli surat kabar yang dalam hal ini tabloid Khalifah karena memerlukan informasi mengenai berbagai hal di bumi ini, mengenai peristiwa yang terjadi, gagasan atau pikiran orang lain, apa yang dikatakan orang lain dan sebagainya.

b. Fungsi Mendidik

⁶³ Muhaimin dan Abd. Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam*, hlm. 120

⁶⁴ Hoetomo, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Mitra Pelajar, 2015), hlm.

Sebagai sarana pendidikan massa (*massa education*), surat media cetak memuat tulisan-tulisan yang mengandung pengetahuan sehingga khalayak pembaca bertambah pengetahuannya. Fungsi mendidik ini bisa secara implisit dalam bentuk artikel atau tajuk rencana. Kadang-kadang cerita bersambung atau bergambar juga mengandung aspek pendidikan.

c. Fungsi menghibur

Hal-hal yang bersifat hiburan sering dimuat oleh media cetak untuk menimbang berita-berita berat (*hard news*) dan artikel yang berbobot. Isi surat kabar dan majalah yang bersifat hiburan bisa berbentuk cerita pendek, cerita bersambung, cerita bergambar, teka-teki silang, pojok, karikatur, tidak jarang juga berita yang mengandung minat insani (*human interest*) dan kadang-kadang tajuk rencana.

d. Fungsi mempengaruhi

Fungsi yang keempat inilah yang memegang peranan penting dalam masyarakat..⁶⁵ Karena peran media disini sangat besar sehingga mampu mempengaruhi dan merubah pikiran komunikan.

e. Fungsi kontrol social

Informasi disampaikan kepada organisasi-organisasi media massa yang dengan jaringan luas dan alat-alat yang canggih disembarkannya ke seluruh jagat. Fungsi pengawasan dapat dibagi menjadi dua jenis.

1) Pengawasan Peringatan (*warning or beware surveillance*)

Pengawasan jenis ini terjadi jika media menyampaikan informasi kepada kita mengenai ancaman taufan, letusan gunung api, kondisi ekonomi yang mengalami depresi, meningkatnya inflasi, atau serangan militer. Peringatan ini dapat diinformasikan segera dan serentak, dapat pula diinformasikan ancaman dalam jangka waktu lama atau ancaman kronis.

⁶⁵ Onong Uchayana, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, (Bandung: Remaja, 2015), hlm. 149-159

2) Pengawasan instrumental (*instrumental surveillance*)

Jenis kedua ini berkaitan dengan penyebaran informasi yang berguna bagi kehidupan sehari-hari. Berita tentang film di bioskop, harga barang kebutuhan di pasar, produk-produk baru, dan lain-lain adalah contoh-contoh pengawasan instrumental. Yang juga perlu dicatat ialah bahwa tidak semua contoh pengawasan instrumental seperti disebutkan di atas terjadi kemudian dijadikan berita. Publikasi-publikasi skala kecil dan yang lebih spesifik seperti majalah atau jurnal-jurnal pengetahuan atau ketrampilan juga melakukan tugas pengawasan. Bahkan fungsi pengawasan dapat dijumpai pula pada isi media yang dimaksudkan untuk menghibur.⁶⁶

2. Format Media Cetak

Format media cetak bisa dibedakan dari berbagai segi. Bisa dilihat dari format atau ukurannya. Bisa dari periodisasi terbitnya, jangkauan sirkulasinya, bahasa yang digunakan, segmen pembacanya, waktu terbitnya serta spesifikasinya.

a. Format *Broadsheet*

Merupakan media cetak yang berukuran surat kabar umum yang berukuran setengah plano. Di Indonesia hampir seluruh Koran berukuran sama karena kertas yang digunakan ukurannya juga standard. Contohnya: Kompas, Suara Pembaruan, Suara Karya, Media Indonesia, Republika, dan lain-lain.

b. Format Tabloid

Format tabloid berukuran setengah dari format *broadsheet*. Di Indonesia pun sejak lama berkembang tabloid. Namun yang pertama kali tampil dan berkembang pesat adalah tabloid Bola yang sebelumnya merupakan sisipan HU Kompas. Setelah bola sukses bermunculan media yang lain, bahkan Monitor merupakan tabloid hiburan pertama yang tirasnya hampir mencapai satu juta eksemplar. Saat ini begitu banyak media cetak berformat tabloid, diantaranya, Nova, Citra,

⁶⁶ *Ibid*, hlm. 29-30

Bintang, Aura, Wanita Indonesia, Mutiara, Aksi, Paron, dan lain-lain. Semua tabloid itu terbitan Jakarta. Setelah ada angin reformasi, jumlah tabloid di Indonesia meningkat drastis dan tersebar diberbagai daerah, bahkan ada yang terbit harian.

c. Format Majalah

Format majalah setengah dari ukuran tabloid atau seperempat ukuran *broadsheet*. Menurut Mario R. Garcia, pengertian majalah ini adalah, halaman demi halaman diikat dengan kawat (*dihecter*) serta menggunakan sampul yang jenis kertasnya lebih tebal atau lebih mengkilat dibanding kertas halaman dalam.

d. Format buku

Kendati buku di Indonesia belum dikategorikan sebagai media massa, namun sejak lama dikenal adanya media massa berformat buku. Format buku ini setengah dari halaman majalah atau kira-kira seperdelapan format *broadsheet*. Contoh dari media massa cetak berformat buku adalah Intisari dan Warnasari yang penerbitannya terilhami oleh majalah *Reader Digest*. Media lainnya, adalah majalah Prisma.

Hingga kini, belum ada format lain yang lebih kecil dari format buku ini. Secara kebetulan, format ini kelihatan seperti berhubungan dengan aktualitas medianya. Artinya, semakin besar formatnya, semakin ketat aktualitasnya. Sebaliknya, semakin kecil formatnya, semakin longgar aktualitasnya. Contohnya, surat kabar harian yang berukuran *broadsheet* usianya hanya satu hari, sehingga jika dibaca esok hari sudah tidak aktual lagi. Sebaliknya, majalah Intisari yang berukuran buku, aktualitasnya sangat longgar sehingga dibaca kapanpun aktualitasnya tidak luntur.

3. Isi Media Cetak

Menurut Aceng Abdullah, secara garis besar, isi media cetak terdiri dari fakta dan opini.⁶⁷

a. Fakta

Fakta adalah sesuatu yang bisa dilihat, diraba dan dirasakan oleh setiap orang. Oleh karena itu, laporan faktual adalah laporan wartawan dari lapangan berdasarkan sesuatu yang dilihatnya atau kesaksian orang lain. Jadi laporan yang dibawa merupakan peristiwa yang betul-betul terjadi. Isi media cetak yang berdasarkan fakta adalah berita. Misalnya berita kejadian kebakaran, tabrakan, kriminalitas, olahraga dan lain-lain, yang semuanya bisa dilihat kejadiannya, baik secara langsung oleh si wartawan maupun melalui saksi.

b. Opini

Opini artinya pendapat atau pandangan tentang sesuatu, karena itu opini bersifat subjektif karena pandangan atau penilaian seseorang dengan yang lain berbeda. Jadi, kendati faktanya sama namun ketika orang beropini, antara orang yang satu dengan yang lainnya memperlihatkan adanya perbedaan. Opini dalam media cetak biasanya ditempatkan di halaman opini. Pada halaman inilah biasanya ditemukan: artikel, tajuk rencana, karikatur, pojok dan surat pembaca. Secara definitif, artikel adalah karangan faktual (non fiksi) tentang suatu masalah secara lengkap, yang panjangnya tak tentu, untuk dimuat dalam media cetak, dengan tujuan untuk menyampaikan gagasan dan fakta guna meyakinkan, mendidik menawarkan pemecahan suatu masalah ataupun menghibur.⁶⁸

Artikel dakwah adalah tulisan tentang masalah ajaran islam (akidah/iman, syari'ah/islam, akhlak/ihsan) pendapat penulisnya yang bersifat preskriptif. Ia berisi ajakan, tuntunan atau petunjuk untuk memahami dan mengamalkan ajaran islam. Selain itu, tulisan tentang

⁶⁷ Aceng Abdullah, *Press Relation*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm 34

⁶⁸ Asep Syamsul. M Romli, *Jurnalistik Dakwah; Visi dan Misi Dakwah Bil Qolqm*, (Bandung: Rosdakarya, 2013), hlm. 65

suatu masalah “umum” (non agama) dalam perspektif ajaran islam juga termasuk artikel dakwah.⁶⁹

4. Dakwah Melalui Buku

Media dakwah terbagi menjadi empat, yaitu audio, visual, audio visual, dan media cetak. Berdakwah melalui media cetak merupakan proses menyampaikan dakwah yang gagasan atau materi dakwahnya ditransfer kepada pilihan huruf yang diolah menjadi kata dan digabung menjadi kalimat serta disusun menjadi paragraf dan membahas topik tertentu. Adapun dasar isyarat al-Qur'an tentang menulis terdapat dalam surat (QS. Al-Qalam (68): 1-2) yang berbunyi : *ن وَالرَّسَامِ وَالْقَلَمِ وَمَا يَسْتَشِيرُ النَّاسَ* yang berarti “Nuun, demi pena dan hasil tulisan manusia dan malaikat”. Perbandingan keutamaan ceramah lisan dengan tulisan diungkapkan oleh Ibnu al-Muqaffa “Ungkapan lidah itu terasa hanya pada sesuatu yang dekat dan hadir, sedangkan ungkapan tulisan itu berguna bagi yang menyaksikan dan yang tidak menyaksikan, bagi yang dulu dan yang akan datang. Ia seperti orang yang berdiri sepanjang waktu”. Buku merupakan jendela ilmu. Melalui buku informasi-informasi atau pesan dakwah dapat disebarluaskan secara mudah kepada sasaran dakwah. Bahkan buku-buku dapat bertahan lama, dan menjangkau masyarakat secara luas, serta menembus ruang dan waktu. Para da'i atau ulama penulis cukup banyak yang telah mengabadikan namanya dengan menulis dan mengarang buku/kitab sebagai kegiatan dakwahnya. Bahkan sampai sekarang kitab karya ulama terdahulu masih tetap dikaji, seperti Imam Al-Ghazali menulis “Ikhya' Ulumuddin”, Imam Nawawi, menulis “Riyadh Ash-Shalihin”, dan lain-lain.⁷⁰ Adapun tradisi menulis di kalangan muslimin sudah ada sejak masa Rasulullah SAW. Nabi Muhammad SAW adalah pemimpin masyarakat yang sangat memperhatikan persoalan pendidikan. Beliau menyatakan bahwa pendidikan atau menuntut ilmu itu wajib bagi setiap orang, baik laki-laki maupun perempuan. Beliau juga

⁶⁹ *Ibid*, hlm. 66

⁷⁰ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta : Sinar Grafika Offset, 2009), hlm. 123

selalu mencari kesempatan untuk mencerdaskan masyarakat Madinah. Rasulullah SAW sangat menyadari 33 menyadari kepentingan kemampuan membaca dan menulis.⁷¹

Menulis tidak lain adalah upaya mengekspresikan apa yang dilihat, dialami, dirasakan, dan dipikirkan ke dalam bahasa tulisan. sebagai sebuah proses transfer ilmu dan informasi. Aktivitas menulis semakin ditekuni, kumpulan karya tulis dapat dinikmati dengan mudah, mulai dari koran, majalah, jurnal ilmiah, buku-buku fiksi, hingga internet. Perkembangan dunia tulis pun semakin pesat, yang diindikasikan dengan maraknya karya tulis yang semakin beragam. Secara garis besar, karya tulis terbagi menjadi dua, fiksi dan non fiksi. Fiksi adalah karya tulis berupa cerita rekaan, tidak berdasarkan kenyataan (khayalan), contohnya novel. Sedangkan, non fiksi adalah karya tulis yang berdasarkan fakta dan kenyataan. Satu diantara jenis tulisan non fiksi yang banyak ditemukan adalah karya tulis ilmiah populer. Karya tulis ilmiah populer adalah karya tulis yang berpegang pada standar ilmiah, tetapi ditampilkan dengan bahasa umum yang mudah dipahami. ⁷²

⁷¹ Aep Kusnawan, *Teknik Menulis Dakwah*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2016), hlm. 32

⁷² Dianto, Penulisan Ilmiah Murni dan Populer (Teori dan Praktik), *Jurnal AlMaui'izha*, 5 (1), 2019, 86-87

BAB III
**KANDUNGAN DARI KITAB JILBAB (*BAHAYA TIDAK MEMAKAI*
JILBAB BAGI WANITA) KARYA TAUFIQUL HAKIM**

A. Sinopsis Kitab Jilbab (*Bahaya Tidak Memakai Jilbab Bagi Wanita*) Karya Taufiqul Hakim

Kitab Jilbab (*Bahaya Tidak Memakai Jilbab Bagi Wanita*) adalah karya dari Taufiqul Hakim yang diterbitkan oleh pondok pesantren Darul Falah Jepara tahun 2018. Dalam muqoddimah kitab ini dijelaskan Islam datang untuk membebaskan wanita dari belenggu jahiliyah. Islam mengharamkan mengubur hidup-hidup anak perempuan dan menetapkan bagian hak waris kepadanya. Islam menjadikan sebagai sebuah pribadi yang berdiri sendiri. Ia dapat melakukan transaksi jual beli dan membelanjakan hartanya sesuai dengan aturan syariat. Dari sinilah, seorang perempuan bertolak untuk beraktifitas dan ikut serta dalam membangun umat Islam.

Wanita muslimah tidak mengenal sikap tertutup, diam dan bersembunyi di balik kebodohan. Berjilbab merupakan salah satu sunnah rasulullah SAW dalam ajaran islam artinya, ketika mengenakan jilbab, maka seorang wanita telah melakukan sunnah rosul dan mendekati diri kepada allah SWT. Disamping itu, berjilbab sangat bermanfaat bagi kesehatan. Tahukah anda, bahwa berjilbab mampu memperlambat penuaan dan mencegah kanker kulit.⁷³

Kitab Jilbab meliputi pembahasan tentang:

1. Manusia adalah makhluk yang paling mulia.
2. Hijab.
3. Dalil-dalil hadist tentang jilbab.
4. Permasalahan.
5. Tabarruj.

⁷³ Taufiqul Hakim, *Jilbab: Bahaya Tidak Memakai Jilbab Bagi Wanita*, (Jepara: PP. Darul Falah, 2018), hlm. i

6. Jaga pandangan dan pelihara kemaluan.
7. Aurat laki-laki di hadapan laki-laki lain.
8. Mahrom.
9. Kesimpulan.
10. Respon tentang jilbab.
11. Manfaat jilbab.
12. Manfaat jilbab bagi kesehatan.
13. Kesalahan-kesalahan dalam berjilbab.
14. Hukuman wanita tidak berjilbab di akhirat.
15. Macam-macam siksaan bagi wanita dalam akhirat.⁷⁴

**B. Materi dalam Kitab Jilbab (*Bahaya Tidak Memakai Jilbab Bagi Wanita*)
Karya Taufiqul Hakim**

1. Manusia adalah Makhluk yang Paling Mulia

Wanita dalam Islam, memiliki kedudukan yang mulia, Islam telah mengangkat derajat dan kedudukannya serta membersihkan keberadaannya, Islam menempakkannya sama dengan laki-laki dalam hal beban syai'at, pahala dan siksa.⁷⁵

Allah ora (nyia'-nyia'no) amale songo wong (lanang) lan wadon podho wae
Allah tak (menyia-nyiak) amalnya dari (lelaki)(dan (perempuan)sama.⁷⁶

Keterangan:

- a. Dalam Islam, wanita bukanlah barang temuan, makhluk yang hina-hina, atau sesuatu yang disepelekan.
- b. Wanita adalah ibu yang bertugas sebagai pendidik, saudara perempuan yang memiliki kemuliaan, istri yang bersungguh-sungguh dan anak perempuan yang dinamis.

Islam datang untuk membebaskan wanita dari belenggu jahiliyah, Islam mengharamkan mengubur hidup-hidup anak perempuan dan

⁷⁴ *Ibid.*, hlm. ii

⁷⁵ Taufiqul Hakim, *Jilbab: Bahaya Tidak Memakai Jilbab Bagi Wanita*, (Jepara: PP. Darul Falah, 2018), hlm 4

⁷⁶ *Ibid.*, hlm. 5

menetapkan bagian hak waris kepadanya, Islam menjadikannya sebagai sebuah pribadi yang berdiri sendiri. Ia dapat melakukan transaksi jual beli dan membelanjakan hartanya sesuai dengan auran syari'at dan bagi suaminya, dilarang untuk mengekang tanpa alasan-alasan syar'i⁷⁷

Islam teko kanggo (mbebasno) wanito songko (belunggu jahiliyah) kang ino (Islam datang untuk (membebaskan) wanita dai (belunggu jahiliyah) yang hina)⁷⁸

Hendaklah wanita berpegang pada adab islami dalam hal berpakaian. Di saat wanita bertolak untuk ikut seta dalam membangun masyarakatnya, maka hendaklah berpegang pada adab-adab islami dalam hal berpakaian, sehingga ia tidak mengenai tabarruj, tidak menyimpang dari syari'at, sehingga seorang wanita akan hidup suci, mulia dan terjaga.

Seyogyane wanito (iku) cekelan adabe (islam) ing (masalah) pakaian (Hendaknya (para) wanita berpegangan adabnya (islam) dalam hal berpakaian)⁷⁹

Keterangan:

- a. Kecantikan, kesempurnaan, kesucian dan kehidupannya adalah anugerah dari Allah dan hadiah dari agamanya.
- b. Oleh karena itu wanita adalah pendidik generasi, pembimbing kaum laki-laki, istri seorang mujahid, pengajar yang bersungguh-sungguh seta mampu untuk memenuhi dunia dengan kebaikan dan keberkahan.

Keburukan mulai menyebar luas, selanjutnya, kondisi zaman telah berubah keburukan mulai menyebar luas. Sebagian wanita muslimah mengikuti para wanita barat dalam hal ketelanjangan, tabarruj dan berbaur tanpa batas, kaum wanita tersebut mengira bahwa peradaban dan kemajuan terletak pada hal-hal tersebut di atas.⁸⁰

2. Hijab

Sesuatu yang menjadi keistimewaan manusia dibandingkan hewan adalah mengenakan pakaian dan perhiasan:

⁷⁷ *Ibid.*, hlm. 6

⁷⁸ *Ibid.*, hlm. 7

⁷⁹ *Ibid.*, hlm. 8

⁸⁰ *Ibid.*, hlm. 9

- a. Fungsi dari pakaian adalah untuk menutup aurat. Pakaian dan perhiasan adalah bentuk kemajuan dan peradaban
- b. Sedangkan meninggalkan pakaian dan perhiasan pada hakikatnya menjadi hewan dan keluar dari fitrah yang utama dan lurus yang telah digariskan oleh Allah untuk manusia.⁸¹

Allah (nyedia'no menungso) pakaian kanggo (nutupi) aurat lan perhiasan

Allah (sediakan manusia) pakaian untuk (nutupi) aurat dan perhiasan.

Keterangan:

- a. Mengenakan pakaian termasuk kebutuhan pokok manusia yang mulia
- b. Sedangkan bagi seorang wanita, pakaian lebih ditekankan. Sebab, pakaian adalah penjaga yang dapat menjaga seorang wanita, baik agama, kemuliaan, kesucian, maupun rasa malunya.⁸²

Sesuatu yang paling mulia yang dimiliki oleh seorang wanita adalah akhlak mulia, sifat malu dan kesuciannya. Menjaga keistimewaan-keistimewaan tersebut sama artinya menjaga diri wanita dalam bentuk yang paling tinggi.

Paling mulyo kang (diduweni) wanita sifat isin, kesucian, akhlak mulyo (Hal paling (mulia) (dimiliki) wanita sifat malu, kesucian, akhlak mulia)

Atas dasar inilah, maka Islam menaruh perhatian khusus terkait pakaian wanita. Islam tidak menyerahkan perkara pakaian tersebut kepada selera manusia sendiri.⁸³ Allah mewajibkan wanita muslimah yang sudah baligh untuk menegakkan jilbab

Mengenakan jilbab merupakan kewajiban yang tidak bisa lagi terbantahkan dengan dalih apapun juga, sebab Allah SWT sendiri yang mewajibkan wanita muslimah untuk mengenakan jilbab.

Menutup seluruh tubuh merupakan fitrah yang diciptakan oleh Allah dalam diri manusia, hal ini bertujuan untuk menjaga nilai

⁸¹ *Ibid.*, hlm. 11

⁸² *Ibid.*, hlm. 12-13

⁸³ *Ibid.*, hlm. 14

kemanusiaan mereka agar tidak berubah menjadi kebiasaan hewani, tidak dibenarkan seorang muslimah menyatakan dirinya belum siap berubah, berhijab merupakan kewajiban dari Allah, maka tidak dibenarkan seorang wanita muslimah menyatakan dirinya tidak mantap atau belum siap berhijab. Sikap ini berarti mengambil sebagian perintah Allah dan mencampakkan yang lainnya⁸⁴

Berhijab adalah bentuk ibadah, karena didalamnya terkandung pelaksanaan perintah Allah, bagi seorang muslimah, hukum berhijab sama seperti melaksanakan shalat dan puasa, apabila seorang muslimah meninggalkannya dilandasi penentangan, maka ia menjadi kafir, namun, jika ia meninggalkannya lantaran ikut-ikutan bangsa barat, maka ia tergolong orang yang bermaksiat dan menselisih syar'at Islam.⁸⁵

Ibadah adalah sarana untuk menjaga diri dari kejahatan, seorang wanita muslimah hendaknya menutup diri (berhijab) dari pandangan laki-laki asing, yang bukan mahramnya, sebab, hijab adalah salah satu sarana yang telah menyariatkan oleh Allah SWT untuk menjaga diri agar tidak terjerumus dalam kekejian, dengan terjaganya seorang wanita, sama artinya dengan menjaga tatanan masyarakat⁸⁶

فَأِنَّهُ وَقَايَةٌ عَنِ فَاحِشَةٍ تُؤْبُوا إِلَى اللَّهِ جَمِيعًا تَوْبَةً

Sa'temene hijab iku biso dijogo songo (perkoro) olo lan songko doso (Dan sesungguhnya (hijab) itu (bisa) menjaga dari (perbuatan) keji juga dosa)

Keterangan:

- a. Diantara penyimpangan yang dilakukan oleh mayoritas kaum wanita adalah keluarnya mereka dengan membuka kerudung dan bersolek yang dapat menimbulkan fitnah kaum laki-laki.
- b. Padahal, seharusnya hal tersebut tidak boleh terlihat. Sebab, pandangan adalah salah satu anak panah iblis

⁸⁴ *Ibid.*, hlm. 18

⁸⁵ *Ibid.*, hlm. 20

⁸⁶ *Ibid.*, hlm. 21-22

- c. Diwajibkannya berhijab bagi kaum wanita muslimah adalah untuk menjadi pembatas antara dirinya dan laki-laki asing bilamana wanita terpaksa keluar rumah⁸⁷

Istiqomah dengan berbusana Islami dapat mencegah datangnya fitnah, busana islami juga dapat menjauhkan dari hal-hal yang dapat menimbulkan bahaya, mendorong untuk memiliki rasa malu, kesucian diri dan kewibawaan, menjauhkan diri dari tuduhan keji, serta menjaga wanita dari orang-orang dasik untuk menyakit mereka, berbicara kotor, celaan dan pandangan yang buruk.⁸⁸

Istiqomah nganggo (pakaian) islami nyegah fitnah lan perkoro yang nyakiti (Istiqomah berpakaian yang islami mencegah (fitnah) dan hal yang menyakiti)

3. Dalil-dalil Hadist tentang Jilbab

Wajah dan kedua telapak tangan bukanlah aurat. Hadis riwayat Abu Dawud dari Aisyah ra, ia berkata: Suatu ketika asma binti abu bakar masuk menemui rasulullah SAW. Saat itu ia memakai baju yang tipis dan tembus pandang. Rasulullah SAW bersabda

يَا أَسْمَاءُ إِنَّ الْمَرْأَةَ إِذَا بَلَغَتِ الْمَحِيضَ لَمْ تَصُلْحَ أَنْ يُرَى مِنْهَا إِلَّا هَذَا
وَهَذَا

Artinya Wahai asma', seorang perempuan apabila sudah mencapai umur haidl, maka tidak layak terlihat darinya, selain ini dan ini." (HR. Abu Dawud)

Beliau SAW menunjuk kepada wajah dan kedua telapak tangan, Hadis tersebut menjadi dalil bahwa wajah dan kedua telapak tangan bukanlah aurat dan dibolehkan untuk menampakkannya.⁸⁹

Kaum laki-laki berkewajiban menundukkan pandangannya. Imam Muslim meriwayatkan dari Jabir Bin Abdullah, ia berkata: "aku pernah bertanya kepada Rasulullah SAW, tentang melihat wanita sdengan tidak

⁸⁷ *Ibid.*, hlm. 22-23

⁸⁸ *Ibid.*, hlm. 23

⁸⁹ *Ibid.*, hlm. 34-35

sengaja. Maka beliau SAW memerintahkanku untuk memalingkan pandangan” (HR, muslim dan abu dawud)⁹⁰

Kesimpulan

Dibolehkannya membuka wajah dan kedua relapak tangan terkait dengan dua hal, Pertama, wajah harus bersih dari make up yang berlebihan, Kedua, jika membuka wajah,, maka tidak menimbulkan fitnah dan membangkitkan syahwat. Demikian pula membuka telapak tangan. Maka telapak tangan harus bersih dari perhiasan yang dapat menimbulkan fitnah atau membangkitkan syahwat⁹¹

Seorang wanita berkewajiban memanjangkan ujung pakaiannya, hingga menutupi tumit kakidan sedikit ke atas telapak kaki. Hal ini berbeda dengan laki-laki. Dari Ibnu Umar RA, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda

مَنْ جَرَّ ثَوْبَهُ مِنَ الْخِيَلَاءِ لَمْ يَنْظُرِ اللَّهُ إِلَيْهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ

Artinya: barang siapa menjulurkan pakaiannya (kebawah mata kaki) karena sombong, maka Allah tidak melihat kepadanya pada hari kiamat.”

Ummu salamah RA is berkata: Lantas, apa yang dilakuka oleh kaum wanita dengan ujungpakaian mereka? Beliau SAW menjawab: Hendaknya mereka menjulurkan sejengkal.

Dalam hadis tersebut mengandung rukshah (keringanan) bagi kaum wanita untuk mejulurkan pakaiannyal sebab hal, hal itu lebih menutupi tubuh mereka. Bagian kaki yang terlihat, lebih sedikit fitnahnya yang ada pada tubuh wanita yang selain kaki.⁹²

4. Permasalahan

Mengapa Islam tidak membiarkan perkara ini kepada selera manusia sendiri? Kita telah melihat dan menyaksikan hal-hal baru di zaman kita ini. Wanita yang keluar dari agama Islam, keluar dari akal sehat dan keluar dari akhlak.

⁹⁰ *Ibid.*, hlm. 37

⁹¹ *Ibid.*, hlm. 38

⁹² *Ibid.*, hlm. 40-41

Telah menjadi sesuatu yang biasa, seorang wanita keluar dengan mengenakan dandanan yang glamor, mengundang fitnah, menyingkap dada, leher, lengan dan betisnya, mode busana memiliki musimnya yang menampilkan berbagai macam sarana untuk melenakan dan menggoda.⁹³

Contoh bentuk bisikan setan:

- a. Diantara bentuk bisikan setan dan pemolesannya, kita mendapati adanya sejumlah kontes ratu kecantikan
- b. Dimana seorang wanita berada dihadapan kaum laki-laki untuk menguji setiap bagian tubuhnya, setiap anggota tubuhnya diukur berdasarkan orang yang melihat atau mendengarnya dari kalangan pengangguran, baik laki-laki maupun perempuan, orang-orang yang berlaku sia-sia, baik laki-laki maupun perempuan, para wartawan surat kabar dan media massa lainnya, terutama televisi.
- c. Mereka memiliki kesempatan yang luas untuk memberikan motivasi kepada kaum wanita, untuk sampai pada tingkata hewan yang tidak berharga.⁹⁴

Syari'at menutup aurat adalah bentuk nikmat dan karunia Allah. Syari'at yang tegas, jelas dan gamblang tersebut akan menutup celah-celah setan, sehingga godaan dan rayuannya tuntut membuka aurat tidak berpengaruh

Ni'mat allah kang aung (rupo) syari'at perintah alloh ing wanito nutup aurot (Nikmat allah agung (berupa) syari'at perintahnya ke wanita nutup aurat

Syariat Islam berlaku universal, syariat islam berlaku bagi seluruh manusia, baik laki-laki maupun perempuan. Syariat islam berlaku bagi setiap zaman, syariat Islam meliputi seluruh urusan manusia, sehingga tidak ada satupun yang keluar dari hukum-hukumnya.⁹⁵

مَوْعِظَةٌ كَذَا وَتَفْصِيلٌ لِكُلِّ يَقُولُ فِي كِتَابِهِ الْعَلِيِّ

⁹³ *Ibid.*, hlm. 45

⁹⁴ *Ibid.*, hlm. 46

⁹⁵ *Ibid.*, hlm. 47

Qur'an dadi pelajaran penjelasan iki (dawuhe) Alloh (ing dalem) Qur'an (Qur'an jadi pelajaran penjelasan ini firman allah di (dalam) qur'an)

Oleh karena itu, tidak mengherankan jika dalam syari'at islam terdapat sejumlah hukum tentang pakaian, sebab, hal ini selaras dengan keuniversalan syar'at Islam. Islam mensyari'atkan perkara yang bermanfaat di dunia, Islam tidak hanya mensyari'atkan sejumlah ibadah dan segala yang bermanfaat di kehidupan akhirat, namun, Islam pun mensyari'atkan sejumlah perkara duniawi dan perkara-perkara yang bermanfaat di dunia⁹⁶

Tubuh seorang wanita adalah aurat, Maka tidak boleh sedikitpun dari tubuhnya, rambutnya dan pakaian dalamnya terlihat di hadapan kaum laki-laki yang bukan mahramnya, dalam Hadis Nabi SAW:

الْمَرْأَةُ عَوْرَةٌ، فَإِذَا خَرَجَتْ اسْتَشْرَفَهَا الشَّيْطَانُ

Artinya: wanita adalah aurat. Apabila ia keluar dari rumah, maka setan mengintainya. (HR. At-Tirmidzi dan Al-Bazzar).⁹⁷

5. Tabarruj

Wanita yang melakukan tabarruj dosanya lebih besar, wanita menanggung dosa kaum laki-laki yang melihatnya, dialah yang menyeru mereka untuk melakukan kemaksiatan yang mengarah kepada cinta syahwat serta terjerumus kedalam kemaksiatan dan kekejian. Bahkan, dapat mengakibatkan tersebarnya perzinahan.⁹⁸

Wong kangwong kang (nyiyarake) ing (perkoru) olo ing dunyo lan akherat (bakal) disikso (Orang (menyiarkan) (perbuatan) keji di dunia dan akhirat (disiksa) pasti Islam bertujuan ingin membangun masyarakat yang bersih dan tidak diterpa syahwat setiap waktu)

Godaan yang terus menerus, pandangan yang khianat, gerak tubuh yang menggoda, perhiasan yang glamor dan tubuh yang telanjang, yang kesemuanya akan mendorong kepada pelampiasan hawa nafsu yang tidak

⁹⁶ *Ibid.*, hlm. 49

⁹⁷ *Ibid.*, hlm. 54

⁹⁸ *Ibid.*, hlm. 25

terikat oleh apapun, atau akan muncul penyakit tubuh dan jiwa yang telah lama terpendam, yang kesemuanya adalah bentuk siksaan.⁹⁹

Tujuane Islam mbanangun masyarakat kang bersih lan ra (dikuasai) syahwat (Tujuan islam membangun masyarakat yang bersih dan tidak diterpa oleh syahwat)

Keterangan:

Telah dimaklumi bahwa mengumbar pandangan, berbicara secara bebas, bercampurunya laki-laki dan perempuan, canda tawa dan melihat bagian-bagian yang mengundang fitnah dan tersembunyi, semua itu adalah buah dari pergaulan bebas yang tidak terikat dengan sebuah ikatan dan tidak memperdulikan batasan-batasan.¹⁰⁰

6. Respon tentang jilbab

Jilbab telah merampas kebebasan dan hak kodrati wanita sebagai manusia, dengan demikian ia dianggap sebagai penghianatan terhadap kemuliaan wanita. Padahal Islam tidak mengharamkan wanita keluar rumah, perempuan muslimah tidak diharamkan membeli sesuatu dari pedagang laki-laki ditengah-tengah pasara dan Perempuan muslimah tidak dilarang untuk turut serta dalam pengembangan ilmu pengetahuan, keterampilan, budaya, aktif di dunia partai dan politik, mejnadi presiden, anggota parlemen dan lain-lain.

لَا يَمْنَعُ النِّسَاءَ أَنْ يَخْرُجْنَ مِنَ الْبُيُوتِ إِنَّ ذَلِكَ بَانَ

*La yamna 'un nisa' ay yakhrujna minal buyu ti inna dza ka bana
Temen Islam ra nyegah (wanito) metu seko omah yen ono (hajati) lan perlu (Sungguh islam tak mencegah perempuan keluar rumah jika da keperluan)*

Keterangan:

- a. Jilbab tidak pernah meragukan hal-hal tersebut dan selalu mendorong wanita untuk mempertahankan hak-hak kodratnya, kesuciannya, kemuliaannya dan keormatannya

⁹⁹ *Ibid.*, hlm. 29

¹⁰⁰ *Ibid.*, hlm. 30

- b. Sebaliknya, ojolbab mengingatkan wanita untuk tidak terhebak pada berbagai manifestasi kebebasan yang didorong oleh nafsu-nafsu rendah syahwat dan birahi.
- c. Mengapa penambahan selembur kain yang enutup kepala dan dada itu dianggap menyebabkan tercabutnya kebebasan wanita¹⁰¹

Orang-orang barat menghubungkan antara jilbab dengan kemunduran yang dialami masyarakat timur islam dan mereka menganggap bahwa pencopotan jilbab merupakan fenomena kemajuan di negara mereka (barat), Jika jilbab dianggap sebagai sebab terjadinya kemunduran, maka akankah mengatakan bahwa “telanjang” menjadi sebab terwujudnya kemajuan?, pada kenyataannya, tidak ada hubungannya antara kemunduran dan penutupan wanita terhadap kepallanya, dan antara kemajuan dan keadaan wanita yang tidak berjilbab.¹⁰²

Ora ono hubungane kemunduran wong islam (karo) nggango (jilbab) temenan (Tak ada (hubungan kemunduran) islam dengan jilbab hal ini (jelas) dipahami)

Keterangan:

- a. Kita tahu, jika dibandingkan dengan amerika serikat dan inggris, maka kuba dan brazil adalah negara miskin di satu sisi, sementara brunei darussalam adalah negara kaya
- b. Terutama brazil, negara ini adalah negara yang yang sangat menjunjung tinggi dan sangat menghargai kecantikan fisik seorang perempuan
- c. Diantara negara-negara didunia ini, yang paling tinggi operasi plastiknya adalah negara brazil. Para laki-laki dan perempuan brazil senang dengan pesta-pesta sambil mempertontonkan auratnya.
- d. Tetapi, bukankan brazil adalah negara yang miskin, sebuah negara yang dikatakan maju jika dibandingkan dengan AS atau inggris? Yang

¹⁰¹ *Ibid.*, hlm. 78-80

¹⁰² *Ibid.*, hlm. 80

jauh sekali perbandingan tingkat kemakmurannya dengan brunei darusslam

- e. Bagaimana mungkin mengatakan jilbab sebagai fenomena menunduran, jika negara islam brunei darussalam adalah negara kaya dan makmur, sedangkan dua hal ini (kekayaan dan kemakmuran) menjadi dasar bagi suatu negara untuk dikatakan maju? ¹⁰³

Terorisme dan represifisme

Sejak terjadinya tragedi world trade center (WTC) dan pentagon pada tanggal 11 September 2001, sejak itu pula benang isu terorisme dirajut oleh AS dan merambah ke sekutu-sekutunya dan merambah ke seluruh dunia, Dunia juga tau siapa sesungguhnya dimaksud AS dengan para teroris itu, ialah Muslim teroris, Siapa dia? Osama bin laden dan kawan-kawannya. Dan bagaimana istri osama?.

Islam tidak menganal terorisme. Tidak ada hubungannya antara terorisme dengan jilbab, Dan teroris aktor utamanya adalah para laki-laki, bukan wanita yang berjilbab. Jilbab ra (ono) hubungane terorisme islam ra (ono) ajaran terorisme, jilbab tak ada hhubungan terorisme Islam tidak ada ajaran terorisme. ¹⁰⁴

7. Manfaat Jilbab

Manfaat jilbab diantaranya:

a. Selamat dari adzab Allah

- 1) Jilbab merupakan ibadah yang mudah, tanpa lelah dan dicintai

Allah:

*Sa'temene jilbab akeh manfaate slamet sikso allah ono akherate (Sesungguhnya jilbab banyak manfaatnya di akhirat selamat (dari) siksa)*¹⁰⁵

- 2) Mengundang turunnya pertolongan allah

- 3) Tanda wanita terhormat

- 4) Terhindar dari pelecehan

¹⁰³ *Ibid.*, hlm. 81-82

¹⁰⁴ *Ibid.*, hlm. 83-84

¹⁰⁵ *Ibid.*, hlm. 105

5) Menjauhan diri dari perbuatan nista

وَإِنَّهَا لَمْ تَذَرِكُنْ فِي الْإِسْلَامِ إِسْلَامًا لِرَحْمَةِ لِّلْعَالَمِ

Ngadekno (temurune rohmate) allah songko (penggawe kang olo dadi adoh (Mengundang (turunnya pertolongan) allah dari (perbuatan) nista jadi jauh)

Keterangan:

- 1) Bersahabat dengan wanita sholehah
- 2) Mengundang jodoh yang sholih
- 3) Jilbab menunjukkan harga diri pemakainya

b. Terhindar dari tindak kriminal

Termasuk tolong menolong dalam kebaikan , membuat geram musuh-musuh Allah, memelihara rasa malu dan memberi tauladan yang baik pada sesama.

مِنْهَا تَعَاوُنٌ عَلَى الْبِرِّ كَذَا وَأُسْوَةٌ حَسَنَةٌ ذَا اتَّخَذَا

Termsuk (nulung) ingdalem kebagusan lan dadi (suri) tulodo bagus tenan (Termasuk (tolong) menolong kebaikan pada(sesama) jadi suri tauladan)

Selanjutnya jilbab melatih diri sabar dalam ketaatan, meniru wanita-wanita sholeha, menjaga wanita dari degradasi atau kejelekan moral, dan syiar kaum muslimin

c. Jilbab adalah sarana dakwah

- 1) Menghemat waktu
- 2) Menjaga kebersihan hati
- 3) Memelihara kecemburuan laki-laki
- 4) Aman dari bahaya hasud dan mata jahat¹⁰⁶

Kana wasi~latan lida'~watin ila. Sabilihi ~ jalla 'ala~ta'ammala Jilbab iku dari (saronone) da'wah (Jilbab itu (menjadi) sarana dakwah) Ngajak-ngajak maring (agamane) Allah (Mengajak (kepada agamanya) Allah)

¹⁰⁶ *Ibid.*, hlm. 108

Dengan berjilbab anda seperti bidadari surga, Jilbab mencegah tabarruj atau berhias keluar rumah¹⁰⁷

d. Terhindar dari debu dan sengatan matahari

- 1) Memelihara kulit menjad awet ,uda mencegah penuaan
- 2) Mencegah kanker nekofaring salah satu kanker kulit

Kishnun minal~ghubari aw~harrisy syamas, Kuni muthi~'atan likho~liqinnas. Njogo songko lebu lan (panas) srengenge, Dai yo wong taat anut perintahe, Menjaga (dari) debu (panas) mentari Jadilah (orang) taat (pada) ilahi¹⁰⁸

e. Menanti perintah agama

- 1) Berjilbab merupakan salah satu sunnah rasulullah SAW dalam ajaran islam, artinya ketika menggunakan jilbab kita telah melakukan salah atu sunnah rasulullah dan mendekati diri keda allah
- 2) Terhindar dari godaan untuk centil dan tidak sopan
- 3) Dengan berjilbab, wanita muslimah akan berpikir 100x untuk bersifat centil atau tidak sopan karena beban moral yang ia emban
- 4) Bagi muslimah yang serius dalam menggunakan jilbab, bisa dipastikan perbuatan ini semaksimal mungkin di hindari

Wainnahu~min sunannir~rosuli, Bihi taqor~robat ilal~lahil 'ali: Sa'temene jilbab iku sunnah nabi, Kanti jilbab darii (peparek) ing gusti, (Sesungguhnya jilbab itu sunnah nabi Dan (mendekatkan) diri (pada) ilahi

Laki-laki kan merasa segan mengganggu/menggoda, survei telah menunjukkan bahwa laki-laki cenderung segan untuk menggoda perempuan yang menggunakan jilbab, membuka lapangan kerja, dan secara tidak langsung anda telah membantu membuka lapangan pekerjaan untuk industri fasion terutama industri kecil yang memproduksi jilbab dan cantik dengan berjilbab.¹⁰⁹

¹⁰⁷ *Ibid.*, hlm. 109

¹⁰⁸ *Ibid.*, hlm. 110

¹⁰⁹ *Ibid.*, hlm. 112

f. Menutupi aurat

Jilbab dapat mencegah sengatan sinar matahari, Sinar matahari yang terik akan mengakibatkan berbagai masalah rambut dan kulit kepala yang mungkin berdampak serius bagi anda , dengan menggunakan jilbab anda akan terhindar dari sengatan matahari

Wamin mana~fi'ihī sat~rul auroh. Hishnun minasy~syamsi lidzat~taqillah: Lan (manfaate) jilbab (nutup auroh Nyegah panas srengenge ing allah taat (Dan manfaatnya) jilbabj (menutupi) aurat, Cegah sinar matahari ke Allah taat

g. Mencegah kanker kulit

Apa hubungannya jilbab dengan kanker? Perlu anda ketahui mengenai pakaian ketat plus terkena sinar matahari dalam waktu lama akan mengakibatkan kulit menderita kanker milamona. Wanita berjilbab pasti memiliki pakaian yang longgar dan pasti terhindar dari bahaya ini, Menjaga kesehatan rambut.

Sinar matahari, debu, polusi dan berbagai jenis radikan bebas yang terdapat di udara dapat mengakibatkan berbagai masalah serius untuk rambut, sebut saja ketombe, rambut rontok, rambut bercabang dan berbagai keluhan lain yang dapat anda atasi dengan menggunakan jilbab¹¹⁰

h. Mendidik untuk berperilaku baik

Menggunakan jilbab semata untuk menutupi aurat melainkan juga menjaga pandangan seorang muslimah agar tetap berperilaku baik sesuai kaidah agama, yang dimaksud menjaga pandangan disini adalah bagaimana wanita menjaga akhlaknya untuk tidak melakukan sesuatu yang diluar syariat agama Islam. Walaupun banyak yang mengatakan bahwa jilbab bukan jaminan dalam perilaku seseorang, namun jika seseorang telah memiliki nilai berjilbab, maka ia tentu akan berusaha untuk menjalani perintah agamanya, menutupi masalah rambut, dan secara tidak langsung anda memiliki masalah dengan

¹¹⁰ *Ibid.*, hlm. 113-114

rambut, maka anda dapat terbantu, terutama dari sisi pandangan orang sekita dengan menggunakan jilbab.

*Kadzaka ta'~dibun bihus~nil khuluqi
Nafsaki 'an~nari jahan~namat taqi
Jilbab iku ndidik kanggo akhlak mulyo
Awakmu (songko) nroko (jahannam) jogo
Jilbab itu mendidik (berakhlak) mulia
Dirimu dari neraka (jahannam) jaga*

Satu hal yang tidak dapat kita elakkan adalah biaya perawatan rambut yang lebih minim untuk wanita berjilbab, sebut saja rebonding, smooting dan creambath yang menelan biaya yang cukup tinggi, namun jika anda berjilbab, maka tidakperlu mengeluarkan biaya ini, menyusui di tempat umum dengan mudah, sadar atau tidak jika anda menggunakan jilbab dengan benar, osetidaknya anda dapat memberika asi secara leluasa di tempat umum yang mendesak, dan jilbab akan secara otomatis dapat anda gunakan dalam menutupi bayi saat sedang minum asi¹¹¹

- i. Mencegah jerawat, Merawat kulit kepala, dan Mencegah hitamnya leher

*Wiqoyatun~'an batsrotin~wataswiq
'uniqinit ~taqi illa~haqil majid
Nyegah (irenge) gulu (nyegah) jerawat
Temenan (jilbab) iku (akeh) manfaat
Mencegah (hitamnya) leher dan jerawat
Dan (sungguh-sungguh) jilbab (banyak) manfaat*

Mencegah bakteri masuk di daerah kepala dan leher, mencegah polutan saat berkendara, memberi kepercayaan diri

- j. Manfaat menggunakan jilbabu untuk memperdalam Islam

Termotivasi terus untuk menuntut ilmu dan mengamalkannya kepada sesama, Oleh karena itu jilbab juga perlahan merubah sikap dan perilaku para wanita agar tetap terhormat

*Hatstsun 'ala~tholabi 'il~min wal 'amal
Ilman lahul~nar liriidho~illlahi jall*

¹¹¹ *Ibid.*, hlm. 115-117

*Kanti jilbab nyemangati nuntut ilmu
Lan ugo (semangat ngamalke) ilmu
Dengan jilbab smangat (menuntut) ilmu
dan juga (semangat mengamalkan) ilmu*

Wanita yang berjilbab sudah pasti terhormat di sisi Allah SWT dan terhormat di manapun mereka berada, karena sesungguhnya mahkota wanita sebenarnya adalah jilbab itu sendiri, seorang kan menghargai wanita dimana wawanita tersebut memang berhati benar dan berakhlak yang baik pula¹¹²

Saat seseorang memutuskan untuk berjilbab, maka ia akan menutup segala akses masuknya kegiatan yang berbaur maksiat untuk dilakukannya, Ia akan terus beribadah pada sang Khalik dan terus mendekatkan diri dan menjaga akhlaknya agar tetap mulia di hadapan Allah SWT

*Nahyun 'anidz~dzunubi wal~hatstsu 'ala
'ibadatin~watho'atil~lahi ala
Nyegah songko doso lan (ugo) maksiat
Ndorong (ibadah) Allah lan ugo taat
Dan mencegah dari dosa dan maksiat
Mendorong (ibadah) ke (Allah) dan taat¹¹³*

8. Manfaat Jilbab bagi Kesehatan dan Sosial.

Manfaat jilbab bagi kesehatan diantaranya :

a. Memperlambat penuaan

Penuaan merupakan sebuah proses yang sangat alamiah yang pasti akan dialami oleh semua orang, baik pria atau wanita, penuaan sendiri terjadi lambatnya proses pertumbuhan dan pembelahan sel-sel dalam tubuh. Gejala-gejala puaanyang terjadi ini antara lain adalah rambut memutih, kulit keriput, penglihatan menurun dan lain-lain, penuaan ini disebabkan kulit kehilangan elastisitasnya, dan tahukan anda, bahwa berjilbab mampu memperlambat penuaan tersebut.

¹¹² *Ibid.*, hlm. 119

¹¹³ *Ibid.*, hlm. 120-121

إِنَّهُ يَجْعَلُ لَكُمْ سَرَبِيلَ تَقِيكُمْ وَفِي الْكِتَابِ قِيلٌ

Innahu yaj~'alu lakum~sarobil

Taqikumul~harro wafil~kitabil qil

Allah (ndade'ake) (pakaian) kanggone

Njogo lan (ngerekso) songko (panas) srengenge

Alaah (jadika) pakaian bermanfaat

Menjaga (sinar) mentari yang menyengat.

Penyebab utama dar gejala penuaan itu adalah sinar matahari. Allah SWT menjadikan pakaian agar memelihara si pemakainya daru panasnya matahari. Sedangkan penyebab utama dari gejala penuaan itu adalah sinar matahari, sebenarnya sinar matahari memang sangat penting bagi pembentukan vitamin D yagn berperan penting terhadap kesehatan kulit, tapi, selain itu seinar matahari juga bisa merangsang melanosit (sel-sel melanin) untuk mengeluarkan melanin nyang bisa merusak jaringan kolagen dan elatin, Jika jaringan kolgen dan elatin ini rusak, maka rusak juga kulit, karena kedua jaringan inilah yang berperran peting dalam menjaga keindahan dan kelenturan kulit

A'dhumu as~babi taqod~dumis sin

Syu'a'u syam~sin inna dza~lika mubin

Penyebab (paling) utomo cepet tuwo

Iku (panase) srengenge wektu rino

Penyebab (utama) penuaan dini

Yaitu mentari sinag hari

Utamanya pada kulit wanita yang mempunyai lapisan kulit yang lebih tipis dari pada lki-laki. Maka tak heran ada istri yang kelihoodan lebih tua dari pada suaminya, padahal usia mereka setara. Apalagi jika istri tidak berjilbab, sudah pasti dengan mudahnya kelihatan lebih tua.¹¹⁴

b. Mencegah kanker kulit

Seperti halnya penuaan, kanker kulit terjadi juga disebabkan karena sinar matahari yang mengandung ultraviolet (UV) secara langsung terkena kulit, Apalagi era sekarang ini telah banyak lapisan

¹¹⁴ *Ibid.*, hlm. 125

ozon yang berkurang dan berdampak semakin bertambah banyak sinar UV yang masuk ke bumi

*'an sarotho~nil jildi ka~na dafa'a
Allaha war~rosula kun~muthi'a
Manfaat (jilbab) yoiku biso nyegah
Kanker kulit mongko (ta'ato) ing allah
Manfaat (jilbab) itu bisa mencegah
Kanker kulit maka (taatlah) ke allah*

Lapisan ozon adalah lapisan yang terdapat pada langit bumi yang berfungsi menyerap semua sinar gelombang pendek agar tidak mengenai bumi secara langsung, Sedangkan sinar UV adalah sinar tak tampak yang merupakan bagian dari energi yang dipancarkan oleh matahari. Sinar UV mempunyai 3 panjang gelombang yang berbeda, yaitu A, B, C.

Panjang gelombang A berkisar antara 315-400 nm, dimana jenis sinar ini bisa menyebabkan kulit menjadi terbakar (sunburn), tentunya setelah terkena sinar matahari dalam jangka waktu yang lama dan secara terus-menerus. Sedangkan panjang gelombang B berkisar antara 280-315nm, dimana jenis sinar ini bisa menyebabkan kanker kulit, tentunya setelah terkena sinar matahari dalam jangka waktu tahunan, dan gelombang C berkisar 150-280 nm, dimana sinar jenis ini yang paling berbahaya dan mematikan. Sinar jenis C ini bisa digunakan untuk mensterilisasi bakteri dan rumah.

Adapun sifat dari sinar A dan B adalah bisa menyebabkan kanker kulit pada manusia, baik secara langsung maupun tidak langsung, sinar A menembus kulit lebih dalam dari sinar B, tapi mempunyai daya rusak yang lebih rendah dari pada sinar B.¹¹⁵

c. Melindungi dari udara panas dan dingin

Tubuh sangat sensitif terhadap perubahan suhu. Udara panas tidak baik untuk otak, pakar menyarankan, saat harus berada di bawah sinar matahari sebaiknya menggunakan pakaian yang tertutup terutama

¹¹⁵ *Ibid.*, hlm. 127-128

bagian kepala, mata dan leher untuk mengurangi resiko kerusakan otak. Tubuh dengan suhu dingin terlalu lama juga dapat menyebabkan hipotermia, flu dan gemetar, pada suhu dingin juga disarankan untuk memakai pakaian yang tertutup di tubuh dan kepala untuk menjaga tubuh tetap hangat, dan Wanita yang berjilbab dapat menjaga suhu dan melindungi tubuh dari paparan sinar matahari dan suhu dingin

Kadzaka hish~nun ;an hawa~'in harroh
Kadzaka hish~nun ;an hawa~'in baridah
Lan ngelindungi songo (panas) cuaca
Lan ngelindungi songo (atise) cuaca
Melindungi dari (panasnya) cuaca
Melindungi dari (dinginnya) cuaca

Sinar matahari secara terus-menerus dapat mengurangi imunitas tubuh, selain itu menggunakan jilbab membuat wanita menjadi telaten dan bersih. Dengan menggunakan jilbab dan pakaian tertutup membuat kita terlindungi dari kontak fisik secara langsung dengan kotoran, bakteri dan virus.¹¹⁶

d. Menyehatkan dan menyucikan jiwa

Hakikat dari berjilbab tidak hanya menjaga auratnya semata, tapi juga menjaga akhlaknya, dan orang yang berakhlak baik adalah orang yang malu untuk melanggar segala apa yang diperntahkannya dan menjauhi segala yang dilarangan.

Bihi tashih~hu nafsuki'~lami bian
Haya minal~imani bil~lahi faban
Jilbab (nyehatno) lan (nyuce'ake) jiwo
Kanti jilbab mongko ing (allah) isino
Jilbab (menyehatkan) dan (menyucikan) jiwa
Dengan jilbab maka (malulah) kepadanya¹¹⁷

e. Mempersehat hubungan sosial

Perilaku berjilbab bertujuan agar [ergaulan atau interaksi yang terjadi antara laki-laki dan perempuan tidak berlebih-lebihan, salah satu bentuk batasaan yang paling jelas adalah larangan untuk

¹¹⁶ *Ibid.*, hlm. 135

¹¹⁷ *Ibid.*, hlm. 136-137

berkholwat atau berdua dengan lawan jenis yang bukan mahromnya, dan adapun hikmah di balik larangan ini adalah untuk mengantisipasi agar tidak terjadi perzinaan. Mendekati zina saja dilarang apa lagi melakukannya.

*La taqrobuz~zina yaku~nu fahisyah
Wasa sabi~lan faqro'u~kitabah
Dawuh allah ojo (parek-parek) zino
Temen zino iku (perkoro) kang olo
Firman allah jangan (dekat-dekat) zina
Sungguh (perbuatan) keji dan tercela*

Apa yang dijelaskan allah SWT dalam ayat diatas , memang telah terbukti benar. Perbuatan zina merupakan sebuah jalan yang buruk dan bisa merusak sendi kehidupan dari manusia itu sendiri, sebagai bukti di negara-negara barat yang menerapkan pergaulan bebas dab berujung dengan seks bebas, ternyata angka presentase pelecehan seksual sungguh tinggi.¹¹⁸

f. Memperkuat hubungan dengan Allah

Berjilbab merupakan perintah yang diberikan kepada allah SWT kepada wanita, dan bagi wanita yang mau mematuhi perintah tersebut berarti ia telah mendekati diri kepadanya

*Man yuthi;il~laha ta'a~la warrosul
Famuflihun~kadza qori~bun minhu qul
Wong kang taat ing allah lan rasululloh
Temen wong kang bejo lan (parek) ing allah
Yang taat (pada) allah dan rosululloh
Sungguh is beruntung dan dekat Allah*

Bagi wanita yagn sudah dekat dengan allah SWT, berjilbab sudah menjadi kebutuhan dan bagian dari dalam dirinya. Ia pun dengan senang hati menjalankannya. Hatinya dipenuhi dengan keihklasan, karena sesungguhnya ia tahu dan sadar, bahwa perintah itu semata-mata semua demi kebaikannya sendiri, bukan demi kebaikan allah SWT,

¹¹⁸ *Ibid.*, hlm. 138-139

dan ia sangat sadar bahwa perintah berjilbab itu merupakan bentuk kisah sayang dari Allah SWT kepada masyarakat.¹¹⁹

g. Sehat di dunia sehat di akhirat

Berjilbab selain bisa menyehatkan lahir dan batin di dunia, ternyata juga bisa menyehatkan di akhirat. Hal ini dikarenakan bagi para wanita yang mau berjilbab dengan penuh keikhlasan dan keimanan, maka surga menjadi balasannya kelak di akhirat.

*Ma min nisa~'in yatahaj~jabnalla
Yadkhulna jan~natal ila~hi jallo
Wong wadon kang gelem nganggo jilbab mongko
Dibales (deneng) Allah (mlebu) ing surgo
Wanita (mau) memakai jilbab maka
Dibalas (oleh) Allah (masuk) ke surga*

h. Hati menjadi tentram dan awet muda

Tidak hanya untuk kesehatan fisik, jiwa kita pun akan menjadi sehat dengan berjilbab. Mengenakan jilbab membuat kita menjadi percaya diri dan membuat inner beauty terpancar lagi. Kita akan seperti menjadi seorang yang baru dan lebih optimis merubah kepribadian kita ke arah yang lebih baik, berbagai manfaat dari berhijab tidak hanya kesehatan dan ketentraman hati, tetapi dapat mendekatkan diri kepada Allah:

*Wabil hija~bi yathma'in~nul qolbu
Kadzaka tab~wo syabbatan~showabu
Kanti jilbab ndade'no (tentreme) ati
Tetap awet enom ni'mat songko gusti
Dengan jilbab menjadikan tentram hati
Dan tetap (awet) muda nikmat illahi¹²⁰*

i. Sehat yang murah

Wanita yang berjilbab bisa mendapatkan berbagai manfaat jilbab yang berkaitan dengan kesehatan dengan biaya yang murah, yaitu cukup menggunakan jilbab yang sesuai dengan syari'at. Bahkan

¹¹⁹ *Ibid.*, hlm. 142-143

¹²⁰ *Ibid.*, hlm. 144-145

kesehatan yang didapatkan dua, yaitu sehat secara lahir dan sehat secara batin

*Wamin mana~fi'ihî shih~hatul badan
Washihhatun~nafsi athi~'ir rohman
Manfaat (jilbab) dadi (sehat) jasmani
Kanti murah~lan ugo (sehat) ruhani
Manfaat (jilbab) jadi (sehat) jasmani
Dengan murah dan juga (sehat) ruhani¹²¹*

9. Kesalahan-kesalahan dalam Berjilbab

Trendi tapi tidak syar'i. Allah menurunkan pakaian dengan tujuan agar bisa menutupi aurat sipemakainya dan pakaian yang indah agar bisa menjadi perhiasan, pakaian indah seperti perhisan inilah yang bisa dikatakan jilbab era kini atau jilbab trendy, tetapi, Allah SWT juga menjelaskan bahwa pakaian taqwa merupakan pakaian yang paling baik

قَدْ أَنْزَلَ اللَّهُ لِبَاسًا وَارًا سَوَاءً لَكُمْ وَكَانَ تَقْوَى خَيْرًا

*Qod anzalal`lahu liba~san waro
Sau`atikum~wakana taq`wan khoiro
Allah (nyedia`no menungso) pakaian
Kanggo (nutupi) aurat lan perhiasan
Allah (sediakan manusia) pakaian
Untuk (nutupi) aurat dan perhiasan
Contoh pakaian trendy tapi tidak syar'i*

- a. Memakai jilbab yang ketat dengan kaos ketat dan berbahan transparan. Ditambah engan pakaian bawah yang berupa celana jenas yang ketat pula
- b. Atau bisa juga bisa pakaia yang menjadi trend artis saat ini, yakni pakaian yang mewah, memperlihatkan lekuk tubuh, diperkaya dengan aksesoris yang berkilau dan tentunya dari bahan yang mahal.
- c. Pakaian-pakaian seperti inilah yang menjadi trend saat ini, tapi sayang tidak syar'i

Kesalahan-kesalahan dalam berjilbab diantaranya

¹²¹ *Ibid.*, hlm. 147

a. Tidak menutup aurat

Seorang wanita yang berjilbab tapi tidak menutup auratnya, hakikatnya sama saja dengan berpakaian telanjang. Inilah kesalahan yang terkadang sengaja atau tidak sengaja dilakukan dengan tujuan agar menarik perhatian dan ini pujian dari orang lain. Mereka berjilbab dengan bahan yang minik dan menampakkkan lekuk tubuhnya, sehingga tetap saja auratnya terlihat

Libasuha~la yasturon~nal 'auroh
Wakana dza~lika do'a~lifitrah
Pakaiane ora (nutupi) ing aurot
Ngundang fitnah ora sesuai syari'at
Pakaiannya tidak (menutupi) aurat
Mengundang fitnah tidak (sesuai) syariat¹²²
Pengetahuan ilmiah

Munculnya rasa birahi yang begitu kuat, jika melihat wanita yang seksi, ini lebih dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor primer dan faktor sekunder, Faktor primernya adalah adanya kandungan hormon testosteron yang banyak pada pria katimbang wanita. Hormon pria ini adalah pemicu hipotalamus, sedangkan faktor sekundernya adalah hipotalamus (salah satu bagian otak) pada lebih besar ketimbang wanita

Hipotalamus adalah faktor sekunder yang menyebabkan pria tidak mampu menahan oknafsunay ketika melihat wanita berpakaian minim atau seksi, ketika pria terangsang, maka ia akan meningkatkan hormon testosteronnya yang kemudian 'merangsang hipotalamus, Akhirnya si pria tersebut menyadari ada bagian tubuhnya yagn "mengeras" yang membutakan mata dan pikirannya, Reaksi kimia ini berlangsung begitu cepat sehingga laki-laki tersebut tidak sadar dengan apa yang dilakukan. ¹²³

10. Hukuman Wanita Tidak Berjilbab di Akhirat

Hukuman wanita tidak berjilbab di akhirat antara lain:\

¹²² *Ibid.*, hlm. 150

¹²³ *Ibid.*, hlm. 151

a. Kepala seperti unta

Seorang wanita yang tidak memakai jilbab msemasa hidupnya dipastikan tidak akan masuk surga

Wadon ra nuutp aurot lan ngajak olo ra melbu surgo dali neroko (wanita yang tidak menutup auratnya dan mengajak keburukan akan jadi ahli neraka)

b. Digantung rambutnya dengan api neraka

Wanita yang tidak mengenakan jilbab juga akan digantung rambutnya memakai api neraka sampai oraknya menjadi mendidih dan akan terus berlangsung selama ia hidup didunia selama ia belum menutup rambutnya:

Digantung rambute kanti geni neroko
Hinggo uteke umup bangete loro (digantung rambutnya dengan api neraka sampai otaknya mendidih sungguh berat siksaannya.

c. Digantung dengan rantai api neraka

Bagian dada serta pusernya akan diikat api neraka, sedanbgkan pada bagian betis dan paha akan diberikan panggangan seperti layaknya sedang memanggang kambing dan ini menjadi hukuman yang sangat pedih.

Digantung kelawan rante geni neroko. Tutupen auratmu, ing Allaoh taato (figantung dengan rantai api neraka tutup aurot dan taatlah pada Allah)

d. Buta mata dan telinga pekak

Dia akan dimasukkan ke dalam peti yang terbuat dari api neraka dan otaknya akan keluar dari lubang hidung serta timbul bau busuk

e. Memotong badan sendiri

Dia memotong bagian badannya sendiri memakai gunting api neraka, sebab selalu membuka aurot untuk diperlihatkan kecantikan pada mpria yang bukan mahrom seerti melepas atau tidak memakai jilbab.

f. Amalan terhapus

Seluruh amal pahalanya akan terhapuskan dan masuk ke dalam kumpulan orang merugi

g. Tidak diteriuma seluruh amal shalat yagn sudah pernah ia lakukan selama hidup didunia

Wanita dewasa ra nutup aurate mongko Allah ora nerimo sholate (wanita dewasa tidak menutup auratnya maka Allah tidak akan menerima shalatnya)

h. Muka menghitam dan memakan isi perut sendiri

Untuk perempuan yang senang menjadi seseorang wanita penggoda dengan cara berusaha membuat pria bergairah dengan memperlihatkan auratnya seperti tidak memakai jilbab dan mengeakan pakaian terbuka maka akan mendapatkan azab muka menghitam sekaligus memakan isi perutnya sendiri.

i. Penghuni neraka yang kekal

Kaum wanita yang tidak mau memakai jilbab berarti telah mendustakan ayat-ayat yang sudah diberikan Allah dan sudah menyombongkan diri pada perintah Allah

Wong kang nggorohno ayat Allah lan sombong, langgeng melbu neroko panas lan ngobong (mendustakan ayat-ayat Allah dan sombong diri maka masuk neraka kekal abadi.¹²⁴

¹²⁴ *Ibid.*, hlm. 162-174

BAB IV
ANALISIS NILAI-NILAI DAKWAH ISLAM DALAM KITAB JILBAB
(BAHAYA TIDAK MEMAKAI JILBAB BAGI WANITA)
KARYA TAUFIQUL HAKIM

Dalam Islam, sebagaimana juga dalam *tamaddun-tamaddun* tradisional, peranan wanita ialah sebagai ibu, pembantu bagi suaminya dan pengasuh serta pendidik bagi anak-anaknya. Inilah peranannya yang asasi, yang memang sesuai dengan fitrah/sifat penciptaan awalnya. Lapangan kegiatannya yang terpenting ialah di dalam lingkungan rumah tangga. Ia menolong memperkokoh sistem keluarga, sedangkan keluarga merupakan basis/asas bagi masyarakat/peradaban. Hanya apabila ada kepentingan atau darurat secara syar'i (syari'ah, hukum Islam) saja, maka barulah ia diharuskan keluar rumah, tetapi dengan menjaga peraturan-peraturan dan syarat-syarat tertentu yang ditetapkan oleh Allah azza wa jalla di dalam syari'ah-Nya. Ia tidak harus menjalankan peranan-peranan laki-laki sebagaimana yang menjalankan di luar rumah seperti wanita-wanita Arab pada jaman Jahiliyyah modern ini, baik atas nama kemajuan, maupun atas nama emansipasi, pembangunan dan lain-lain slogan yang sering di dengar oleh orang kebanyakan di zaman ini.

Wanita-wanita Islam memainkan peranan yang tidak kalah pentingnya dari laki-laki, tetapi mereka harus tetap di dalam penutup. Dengan ini kemuliaan dan kehormatan mereka terpelihara, selamat dari fitnah, selamat dari godaan, dan kesucian hidup pun dapat dipelihara di dalam masyarakat.¹²⁵

Islam menekankan kebersihan, kesehatan dan respek terhadap tubuh yang telah diberikan Allah kepada manusia, disebabkan Allah telah membentuk kamu dan membaguskan bentukmu. Seperti yang kita lihat, kebersihan tubuh merupakan persyaratan shalat, dan di samping itu Islam menuntut standar yang tinggi terhadap kesehatan individu. Banyak hadits yang menunjuk keharusan muslim untuk bersih, rapi, menghargai tubuhnya dengan cara merawatnya secara baik, dan

¹²⁵ Muhammad Ibn Muhammad Ali, *Hijab Risalah tentang Aurat*, Pustaka Sufi, Abdalati, Mammudah, *Islam Suatu Kepastian*, (Jakarta: Media Da'wah, 2002), hlm. 12

memiliki perhatian terhadap penampilan, dan sebaliknya tidak menyokong cara berpakaian yang tidak rapi, terutama bagi mereka yang mampu memiliki pakaian yang baik, karena Allah suka melihat tanda-tanda karunia-Nya pada hamba-hamba-Nya.

Sebagaimana yang ada pada Kitab Jilbab (*Bahaya Tidak Memakai Jilbab Bagi Wanita*) adalah karya dari Taufiqul Hakim yang diterbitkan oleh pondok pesantren Darul Falah Jepara tahun 2018, kitab ini berisikan berbagai konsep Islam tentang penghargaan terhadap perempuan, sehingga pentingnya wanita dalam islam menjaga kehormatan dan martabatnya dengan memakai jilbab yang ssesuai aturan karena berjilbab akan menjaga kehormatan wanitam menjauhkan dari kemaksiatan, menjaga kesehatan baik fisik maupun rohani dan mendatangkan rahmat dan keberkahan bagi wanita baik dunia maupun di akhirat, sehingga bagi wanita yang tidak mengenakan jilbab akan mendapatkan siksxa yagn pedih nanti di akhirat.

Allah ora (nyia'-nyia'no) amale songo wong (lanang) lan wadon podho wae

Allah tak (menyia-nyiakkan) amalnya dari (lelaki)(dan (perempuan)sama.¹²⁶

Islam teko kanggo (mbebasno) wanito songko (belenggu jahiliyah) kang ino (Islam datang untuk (membebaskan) wanita dai (belenggu jahiliyah) yang hina)

Seyogyane wanito (iku) cekelan adabe (islam) ing (masalah) pakaian (Hendaknya (para) wanita berpegangan adabnya (islam) dalam hal berpakaian

Paling mulyo kang (diduweni) wanito sifat isin, kesucian, akhlak mulyo (Hal paling (mulia) (dimiliki) wanita sifat malu, kesucian, akhlak mulia)

Kutipan dalam kitab jilbab di atas menunjukkan, jilbab bukan merupakan sebuah aspek yang terisolasi dalam kehidupan wanita muslim, namun harus sesuai dan menguatkan sistem sosial yang Islami, khususnya konsep Islam tentang kewanitaan. Seperti halnya dengan pakaian wanita dalam peradaban barat. Demikian pula halnya dengan pakaian wanita muslim dan pandangan hidup. Jilbab bukanlah hanya sekedar baju yang menutupi tubuh, namun yang lebih

¹²⁶ Taufiq Hakim, *Bahaya Tidak Memakai Jilbab Bagi Wanita*, (Jepara: PP Darul Falah), hlm. 5

penting adalah sesuatu yang harus dijaga wanita muslim yaitu jiwa dan kesadarannya setiap saat untuk berlaku sebagai tirai dari haya' antara dirinya sendiri dengan laki-laki yang dengannya ia melakukan kontak. Dengan begitu ini menyangkut totalitas sopan santun dan kesederhanaannya dalam perilaku adab, bicara dan penampilannya.¹²⁷

Kitab *Jilbab (Bahaya Tidak Memakai Jilbab Bagi Wanita)* karya Taufiqul Hakim terdapat beberapa nilai-nilai dakwah di dalamnya yang dapat menjadi pedoman bagi mad'u diantaranya:

A. Nilai Ilahiah

Nilai Ilahiah adalah nilai yang bersumber dari Tuhan yang dititahkan melalui para rasul-Nya yang berbentuk takwa, iman, adil yang diabadikan dalam wahyu Ilahi. Nilai-nilai selamanya tidak mengalami perubahan, nilai-nilai Ilahi yang fundamental mengandung kemutlakan bagi kehidupan manusia selaku pribadi dan anggota masyarakat, serta tidak berkecenderungan untuk berubah mengikuti hawa nafsu manusia dan berubah-ubah sesuai dengan tuntutan perubahan sosial, dan tuntutan individual

Kitab *Jilbab* menekankan pentingnya wanita berjilbab karena bukan aturan manusia namun aturan dari Allah SWT sebagai man dalam isi kitabnya menyatakan Wajah dan kedua telapak tangan bukanlah aurat. Hadis riwayat Abu Dawud dari Aisyah ra, ia berkata: Suatu ketika asma binti abu bakar masuk menemui rasulullah SAW. Saat itu ia memakai baju yang tipis dan tembus pandang. Rasulullah SAW bersabda yang artinya wahai asma', seorang perempuan apabila sudah mencapai umur haidl, maka tidak layak terlihat darinya, selain ini dan ini." (HR. Abu Dawud).

Syari'at menutup aurat adalah bentuk nikmat dan karunia Allah. Syari'at yang tegas, jelas dan gamblang tersebut akan menutup celah-celah setan, sehingga godaan dan rayuannya tuntut membuka aurat tidak berpengaruh

¹²⁷ Suzanne Haneef, *Islam dan Muslim*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1993), hlm. 307-308

Ni'mat allah kang aung (rupo) syari'at printah alloh ing wanito nutup aurot (Nikmat allah agung (berupa) syari'at perintahnya ke wanita nutup aurat

Syariat Islam berlaku universal, syariat islam berlaku bagi seluruh manusia, baik laki-laki maupun perempuan. Syariat islam berlaku bagi setiap zaman, syariat Islam meliputi seluruh urusan manusia, sehingga tidak ada ataupun yang keluar dari hukum-hukumnya.

Islam mensyari'atkan perkara yang bermanfaat di dunia, Islam tidak hanya mensyari'atkan sejumlah ibadah dan segala yang bermanfaat di kehidupan akhirat, namun, Islam pun mensyari'atkan sejumlah perkara duniawi dan perkara-perkara yang bermanfaat di dunia.

Tubuh seorang wanita adalah aurat, Maka tidak boleh sedikitpun dari tubuhnya, rambutnya dan pakaian dalamnya terlihat di hadapan kaum laki-laki yang bukan mahramnya, dalam Hadis Nabi SAW yang artinya: wanita adalah aurat. Apabila ia keluar dari rumah, maka setan mengintannya. (HR. At-Tirmidzi dan Al-Bazzar).

Wainnahu~min sunannir~rosuli, Bihi taqor~robat ilal~lahil 'ali: Sa'temene jilbab iku sunnah nabi, Kanti jilbab darii (peparek) ing gusti, (Sesungguhnya jilbab itu sunnah nabi Dan (mendekatkan) diri (pada) ilahi

Uraian dalam kitab jilbab di atas pada dasarnya merupakan perintah penutup diri wanita dengan jilbab mulai dari ujung kepala hingga ujung kaki adalah jilbab yang dimengerti oleh kaum wanita sahabat, seperti yang diriwayatkan oleh Abdurrazak dalam kitab Al-Musannif bahwa Ummu Salamah berkata, ketika Allah menurunkan ayat jilbab (QS. Al-Ahzab: 59), maka kaum wanita anshar keluar dari rumah mereka sambil menutupi seluruh tubuh mereka dengan kain berwarna hitam dan mereka berjalan dengan tenang, seolah-olah di atas kepala mereka ada sejumlah burung gagak.

Aisyah ra menuturkan, semoga Allah merahmati kaum wanita anshar, ketika Allah menurunkan ayat hijab (QS. Al-Ahzab: 59), maka kaum wanita anshar memotong kerudung mereka menjadi jilbab panjang, kemudian mereka menutupi diri mereka dengan jilbab dan mereka ikut shalat jama'ah di

belakang Rasulullah SAW, seolah-olah di atas kepala mereka ada sejumlah burung gagak (HR. Ibnu Mardawiyah).

ayat di atas merupakan dalil wajibnya memakai hijab bagi wanita. Karena itu, para wanita anshar dan muhajirin segera menutup seluruh diri mereka dengan kain jilbab, termasuk wajah mereka. Perintah ini diterima oleh seluruh lapisan masyarakat Islam.

Lelaki dan wanita dan mereka yang berpegang teguh dengan ayat di atas sebagai dalil yang jelas bagi wajibnya memakai jilbab yang menutup wajah dan seluruh tubuh mereka. Firman Allah, SWT:

....ذَلِكَ أَدْنَىٰ أَنْ يُعْرَفْنَ فَلَا يُؤْذَيْنَ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَحِيمًا (٥٩)

Artinya: Yang demikian itu supaya mereka lebih mudah untuk di kenal, karena itu mereka tidak diganggu

Merupakan alasan bagi perintah wajibnya menurunkan kain jilbab yang menutupi wajah kaum wanita. Karena, dengan cara itu, mereka dapat dikenal sebagai wanita baik-baik yang menjaga diri dan kehormatannya. Maka, telah jelas bahwa ayat di atas merupakan dalil wajibnya menutup wajah mereka dengan jilbab, agar mereka dikenal sebagai wanita baik-baik, sehingga kaum lelaki tidak ada yang menggangukannya dan mereka menjadi orang-orang yang aman, berbeda dengan wanita yang membuka wajahnya, maka perbuatan itu menyebabkan kaum lelaki yang suka iseng ingin berbuat yang tidak sopan dengannya.

Pada hakikatnya jilbab merupakan satu rangkaian penting dalam berpakaian dengan tujuan sebagai penutup aurat bagi perempuan dan wajib dikenakan saat berpergian keluar rumah. Perintah dalam menggunakan jilbab pun tertera dalam Al-Qur'an Surat Al-Azhab ayat 59. Syahrur mengatakan bahwa ayat tersebut merupakan upaya melakukan suatu tindakan dan pengaturan guna menanggulangi satu situasi khusus dan tersendiri yang terjadi dalam masyarakat Madinah, karena pada saat itu terdapat perbedaan penggunaan pakaian antara wanita merdeka dan budak-budak wanita.¹²⁸

¹²⁸ M. Quraish Shihab, *Jilbab, Pakaian Wanita Muslimah. Pandangan Ulama Masa Lalu & Cendekiawan Kontemporer*, (Jakarta: Lentera Hat, 2004), hlm. 176

Diturunkannya ayat ini secara khusus agar perempuan dapat menutup auratnya melalui jilbab yang bertujuan untuk melindungi para perempuan. Secara tidak langsung, ayat ini menganjurkan perempuan untuk memakai jilbab karena untuk melindungi diri mereka sendiri dari gangguan pihak luar. Oleh karenanya jilbab merupakan penutup aurat bagi perempuan muslim dan wajib untuk memakainya jika hendak pergi keluar rumah. Jilbab juga merupakan suatu identitas yang menggambarkan bahwa pemakainya merupakan seorang muslim.

B. Nilai Ubudiah

Islam telah menetapkan suatu kriteria khusus buat kaum wanita dengan busana tertentu yang membedakannya dengan lelaki. Demikian juga dengan kaum lelaki, Islam telah memberikan kriteria khusus dengan busana yang khas baginya, sehingga membedakan dengan wanita. Busana wanita ditetapkan berdasarkan kodratnya sebagai wanita, dan busana laki-laki ditetapkan sesuai dengan kodrat laki-laki. Maka Islam menetapkan pakaian jilbab buat wanita, tidak untuk laki-laki, dan menjadikan aurat wanita berbeda dengan aurat laki-laki. Aurat laki-laki adalah bagian tubuh antara pusat dan lutut, sedangkan aurat wanita adalah seluruh tubuhnya di luar muka dan telapak tangannya.¹²⁹

Dalam masalah pakaian dan perhiasan, Islam juga memberikan beberapa prinsip tertentu bagi manusia laki-laki, seperti pantas, cukup mengikuti mode, sopan dan gagah. Semua bentuk pakaian laki-laki yang tidak sesuai dengan ketentuan itu tidak dibolehkan dalam Islam. Dan pakaian yang dapat menimbulkan kesombongan terhadap pemakainya, menjatuhkan gengsi dan merangsang, amat tidak dibolehkan lagi. Manusia harus memakai perhiasan yang memang ia perlu memakainya dan sesuai dengan dirinya, jika suatu perhiasan tidak pantas dipakai oleh seseorang, maka sebaiknya ia tidak memakainya, karena hal itu akan menjatuhkan gengsinya di pandangan orang lain, apalagi ia seorang muslim.

¹²⁹ Abdurrahman Al-Baghdadi, *Emansipasi: Adakah dalam Islam*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1997), hlm. 64-65

Islam memperlihatkan sikap yang sangat sensitif terhadap pakaian dan perhiasan, Muhammad saw mengutuk laki-laki yang berpakaian menyerupai laki-laki. Menurut syari'at, seluruh wanita mukmin harus menutupi seluruh tubuh dirinya dengan jilbab kecuali wajah dan dua telapak tangan termasuk menutupi pakaian dan perhiasannya dari setiap lelaki asing. Perintah itu didasari berbagai firman Allah dan sabda Rasul-Nya, termasuk juga tradisi wanita mukmin di masa Nabi saw hingga di abad ke empat belas hijrah ketika negara Islam telah terpecah belah menjadi negara-negara Islam.

Kitab Jilbab menekankan pentingnya berjilbab sebagai bentuk ibadah dengan pahala dan siksa yang uraikan secara detail. Dalam kitab Jilbab dinyatakan berhijab adalah bentuk ibadah, karena didalamnya terkandung pelaksanaan perintah Allah, bagi seorang muslimah, hukum berhijab sama seperti melaksanakan shalat dan puasa, apabila seorang muslimah meninggalkannya dilandasi penentangan, maka ia menjadi kafir, namun, jika ia meninggalkannya lantaran ikut-ikutan bangsa barat, maka ia tergolong orang yang bermaksiat dan menselisih syar'at islam.¹³⁰

Ibadah adakah sarana untuk menjaga diri dari kebaikan, seorang wanita muslimah hendaknya menutup diri (berjilbab) dari pandangan laki-laki asing, yang bukan mahramnya, sebab, hijab adalah salah satu sarana yang telah sisyar'i'atkan oleh Allah SWT untuk menjaga diri agar tidak terjerumus dalam kekejian, dengan terjaganya seorang wanita, sama artinya dengan menjaga tatanan masyarakat¹³¹

Sa'temene hijab iku biso dijogo songo (pergoro) olo lan songko doso (Dan sesungguhnya (hijab) itu (bisa) menjaga dari (perbuatan) keji juga dosa)

Wong kangwong kang (nyiyarake) ing (pergoro) olo ing dunyo lan akherat (bakal) disikso (Orang (menyiarkan) (perbuatan) keji di dunia dan akhirat (disiksa) pasti Islam bertujuan ingin membangun masyarakat yang bersih dan tidak diterpa syahwat setiap waktu)

¹³⁰ Taufiq Hakim, *Bahaya Tidak Memakai Jilbab Bagi Wanita*, hlm. 20

¹³¹ *Ibid.*, hlm. 21-22

Godaan yang terus menerus, pandangan yang khianat, gerak tubuh yang menggoda, perhiasan yang glamor dan tubuh yang telanjang, yang kesemuanya akan mendorong kepada pelampiasan hawa nafsu yang tidak terikat oleh apapun, atau akan muncul penyakit tubuh dan jiwa yang telah lama terpendam, yang kesemuanya adalah bentuk siksaan.¹³²

Tujuane Islam mbangun masyarakat kang bersih lan ra (dikuasai) syahwat (Tujuan islam membangun masyarakat yang bersih dan tidak diterpa oleh syahwat)

*Ma min nisa~'in yatahaj~jabnalla
Yadkhulna jan~natal ila~hi jallo
Wong wadon kang gelem nganggo jilbab mongko
Dibales (deneng) allah (mlebu) ing surgo
Wanita (mau) memakai jilbab maka
Dibalas (oleh) allah (masuk) ke surga*

Sa'temene jilbab akeh manfaate slamet sikso allah ono akherate (Sesungguhnya jilbab banyak manfaatnya di akhirat selamat (dari) siksa)¹³³

Ngadekno (temurune rohmate) allah songko (penggawe kang olo dadi adoh (Mengundang (turunnya pertolongan) allah dari (perbuatan) nista jadi jauh)

Jika seorang wanita berada di dalam rumahnya, maka dinding rumahnya bisa dijadikan hijab baginya dari lelaki asing yang masuk ke dalam rumahnya. Jika ia berada di luar rumahnya, maka ia harus menutup seluruh jasadnya dari lelaki asing dengan kain jilbab dan kerudungnya.¹³⁴

Jilbab sangat menekankan pada pentingnya berhubungan baik dengan Allah. Berjilbab merupakan perintah yang diberikan kepada Allah SWT kepada wanita, dan bagi wanita yang mau mematuhi perintah tersebut berarti ia telah mendekati diri kepadanya

*Man yuthi;il~laha ta'a~la warrosul
Famuflihun~kadza qori~bun minhu qul
Wong kang taat ing allah lan rasululloh*

¹³² *Ibid.*, hlm. 29

¹³³ *Ibid.*, hlm. 105

¹³⁴ Bakr bin Abdullah Abu Zaid, *Menjaga Kesucian Wanita Muslimah*, (Rembang: Pustaka Anisa, 2004), hlm. 35

*Temen wong kang bejo lan (parek) ing allah
Yang taat (pada) allah dan rosululloh
Sungguh is beruntung dan dekat Allah*

Wanita muslimah yang tidak memaki jilbab juga akan memunculkan berbagai azab karena sebagaimana diungkapkan dalam kitab jilbab

Wadon ra nuutp aurot lan ngajak olo ra melbu surgo dali neroko (wanita yang tidak menutup auratnya dan mengajak keburukan akan jadi ahli neraka)

Digantung rambute kanti geni neroko

Hinggo uteke umup bangete loro (digantung rambutnya dengan api neraka sampai otaknya mendidih sungguh berat siksaannya).

Digantung kelawan rante geni neroko. Tutupen auratmu, ing Allaoh taato (digantung dengan rantai api neraka tutup aurot dan taatlah pada Allah)

Wanita dewoso ra nutup aurate mongko Allah ora nerimo sholat (wanita dewasa tidak menutup auratnya maka Allah tidak akan menerima shalatnya)

Wong kang nggorohno ayat Allah lan sombong, langgeng melbu neroko panas lan ngobong (mendustakan ayat-ayat Allah dan sombong diri maka masuk neraka kekal abadi).

Berbagai ancaman di atas pada dasarnya untuk mengajak masyarakat atau wanita muslim untuk mentaati aturan agama Islam untuk memakai jilbab, karena dengan meninggalkan tidak memakai jilbab ada kerugian yang dialami oleh wanita sebagai hamba Allah. Perempuan yang menutup aurat dan memakai busana muslimah akan mendapatkan pahala karena telah melaksanakan perintah Allah, bahkan ia mendapat ganjaran pahala yang berlipat ganda karena dengan menutup aurat, ia telah menyelamatkan orang lain dari berzina mata. Secara i'tiqadi, sebagai seorang muslim tentu kita meyakini bahwa setiap perintah Allah SWT kepada manusia pasti mengandung kebaikan begitu pula dengan sebaliknya setiap larangannya pasti akan mendatangkan keburukan. Oleh karena itu Allah memerintah kepada wanita untuk berbusana muslimah (memakai kerudung dan berjilbab) pasti mengandung banyak kebaikan/manfaat sekaligus menghindari banyak keburukan/ mudarat.

C. Nilai Muamalah

Segala sesuatu yang menjaga hubungan dengan Tuhan dan manusia adalah baik, bagus dan benar. Sasaran dari agama adalah dunia dan akhirat, sedangkan sasaran kebudayaan adalah dunia, kedua-duanya mengandung nilai yang saling berkaitan, akhirat sebagai ujung mengendalikan dunia sebagai pangkal kehidupan. Akhirat sebagai ujung mengendalikan dunia juga sebagai pangkal kehidupan, nilai baik dan buruknya di dunia mengarah kepada ketentuan nilai di akhirat. Kaitannya dengan kewajiban berjilbab nilai-nilai ini banyak diungkapkan dalam kitab jilbab yang banyak berbicara tentang pentingnya berjilbab karena menjaga hubungan yang baik dengan Allah dan menghindari siksa dari Allah SWT. Dalam kondisi apapun

Dalam kitab jilbab diungkapkan bahwa menggunakan jilbab semata untuk menutupi aurat melainkan juga menjaga pandangan seorang muslimah agar tetap berperilaku baik sesuai kaidah agama, yang dimaksud menjaga pandangan disini adalah bagaimana wanita menjaga akhlaknya untuk tidak melakukan sesuatu yang diluar syariat agama Islam. Walaupun banyak yang mengatakan bahwa jilbab bukan jaminan dalam perilaku seseorang, namun jika seseorang telah memiliki nilai berjilbab, maka ia tentu akan berusaha untuk menjalani perintah agamanya, menutupi masalah rambut, dan secara tidak langsung anda memiliki masalah dengan rambut, maka anda dapat terbantu, terutama dari sisi pandangan orang sekitar dengan menggunakan jilbab.

*Kadzaka ta'~dibun bihus~nil khuluqi
Nafsaki 'an~nari jahan~namat taqi
Jilbab iku ndidik kanggo akhlak mulyo
Awakmu (songko) nroko (jahannam) jogo
Jilbab itu mendidik (berakhlak) mulia)
Dirimu dari neraka (jahannam) jaga*

*Sau'atikum~wakana taq`wan khoiro
Allah (nyedia'no menungso) pakaian
Kanggo (nutupi) aurat lan perhiasan
Allah (sediakan manusia) pakaian
Untuk (nutupi) aurat dan perhiasan
Contoh pakaian trendi tapi tidak syar'i*

Islam bukanlah sebuah sistem yang memperlihatkan kehidupan jiwa seseorang/dimensi di dalamnya, sementara mengabaikan tubuhnya, aspek eksternalnya. Sebaliknya Islam memandang manusia sebagai suatu kesatuan yang menyeluruh dan menyatakan diri sebagai totalitas kehidupannya, menunjukkan bahwa muslim haruslah menjadi seorang muslim yang sesungguhnya, merefleksikan ajaran-ajaran Islam, hukum-hukum Allah bagi manusia, dengan keseluruhan keberadaannya. Ini jelas meliputi penampilan dan pakaian, dasar pemikiran yang telah kita lihat adalah tampil sederhana di depan umum. Sebagaimana diungkapkan dalam kitab jilbab:

Wamin mana~fi'ihī sat~rul auroh. Hishnun minasy~syamsi lidzat~taqillah: Lan (manfaate) jilbab (nutup auroh Nyegah panas srengenge ing allah taat (Dan manfaatnya) jilbabj (menutupi) aurat, Cegah sinar matahari ke Allah taat

Hakikat dari berjilbab tidak hanya menjaga auratnya semata, tapi juga menjaga akhlaknya, dan orang yang berakhlak baik adalah orang yang malu untuk melanggar segala apa yang diperntahkannya dan menjauhi segala yang dilarangan.

*Bihī tashih~hu nafsuki'~lami bian
Haya minal~imani bil~lahi faban
Jilbab (nyehatno) lan (nyuce'ake) jiwo
Kanti jilbab mongko ing (allah) isino
Jilbab (menyehatkan) dan (menyucikan) jiwa
Dengan jilbab maka (malulah) kepadanya.*

Orang berjilbab akan termotivasi untuk mengamalkan ajaran Islam, sebagaimana diungkapkan dalam kitab jilbab:

*Hatstsun 'ala~tholabi 'il~min wal 'amal
Ilman lahul~nar liridho~illahi jall
Kanti jilbab nyemangati nuntut ilmu
Lan ugo (semangat ngamalke) ilmu
Dengan jilbab smangat (menuntut) ilmu
dan juga (semangat mengamalkan) ilmu*

*Nahyun 'anidz~dzunubi wal~hatstsū 'ala
'ibadatin~watho'atil~lahi ala
Nyegah songko doso lan (ugo) maksiat
Ndorong (ibadah) allah lan ugo taat
Dan mencegah dari dosa dan maksiat*

Mendorong (ibadah) ke (allah) dan taat

Jilbab/pakaian wanita muslimah bukan hanya untuk sekedar memenuhi kebutuhan biologis. Dalam al-Qur'an dan hadits disebutkan bahwa jilbab/pakaian wanita muslimah merupakan pakaian yang diwajibkan untuk menutupi aurat yang telah ditetapkan oleh syari'i. Oleh karena itu tujuan pakaian bagi muslim dan masyarakat pada umumnya sangat besar dan banyak manfaatnya. Hal ini sesuai dengan tujuan berpakaian dalam Islam menurut Shihab.¹³⁵

1. Untuk menutup aurat
2. Untuk perhiasan
3. Untuk melindungi/sebagai perlindungan
4. Untuk penunjuk/identitas

Untuk mewujudkan jilbab (pakaian wanita muslimah) sesuai dengan tujuan islam maka dalam hal ini, pemikiran Quraish Shihab yang menitikberatkan pada faktor-faktor penting dalam berpakaian dapat dijadikan alternatif bagi proses bimbingan muslimah dalam berbusana.

Agama memerintahkan para wanita menyembunyikan hiasan-hiasan di badannya, bahkan menyembunyikan keindahan-keindahan kain bajunya di kala pergi ke luar rumah atau di kala menghadapi seseorang yang bukan muhrimnya. Menurut Shiddieqy¹³⁶ bahwa jilbab adalah kain besar (selendang besar) yang dapat menutupi seluruh tubuh, di pakai sesudah melekatkan baju dan kain untuk menutupi keindahan hiasan-hiasan dan keindahan kain-kain yang dipakai.

Kaum wanita di permulaan islam, bila keluar dari rumah, memakai baju dan kain serta kerudung, semua wanita berlaku demikian. Tak ada perbedaan antara wanita merdeka dan wanita budak. Lantaran demikian seringkali lelaki nakal mengganggu wanita yang berjalan dengan alasan, bahwa mereka adalah wanita budak, bukan wanita terhormat. Maka untuk

¹³⁵ Quraish Shihab, *Jilbab (Pakaian Wanita Muslimah)*, (Jakarta: Lentera Hati, 2004), hlm.

¹³⁶ Syamsuri Siddiqy, *Dakwah dan Teknik Berkutbah*, (PT. Al-Ma'arif Offset, 2001), hlm.

membedakan wanita yang terhormat dan perempuan budak, Tuhan memerintahkan wanita merdeka apabila pergi keluar rumah, memakai jilbab. Dewasa ini samalah jilbab itu dengan baju panjang yang biasa dipakai orang dalam perjalanan, asal saja baju itu terlepas dari hiasan pula.

Cara berpakaian wanita muslim haruslah mencerminkan perilaku yang menjunjung tinggi nilai dan etika pergaulan yang baik, tak ada kesan mengundang lawan jenis untuk berbuat mesum. Dan ini sama sekali tidak ada kaitannya dengan masalah modernisasi dan perkembangan zaman. Dibutuhkan istiqomah dalam menjaga pakaian yang baik. Istiqomah dengan berbusana Islami dapat mencegah datangnya fitnah, busana islami juga dapat menjauhkan dari hal-hal yang dapat menimbulkan bahaya, mendorong untuk memiliki rasa malu, kesucian diri dan kewibawaan, menjauhkan diri dari tuduhan keji, serta menjaga wanita dari orang-orang dasik untuk menyakit mereka, berbicara kotor, celaan dan pandangan yang buruk.¹³⁷

Istiqomah nganggo (pakaian) islami nyegah fitnah lan perkoro yang nyakiti (Istiqomah berpakaian yang islami mencegah (fitnah) dan hal yang menyakiti)

Hikmah di balik pemakaian jilbab telah melekat dan memberikan hasil yang baik pada jiwa manusia dalam sebuah masyarakat muslim. Hal tersebut karena masyarakat muslim telah beriman kepada Allah sebagai Tuhan mereka, Islami sebagai agama mereka, dan Nabi Muhammad sebagai Nabi sekaligus Rasul bagi mereka. Tujuan, dan nilai-nilainya telah merasuk ke dalam kehidupan mereka bahkan cara pandang mereka dalam menilai dari menimbang segala sesuatu pasti dilandaskan pada nilai-nilai keislaman sejati.

Maka apa yang dikehendaki oleh Allah dan Rasul-Nya, segala sesuatu yang Allah berikan kepada manusia dan pertimbangan baik dan buruk menurut-Nya bagi kehidupan mereka di dunia adalah sebuah nilai kebaikan abadi yang tidak dapat diragukan lagi. Manusia harus memegang dan mempertahankan semuanya itu dengan sekuat tenaga. Di samping itu, mereka juga harus melaksanakannya dengan baik sekalipun banyak orang dan

¹³⁷ Taufiq Hakim, *Bahaya Tidak Memakai Jilbab Bagi Wanita*, hlm. 23

berbagai tradisi yang tidak menyetujui, menghalangi, mengikat dan menyesatkannya.

Seharusnya seorang muslim hanya akan mengerjakan segala sesuatu yang diperintahkan oleh Allah dan Rasul-Nya. Ia tidak akan peduli dan berlalu begitu saja tanpa harus mengindahkan berbagai godaan. Mereka akan keluar dari hubungan kotor dan hitam tersebut menuju sebuah nilai kebenaran. Bagian-bagian hijab yang Islami sesuai dengan perintah Allah dalam kitab-Nya dan perintah Rasul-Nya yaitu :

1. Ukuran/standardisasi hijab yang harus dipergunakan oleh kaum perempuan pada dasarnya sama dengan ciri-ciri busana yang harus dipergunakan oleh kaum perempuan.
2. Salah satu syarat yang harus dipergunakan oleh kaum muslimah dalam menggunakan pakaian adalah jangan sampai pakaian tersebut dijadikan sebagai hiasan.
3. Pakaian yang dipergunakan harus tebal dan tidak tipis.
4. Jangan sampai pakaian yang dipergunakannya ketat sehingga menampakkan bentuk tubuh.
5. Jangan menaruh wangi-wangian atau sejenis parfum pada pakaian tersebut.
6. Pakaian yang dipergunakan oleh perempuan muslimah tidak diperbolehkan mempunyai bentuk pakaian laki-laki
7. Jangan sampai pakaian yang dipergunakan perempuan muslimah serupa atau meniru pakaian yang dipergunakan oleh perempuan kafir.
8. Jangan mempergunakan pakaian yang terlalu mewah.

Menurut Uwaidah mengatakan bahwa jilbab terdapat beberapa syarat yang tampaknya jilbab itu tidak sah yaitu

1. Jilbab itu harus menutupi seluruh badan kecuali wajah dan dua telapak tangan, yang dikenakan ketika memberikan kesaksian maupun shalat.
2. Jilbab itu bukan dimaksudkan sehingga hiasan bagi dirinya, sehingga tidak diperbolehkan memakai kain yang berwarna mencolok atau kain yang penuh gambar atau hiasan.

3. Jilbab itu harus lapang dan tidak sempit sehingga tidak menggambarkan postur tubuhnya.
4. Jilbab itu tidak memperlihatkan sedikit pun bagi kaki wanita.
5. Jilbab yang dikenakan itu tidak sobek sehingga tidak menampakkan bagian tubuh atau perhiasan wanita. Dan tidak boleh menyerupai pakaian laki-laki.

D. Nilai Insaniah

Berbusana muslimah ditinjau dari sudut sosial dan kesehatan serta kepribadian seseorang. Fungsi pakaian adalah selain untuk keindahan, yang lebih penting lagi adalah untuk kesehatan badan. Dengan berpakaian badan kita akan terlindungi dari hujan, panas atau sengatan matahari dan debu.

Perempuan dengan memakai tertutup yang menutupi seluruh tubuhnya akan melindungi dirinya dari godaan lawan jenis, hal ini tentu berbeda dengan perempuan yang memakai pakaian terbuka, laki-laki akan mudah tergoda apalagi pakaian yang menampakkan perhiasannya.¹³⁸ Secara tidak langsung dapat diartikan bahwa perempuan yang tidak menutup tubuhnya (baca: tidak berjilbab) cenderung menjadi penyebab tergodanya laki-laki. Bahkan Suardi mengatakan bahwa perempuan yang rela menanggalkan jilbab dan memperlihatkan kaki serta leher jenjangnya untuk karirnya/pekerjaannya tengah mengalami apa yang disebutnya sebagai “tragedi keimanan”. Baik Salim maupun Suardi, keduanya berpandangan bahwa perempuan muslim harusnya menjaga jilbabnya.¹³⁹ Namun yang terjadi di masyarakat justru berbeda. Sekarang ini tidak sedikit perempuan berjilbab yang mengetuk satu pintu ke pintu lainnya dengan stopmap berisi permintaan sumbangan entah untuk pembangunan masjid atau panti asuhan. Tetapi, baik masjid atau panti asuhan itu diragukan keberadaannya. Hal ini pun dibenarkan oleh Suardi menurutnya jilbab telah diperalat sebagai kamufase kejatidirian para penipu.

¹³⁸ Darby Jusbar Salim, *Busana Muslim dan Permasalahannya*, (Jakarta: Proyek Pembinaan Kemahasiswaan Dirjend Pembinaan Kelembagaan Agama Islam DEPAG RI, 1984), hlm. 5

¹³⁹ Dedy Suardi, *Sang Kreator Agung*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1995), hlm. 237

Berangkat dari fakta tersebut, maka menurut hemat penulis, kurang tepat jika menjadikan jilbab sebagai titik tolak untuk mengukur kealiman seorang perempuan.¹⁴⁰ Jilbab memiliki dua dimensi, yaitu materi dan rohani, jilbab materi berupa penutupan tubuh. Sedangkan jilbab rohani adalah kondisi dimana perempuan di tengah kehidupan masyarakat tidak berusaha tampil dengan dandanan yang menarik perhatian, dalam artian bahwa jilbab rohani ini adalah pencegah dari penyimpangan dan kemerosotan akhlak dan perilaku. Kedua dimensi ini dikatakan saling terikat dan memengaruhi, jilbab materi berfungsi sebagai imunitas atau kekebalan yang bersifat preventif sehingga jilbab rohani pun akan terjaga dengan terjaganya jilbab materi.¹⁴¹

Seorang muslimah yang harus menjadi penunggu rumah saja, lain dari pada itu, wanita muslimah juga bisa maju dalam segala bidang. Tetapi masalah pakaian juga harus diperhatikan, karena bisa saja busana atau pakaian menjadi salah satu pintu kerusakan dan membuat kaum pria terpesona. Mengenai dampak negatif dari terbukanya aurat wanita kiranya semua orang sudah maklum. Dampak jangka pendek adalah menimbulkan rangsangan atau syahwat pada pria yang melihatnya, sedangkan dampak jangka panjang adalah dapat merubah tatanan nilai yang berlaku dalam masyarakat. Lebih lanjut diungkapkan dalam kitab *Jilbab*

*Nahyun 'anidz~dzunubi wal~hatstsu 'ala
'ibadatin~watho'atil~lahi ala
Nyegah songko doso lan (ugo) maksiat
Ndorong (ibadah) allah lan ugo taat
Dan mencegah dari dosa dan maksiat
Mendorong (ibadah) ke (allah) dan taat¹⁴²*

*Bihi tashih~hu nafsuki'~lami bian
Haya minal~imani bil~lahi faban
Jilbab (nyehatno) lan (nyuce'ake) jiwa
Kanti jilbab mongko ing (allah) isino
Jilbab (menyehatkan) dan (menyucikan) jiwa
Dengan jilbab maka (malulah) kepadanya¹⁴³*

¹⁴⁰ *Ibid.* hlm. 238

¹⁴¹ Sayid Muhammad Husain Fadhlullah, *Dunia Wanita dalam Islam*, (Jakarta: Lentera, 2000), hlm. 109

¹⁴² Taufiq Hakim, *Bahaya Tidak Memakai Jilbab Bagi Wanita*, hlm. 120-121

Sekarang di mana letak permasalahannya dari penutup aurat ini, letaknya adalah pada kaitan pakaian dan kebudayaan, termasuk dalam kehidupan itu adalah peranan wanita dalam masyarakat. Pada hakekatnya ada dua pihak yang terkena dampak dari aurat terbuka, yang bersangkutan sendiri dan yang melihatnya. Untuk yang bersangkutan sendiri aurat terbuka menimbulkan rasa malu, sedangkan untuk yang menyaksikan bisa timbul perasaan seperti terangsang, bangkit syahwatnya, risi, malu, dan sebagainya.

Menurut Mayor makna sosial adalah sebagai ukuran-ukuran, patokan-patokan, anggapan-anggapan, keyakinan-keyakinan yang dianut oleh orang banyak dalam lingkungan suatu kebudayaan tertentu mengenai apa yang benar, pantas, luhur dan baik untuk dikerjakan, dilaksanakan atau diperhatikan. Makna sosial mempunyai nilai achieved status yaitu diupayakan oleh setiap orang supaya dirinya mempunyai status sosial terhormat dalam masyarakat. Makna sosial mengarah pada pemakaian jilbab berupa hal dikonstruksikan melalui tindakan dan interaksi manusia. Berger dan Luckman menyatakan bahwa konstruksi sosial untuk menggambarkan proses dimana melalui tindakan dan interaksinya individu menciptakan secara terus menerus suatu realitas yang dimiliki bersama. Dalam konstruksi sosial tersebut proses sosial sangat mempengaruhi keputusan individu seperti halnya memutuskan untuk menggunakan jilbab yang merupakan suatu realitas sosial.

Allah memerintahkan orang beriman supaya memalingkan pandangan (yang membangkitkan nafsu syahwat) dan menjaga kehormatan. Allah juga memerintahkan khusus kepada perempuan yang beriman agar tidak menampakkan perhiasannya kepada laki-laki kecuali yang biasa tampak, karena darurat untuk melakukan pekerjaan sehari-hari, baik yang berkenaan dengan agama dan dunia. Menurut tafsir para ulama, perhiasan yang tampak ialah wajah, dua telapak tangan, dan pakaian_pakaian luar seperti tutup kepala dan jilbab.¹⁴⁴

¹⁴³ *Ibid.* hlm. 136-137

¹⁴⁴ Abd. Haris Rifa'ie dan M. Nurhakim, *Jawaban Islam terhadap Berbagai Keraguan Seputar Keberadaan Wanita*, (Surabaya: Pustaka Progressif, 1993), hlm. 186

Apabila seorang perempuan muslimat sudah dapat konsekuen terhadap jilbab baik jilbab fisik maupun jilbab rohaninya, akan mendapatkan dampak positif kepada dirinya berupa kenikmatan. Kenikmatan di antaranya:

1. Ketenangan jiwa
2. Ketenangan sikap dan perbuatan
3. Terkontrolnya ucapan, sikap, dan perbuatan
4. Terjaganya kesucian, kemuliaan, dan kehormatan
5. Tidak takut akan menghadapi ancaman atau teror yang dibuat manusia sekaligus penyerahan diri secara total kepada Sang Maha Pelindung dari teror dan ketakutan
6. Terangkatnya derajat dan martabat kemanusiaannya.¹⁴⁵

Lebih lanjut Li Partic menyatakan jilbab bukan hanya selembar kain tanpa makna. Akan tetapi, begitu banyak berkah dan manfaat bagi orang yang memakainya. Manfaat tersebut antara lain yaitu:¹⁴⁶

1. Sebagai identitas seorang muslimah Jilbab merupakan sebutan bagi sekumpulan hukum-hukum sosial yang berhubungan dengan posisi wanita dalam sistem Islam dan yang disyariatkan Allah swt. Agar menjadi benteng kokoh yang mampu melindungi kaum wanita, menjadi pagar pelindung yang mampu melindungi masyarakat dari fitnah, dan menjadi kerangka yang mengatur fungsi wanita sebagai pelahir generasi, pembentuk umat masa depan dan lebih lanjut sebagai penyumbangsih kemenangan dan kekokohan Islam dimuka bumi. Dan sebagai muslimah yang taat dengan syariat Islam, maka harus menjalankannya sebagai bukti nyata atas keimanannya.
2. Meningkatkan derajat wanita muslimah Dengan memakai jilbab yang menutup aurat dan tidak membuka auratnya di sembarang tempat, maka seorang muslimah itu bagaikan perhiasan berharga yang tidak sembarangan orang mampu menjamah memilikinya. Sesungguhnya jilbab itu menjadikan seorang wanita muslimah menjadi berharga dan istimewa.

¹⁴⁵ Muhammad Muhyidin, *Jilbab itu Kerennn*, (Yogyakarta: Diva Press, 2005), hlm. 279

¹⁴⁶ Li Partic, *Jilbab bukan Jilboob*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2015), hlm, 11-13

3. Mendapat kedudukan tinggi di dunia dan Akhirat. Jika niat berjilbab mengharap ridha Allah swt dengan menaati perintah-Nya, Allah menjanjikan derajat yang tinggi di dunia dan di akhirat.
4. Mencegah dari gangguan laki-laki yang tidak bertanggung jawab Dengan menutup aurat kita, seluruh tubuh kecuali muka dan telapak tangan, maka tidak akan mungkin ada laki-laki iseng dan tidak bertanggung jawab yang tertarik untuk menggoda dan mencelakakan kita. Sehingga kejadian-kejadian seperti pemerkosaan, perzinaan dan sejenisnya bisa dihindari.
5. Memperkuat kontrol sosial Seorang yang ikhlas dalam menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya khususnya dalam mengenakan busana muslimah, insya Allah ia akan selalu menyadari bahwa dia selalu membawa nama dan identitas Islam dalam kehidupannya sehari-hari, sehingga apabila suatu saat dia melakukan kekhilafan maka ia akan lebih mudah ingat kepada Allah dan kembali ke jalan yang di ridhoi oleh Allah swt.

Nilai etika yang terdapat dalam kitab jilbab mengarah pada pentingnya wanita berjilbab yang dapat menjadi tauladan bagi yang lain.

Termsuk (nulung) ingdalem kebagusan lan dadi (suri) tulodo bagus tenan (Termasuk (tolong) menolong kebaikan pada(sesama) jadi suri tauladan)

Kana wasi~latan lida'~watin ila. Sabilihi ~ jalla 'ala~ta'ammala Jilbab iku dari (saronone) da'wah (Jilbab itu (menjadi) sarana dakwah) Ngajak-ngajak maring (agamane) Allah (Mengajak (kepada agamanya) Allah)

Dilihat dari nilai sosial yang menyangkut hubungan antara manusia dan pergaulan hidup dalam Islam kitab jilbab membangun pentingnya terjalin pergaulan yang shaleh antar sesama manusia khususnya umat muslim, sebagaimana tertulis

*La taqrobuz~zina yaku~nu fahisyah
Wasa sabi~lan faqro'u~kitabah
Dawuh Allah ojo (parek~parek) zino
Temen zino iku (pergoro) kang olo
Firman Allah jangan (dekat~dekat) zina
Sungguh (perbuatan) keji dan tercela*

Sedangkan di lihat dari Nilai Estetika, pentingnya membangun keindahan dari pakaian yang tidak menyalahi aturan agama. Sebagaimana dalam kitab jilbab

*Sau'atikum~wakana taq`wan khoiro
Allah (nyedia'no menungso) pakaian
Kanggo (nutupi) aurat lan perhiasan
Allah (sediakan manusia) pakaian
Untuk (nutupi) aurat dan perhiasan
Contoh pakaian trendi tapi tidak syar'i*

*Libasuha~la yasturon~nal 'auroh
Wakana dza~lika do'a~lilfitrah
Pakaiane ora (nutupi) ing aurot
Ngundang fitnah ora sesuai syari'at
Pakaiannya tidak (menutupi) aurat
Mengundang fitnah tidak (sesuai) syariat¹⁴⁷
Pengetahuan ilmiah*

Ora ono hubungane kemunduran wong islam (karo) nggango (jilbab) temenan (Tak ada (hubungan kemunduran) islam dengan jilbab hal ini (jelas) dipahami)

Dari ungkapan kitab di atas menunjukkan pada dasarnya Islam tidak hanya sekedar dogma ubudiah, tetapi juga mengandung unsur-unsur estetika yang mulia, agung dan luhur, karena Islam diciptakan dari dzat yang maha *al-jamil*, yaitu Dzat yang mampu menampilkan karya seninya ke dalam alam dan angkasa raya.¹⁴⁸

Berpakaian merupakan suatu bentuk ibadah, bila didasari dengan niat untuk menutupi aurat. Hal ini karena bagi seseorang muslim menutupi aurat merupakan kewajiban agama yang tidak bisa ditawar-tawar lagi, sebagaimana telah tersebutkan dalam al-Qur'an maupun hadits-hadits Nabi saw. Adapun adab berpakaian adalah :

1. Menutup aurat
2. Tidak terlalu ketat, hingga menampakkan dengan jelas lekuk-lekuk tubuhnya.
3. Tidak transparan hingga masih kelihatan warna kulitnya.

¹⁴⁷ Taufiq Hakim, *Bahaya Tidak Memakai Jilbab Bagi Wanita*, hlm. 150

¹⁴⁸ Muhaimin dan Abd. Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam*, hlm. 120

4. Warna pakaian tidak mencolok, hingga menarik perhatian orang.
5. Tidak menyerupai pakaian laki-laki
6. Tidak menyerupai pakaian orang kafir
7. Memakai pakaian bukan dengan maksud yang keliru.
8. Bukan pakaian sutra bagi laki-laki
9. Sebaik-baik pakaian adalah yang mengikuti sunnah Rasulullah saw.
10. Pakaian laki-laki tidak bersulam dan bermotif bunga.
11. Pakaian tidak diusahakan dengan cara yang haram
12. Menanggalkan pakaian mewah karena tawadhuk
13. sunnah berpakaian sederhana karena mengikuti jejak Rasulullah saw.
14. Memakai pakaian yang bersih
15. Bagi laki-laki disunahkan memakai wangi-wangian, dan bagi wanita hanya ketika berhadapan dengan suaminya saja.
16. saat mengenakan baju dengan mendahulukan tangan kanan, dan ketika melepasnya dengan mendahulukan tangan kiri.
17. Mengenakan celana dengan mendahulukan kaki kanan dan ketika melepasnya dengan mendahulukan kaki kiri.
18. Berdoa.

Sebagaimana yang diungkapkan Albani jilbab mempunyai beberapa syarat tertentu, yaitu:

1. Menutup seluruh badan selain yang dikecualikan, seperti muka dan dua telapak tangan.
2. Tidak ada hiasan pada pakaian itu sendiri

Kata Imam Adz-Dzahabi dalam bukunya “Al-Kabaair”, di antara perbuatan terkutuk yang sering dilakukan wanita ialah, menampakkan perhiasan emas dan permata yang dipakainya di bawah kerudung, memakai harum-haruman kasturi dan anbar bila keluar rumah, memakai pakaian warna-warni, sarung sutera, baju luar yang licin, baju panjang yang berlebih-lebihan panjangnya, semua itu termasuk jenis pakaian yang dibenci Allah, di dunia dan di akhirat.

3. Kain tebal dan tidak tembus pandang

4. Lapang dan tidak sempit, karena pakaian yang sempit dapat memperlihatkan bentuk tubuh seluruhnya atau sebagian.
5. Tidak menyerupai pakaian laki-laki.

Dengan melihat sekeliling ke dunia muslim, kita mendapati berbagai macam variasi pakaian, ini yang memenuhi persyaratan di atas. Pakaian wanita berbeda dari negara ke negara, dan di beberapa negara bahkan berbeda dari daerah ke daerah atau di antara berbagai kelompok di negara yang sama. Wanita-wanita muslim bagaimana pun harus mengenakan pakaian dengan model tertentu dan ia bebas untuk mengembangkan dan menemukan model-model pakaian yang baru, berdasarkan kenyamanan dan selera yang sesuai dengan peraturan-peraturan Islam. Bagaimana pun, apa yang dikenakan haruslah merupakan jilbab yang sebenarnya, yang jelas-jelas menggambarkan identitas Islam pemakainya, dan bukan sebuah apologi atau hanya memenuhi sebagian persyaratan. Rasulullah saw dengan keras mengecam wanita-wanita yang “tampak” telanjang sementara mereka berpakaian tertutup.

Islam menuntut pemakaian jilbab, namun mereka tidak mau mengenyakannya karena berbagai alasan, terutama mereka takut dianggap lain atau mengalami kemunduran bila mengenyakannya. Yang lain mengenakan jilbab, namun karena mereka tidak memiliki pemahaman yang memadai tentang Islam sebagai sebuah sistem kehidupan total, mereka memandang itu lebih sebagai suatu tradisi masyarakat daripada kewajiban Islami. Ketika mereka mengadakan perjalanan atau hidup di negara barat, seringkali mereka membuka jilbab mereka, tak ingin tampil lain atau menarik perhatian orang lain. Namun masih banyak wanita lain yang jumlahnya semakin meningkat mengenakan jilbab dan mempertahankannya kemanapun mereka pergi, merasa yakin bahwa yang menjadi tuntutan adalah kesederhanaan, tak peduli berbeda dari pada orang-orang, dengan kepercayaan, keyakinan, identitas diri dalam pakaian Islam. Konsekuensinya sekarang ini di Amerika dan negara-negara lain di barat seseorang bisa melihat banyak wanita muslim, penduduk asli maupun orang asing, mengenakan berbagai macam jilbab sebagai suatu ekspresi integral keyakinan mereka.

Orang seringkali beranggapan bahwa tentulah amat sulit atau tak mungkin bergerak bebas atau bekerja dengan pakaian seperti itu. Bukan ini masalahnya, karena banyak sekali wanita muslimah, dengan segala tingkatan, yang mengenakan pakaian seperti itu. Ini bisa dibuktikan di setiap negara yang ada di dunia. Sekarang banyak mahasiswa atau pelajar sekolah, guru-guru, dokter dan wanita lainnya yang memegang tanggung jawab atau pekerjaan penting di berbagai bidang mengenakan pakaian muslimah sebagai ekspresi penting identitas Islamnya. Mereka menjalani kehidupan yang amat aktif dan sibuk, dan jilbab bukan merupakan hambatan dalam pekerjaan dan keleluasaan gerak mereka, mereka tidak menganggap mengenakan itu sebagai suatu kesulitan, sebaliknya mereka merasa aman dan merasa dilindungi, dan tak akan menggantikannya dengan pakaian model lain, karena pakaian sederhana ini melindungi wanita muslim dari minat seksual dan cara memandang dan perilaku laki-laki yang tidak pantas. Dengan mengenakan jilbab itu, ia bisa bergerak sesuai kebutuhan, disertai kewibawaan dan kesadaran penuh akan kesopanan dan kesederhanaan (jelas agak sulit untuk merasa benar-benar sederhana dalam berpakaian yang dirancang untuk tujuan lain kecuali kesederhanaan, tak peduli betapa sederhana maksud seseorang!) pakaian itu juga menunjukkan adanya identitas Islami yang jelas, dalam rangka kepatuhannya terhadap perintah-perintah Tuhannya.¹⁴⁹

Hukum yang telah Allah perintahkan kepada kaum perempuan agar mereka menutupi perhiasannya dalam tubuhnya yang dapat membuat mata laki-laki berpaling pada kaum perempuan, semua hukum Allah yang telah ditetapkan adalah penuh dengan kasih sayang dan rahmat, tentusaja semuanya akan menunjuk kepada kebaikan. Allah juga telah membatasi gerak langkah dan kebebasan kita dalam melakukan berbagai hal, untuk memberikan hal-hal yang baik dan mencegah kaum perempuan dari hal yang

¹⁴⁹ Suzanne Haneef, *Islam dan Muslim*, hlm. 311-312

buruk. Allah lebih mengetahui man hal-hal yang bermanfaat bagi hambanya dan mana yang membahayakan bagi hambanya.¹⁵⁰

Secara i'tiqadi, sebagai seorang muslim tentu kita meyakini bahwa setiap perintah Allah SWT kepada manusia pasti mengandung kebaikan begitu pula dengan sebaliknya setiap larangannya pasti akan mendatangkannkeburukan. Oleh karena itu Allah memerintah kepada wanita untuk berbusana muslimah (memakai kerudung dan berjilbab) pasti mengandung banyak kebaikan/manfaatsekaligus menghindari banyak keburukan/ madarat, khususnya bagi pemakainya bagi masyarakat. Penggunaan jilbab dalam kehidupan umum akan mendatangkan kebaikan dari semua pihak, dengan tubuh yang tertutup jilbab kehadiran wanita tidak akan membangkitkan birahi lawan jenis.

Bagi wanita, jilbab juga dapat mengangkat mereka pada derajat kemuliaan. Dengan aurat yang tertutup rapat, penilaian perempuan juga lebih fokus pada kepribadiaanya, kecerdasanya, ketakwaannya bukan pad fisik atau tubuhnya.di bawah ini manfaat dari berjilbab

1. Manfaat secara personal.

- a. Merasa dekat dngan Allah SWT, dengan berjilbab secara syar'i seorang muslimah akan selalu merasa dekat dengan Allah SWT karena dengan itu ia sedang menjlankan ketaatan dan kepatuhan kepada-Nya.

Menciptakan ketenangan batin, selama berjilbab dilandaskan pada panggilan iman (akidah Islam) dengan berjilbab berarti ia telah menjalankan salah satu perintah allah SWT yang wajib dia laksanakan, sekaligus ia telah mampu melaksanakan salah satu ibadah kepada Allh SWT. Dengan semua itu ia akan mengharapkan keridhaanya yang akan menetramkanhati dan jiwanya yang dapat membuat hatinya damai dan tenteram.

- b. Terhidar dari gagan, sebagai mana telah dijelaskan dalam QS al-Azhab [33] ayat 59 diatas terkait dengan perintah kepada kaum muslim

¹⁵⁰ Syaikh Mutawalll As-Sya'rawl, *Fikih Perempuan Muslimah* (Jakarta: Amzah, 2009).

untuk memakai kerudung agar mereka dikenal sebagai wanita merdeka dan tidak diganggu. Jilbab bisa lebih melindungi wanita muslimah membuat mereka lebih merasa aman, menjaga diri mereka dari gangguan laki-laki usil, menjaga mereka dari objek pandangan laki-laki yang ingin cuci mata, menjaga diri dari mereka obyek syahwat lelaki, memghindarkan diri dari mereka dari zinz mata dan zina hati.

- c. Menjadi wanita terhormat
 - d. Menjadi wanita shalih
 - e. Meraih pahala dan terhindar dari azab api neraka yang menyala-nyala.¹⁵¹
2. Manfaat secara sosial
- a. Memperjelas identitas diri dari lingkungan sosial
 - b. Menyebarkan energi positif kepada orang lain
 - c. Memudahkan berinteraksi dengan sesama muslimah lain
3. Manfaat secara fisik /materi.

Selain manfaat secara personal dan sosial diatas seorang muslim yang bisa trampil berkrudung dan berjilbab juga dapat menikmati manfaat secara fisik atau materi

- a. Rambut dan kulit akan terlindungi dari sinar matahari
- b. Mudah dan tidak repot untuk mengikuti tren mode pakaian yang harus berubah selain itu juga tidak banyak memakai make up yang berlebihan.¹⁵²

Busana muslimah merupakan refleksi dari psikologi berpakaian adalah cermin dari seseorang . maksudnya, kepribadian seseorang dapat terbaca dari model dan cara berpakaian. Seorang mukmin wajib mempercayai dan menyakini bahwa setiap perintah atau larangan Alloh SWT.Terhadap suatu perbuatan pasti ada hikmahnya.Hanya saja sekali Allah tidak memberitahukan hikmah itu secara verbal kepada manusia.Oleh karenanya,

¹⁵¹ Arief B Iskandar, *Jilbab Syar'I*, (Jakarta: Khalifah Press, 2012), hlm. 143-148

¹⁵² *Ibid*, hlm. 149-153

manusia manusia diberi kesempatan untuk mencari sendiri hikmah di balik syariat Allah SWT.

Menurut Shihab¹⁵³ mengatakan bahwa sandang atau pakaian merupakan salah satu kebutuhan pokok manusia. Sementara ilmuwan berpendapat bahwa manusia baru mengenal pakaian sekitar 72.000 tahun yang lalu. Menurut mereka homo sapien, nenek moyang kita berasal dari Afrika yang gerah sebagian mereka berpindah dari satu daerah ke daerah lain, dan bermukim di daerah dingin. Nah, di sana dan sejak saat itulah mereka berpakaian yang bermula dari kulit hewan guna menghangatkan badan mereka. Sekitar 25.000 tahun yang lalu barulah ditemukan cara menjahit kulit, dan dari sana pakaian semakin berkembang.

Semua manusia, kapan dan dimanapun, maju atau terbelakang, beranggapan bahwa pakaian adalah kebutuhan. Kelompok nudis pun yang menganjurkan menanggalkan pakaian, merasa membutuhkannya, paling tidak ketika mereka merasakan sengatan dingin, masyarakat Tuareng di gurun Sahara, Afrika Utara, menutupi seluruh tubuh mereka dengan pakaian, agar terlindungi dari panas matahari dan pasir yang biasa beterbangan di gurun terbuka itu. Masyarakat yang hidup di kutub mengenakan pakaian tebal yang terbuat dari kulit agar menghangatkan badan mereka.

Orang-orang barat menghubungkan antara jilbab dengan kemunduran yang dialami masyarakat timur Islam dan mereka menganggap bahwa pencopotan jilbab merupakan fenomena kemajuan di negara mereka (barat). Jika jilbab dianggap sebagai sebab terjadinya kemunduran, maka akankah mengatakan bahwa “telanjang” menjadi sebab terwujudnya kemajuan?, pada kenyataannya, tidak ada hubungannya antara kemunduran dan penutupan wanita terhadap kepalanya, dan antara kemajuan dan keadaan wanita yang tidak berjilbab.¹⁵⁴

Ora ono hubungane kemunduran wong Islam (karo) ngganggu (jilbab) temenan (Tak ada (hubungan kemunduran) Islam dengan jilbab hal ini (jelas) dipahami)

¹⁵³ Quraish Shihab, *Jilbab (Pakaian Wanita Muslimah)*, (Jakarta: Lentera Hati, 2004), hlm. 26

¹⁵⁴ Taufiq Hakim, *Bahaya Tidak Memakai Jilbab Bagi Wanita*, hlm. 80

Jilbab dapat mencegah sengatan sinar matahari, Sinar matahari yang terik akan mengakibatkan berbagai masalah rambut dan kulit kepala yang mungkin berdampak serius bagi anda , dengan menggunakan jilbab anda akan terhindar dari sengatan matahari

Wamin mana~fi'ihī sat~rūl auroh. Hishnun minasy~syamsi lidzat~taqillah: Lan (manfaate) jilbab (nutup auroh Nyegah panas srengenge ing allah taat (Dan manfaatnya) jilbabj (menutupi) aurat, Cegah sinar matahari ke Allah taat

Memakai pakaian tertutup bukanlah monopoli masyarakat Arab, dan bukan pula berasal dari budaya mereka, pakaian penutup (seluruh badan wanita) telah dikenal di kalangan banyak bangsa-bangsa kuno dan lebih melekat pada orang-orang Sassan Iran, dibandingkan dengan di tempat-tempat lain.

Sementara pakar menyebutkan beberapa alasan yang diduga oleh sementara orang yang mengakibatkan adanya keharusan bagi wanita untuk memakai pakaian tertutup.

1. Alasan pertama antara lain adalah alasan filosofis yang berpusat pada kecenderungan ke arah kerahiban dan perjuangan melawan kenikmatan dalam rangka melawan nafsu manusiawi.
2. Alasan kedua yang diduga oleh sementara orang mengantar kepada keharusan memakai pakaian tertutup adalah alasan keamanan.
3. Alasan ketiga yang diduga oleh sementara orang sebagai penyebab lahirnya pakaian tertutup serta menghalangi wanita keluar rumah adalah alasan ekonomi.

Masyarakat Indonesia menerima keikutsertaan kaum perempuan dalam segala bidang kehidupan, mereka adalah mitra sejajar dengan kaum laki-laki. Kaum perempuan dapat bergerak dalam semua bidang kehidupan baik pendidikan, sosial, ekonomi, politik dan kebudayaan. Tinjauan dari segi sosial dan kesehatan tentang busana muslimah juga ikut mendukung seseorang untuk memiliki pakaian, tetapi segalanya tentu berpulang kepada masing-masing.

Sebagai wanita yang taat beragama adalah seseorang yang mematuhi segala ketentuan yang diwajibkan oleh agamanya, dan tidak ingin melanggar larangan-Nya. Kepatuhan melaksanakan agama tersebut memberikan

ketenteraman kepada hatinya yang selanjutnya menambah gairah dan semangat untuk bekerja, belajar, dan beramal. Ajaran jilbab dalam buku jilbab biladitarik ke dalam kerangka konsep Islami sebagai langkah untuk mewujudkan busana muslimah yang ideal. Faktor-faktor tersebut dalam kerangka bimbingan dan konseling Islami dapat dijadikan materi atau bahan bagi seorang muslimah agar dapat membantu individu atau keluarga dalam mewujudkan pakaian wanita muslimah yang ideal

Konsep jilbab dalam kitab jilbab, tidak sekedar mewujudkan pakaian wanita muslimah yang ideal, namun juga menjadi usaha untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat, menjadikan seorang muslimah yang senantiasa berjiwa bersih, sehat, beragama dan suci ketika berkumpul dengan muslimah lainnya. Disamping itu juga menjadi seorang muslimah yang diliputi rasa sadar akan hak dan kewajibannya, serta membentuk pribadi muslimah yang senantiasa mengutamakan manfaat dan maslahat.

Hal ini dikarenakan di dalam berpakaian haruslah sesuai dengan syarat-syarat yang telah ditentukan di dalam Al-Qur'an maupun Al-Hadits sehingga pakaian yang digunakan tersebut tidak melanggar dari norma-norma yang berlaku.

Implementasi konsep jilbab dalam kitab jilbab dapat mewujudkan: *Pertama*, Dapat menjaga kaum perempuan secara khusus agar kaum laki-laki tidak dapat memandang seenaknya saja, sehingga dapat menyakiti perasaan perempuan tadi dan membuatnya malu. Bahkan lebih dari itu jilbab juga menjaga perempuan dari perbuatan laki-laki yang tidak hanya sekedar melihat. *Kedua*, Dapat menjaga kaum perempuan yang telah lanjut usia sehingga mereka begitu saja berpaling darinya ketika melihat perempuan lain yang lebih cantik. *Ketiga*, Menjadikan seorang muslimah yang dihormati dan disegani oleh seluruh lapisan masyarakat, karena dengan jilbab tersebut kecantikan seorang muslimah akan kelihatan. *Keempat*, Menjadikan seorang muslimah berjiwa bersih, suci, sehat, dan beragama, sehingga dengan berjilbab tersebut ia akan terlindungi hidup di dunia maupun di akhirat.

Keinginan manusia adalah ingin mengagumi dirinya sendiri atau lingkungannya berdasarkan segala sesuatu yang indah, yang diperbolehkan oleh

Islam dengan batasan-batasan tertentu. Kaum muslim diizinkan mempercantik dirinya sendiri dengan pakaian yang bagus, perhiasan, parfum atau semacamnya, namun bagi para wanita hal ini hanya boleh dikenakan dihadapi suami mereka, keluarga dekat atau dihadapan wanita muslim lainnya.

Berdasarkan uraian di atas, baik dari analisis nilai-nilai dakwah dalam kitab jilbab tersebut dapat dipahami bahwa jilbab dapat menjadi salah satu langkah operasional dalam memberikan bimbingan muslimah dalam berbusana terhadap individu atau keluarga dari mencegah munculnya masalah dalam keluarga. Dan bimbingan muslimah dalam berbusana ditinjau dari ilmu dakwah termasuk dalam materi dakwah atau maadatud dakwah. Maadatud dakwah adalah semua bahan atau sumber yang dipergunakan atau yang disampaikan oleh dai kepada mad'u dalam kegiatan dakwah untuk menuju kepada tercapainya tujuan dakwah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari uraian yang dijelaskan pada bab sebelumnya maka dapat peneliti simpulkan bahwa nilai-nilai dakwah Islam dalam kitab *Jilbab (Bahaya Tidak Memakai Jilbab Bagi Wanita)* karya Taufiqul Hakim terletak pada nilai illahiyah yang mengarah pada ketaatan kepada perintah Allah SWT untuk memakai pakaian yang menutup aurot dan menjaga kehormatannya, nilai ubudiyah yang terkait dengan pentingnya memakai pakaian yang sesuai dengan ajaran Islam bagi wanita agar mendapatkan manfaat dan terhindar dari siksa neraka, nilai muamalah yang terkait dengan cara berpakaian yang baik menurut ajaran Islam secara istiqomah dalam kehidupan sehari-hari, nilai insaniah yang mengarah pada kedudukan manusia yang mampu membangun kehormatan pribadi dengan pakaian yang baik dan sesuai dengan aturan agama dan membangun hubungan sosial dengan etika berpakaian yang baik dan menutup aurot agar terhindar dari hal-hal negatif yang tidak diinginkan.

B. Saran-saran

Sehubungan dengan terselesaikannya penulisan ini maka penulis memberikan saran kepada para pembaca sebagai berikut :

1. Bagi seseorang yang ingin menggunakan jilbab/ pakaian wanita muslimah, semoga penelitian ini dapat dijadikan khasanah pengetahuan dalam mewujudkan pakaian wanita muslimah yang ideal.
2. Bagi mahasiswa Fakultas Dakwah khususnya jurusan KPI dengan kitab jilbab ini, bisa dijadikan sebagai salah satu materi dalam dakwah islamiyah, dengan tujuan agar tercapai seorang muslimah yang sejati dan ideal. Dan disamping itu juga, bisa untuk meningkatkan profesionalisme sehingga nantinya akan didapatkan pengalaman yang memadai bagi mahasiswa untuk terjun ke masyarakat.

C. Penutup

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang melimpahkan taufiq dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangannya, oleh karena itu penulis mengharap saran dan kritik dari perbaikan skripsi ini.

Kepada semua pihak yang telah membantu peneliti dalam penyelesaian skripsi ini penulis mengucapkan banyak terima kasih dan semoga semua amal baiknya mendapatkan pahala dari Allah SWT. Demikian semoga Allah SWT selalu menunjukkan kita termasuk orang-orang yang berilmu dan dapat mengamalkannya. *Amin ya Rabbal Alamin.*

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulah, Aceng, *Press Relation*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011
- Abuddinata, *Pemikiran Para Tokoh Islam, Kajian Filsafat n Islam* Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000
- Achmadi, *Ideologi Pendidikan Islam, Paradigma Humanisme Teosentris*, Yogyakarta: Pusaka Pelajar, 2011
- Ahmad, Amrullah, *Dakwah Islam dan Perubahan Sosial*, Yogyakarta: PLP2M, 2013
- Ali, Muhammad Ibn Muhammad, *Hijab Risalah tentang Aurat*, Pustaka Sufi, Abdalati, Mammudah, *Islam Suatu Kepastian*, Jakarta: Media Da'wah, 2002
- Amin, Samsul Munir, *Ilmu Dakwah*, Jakarta : Sinar Grafika Offset, 2009
- Arifin, M., *Psikologi Dakwah Suatu Pengantar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014
- Azis, Ali, *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Kencana, 2014
- Azwar, Saifuddin, *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015
- Baghdadi, Abdurrahman Al-, *Emansipasi: Adakah dalam Islam*, Jakarta: Gema Insani Press, 1997
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta: Depag RI., 2013
- Dianto, Penulisan Ilmiah Murni dan Populer Teori dan Praktik, *Jurnal Almaui'izha*, 51, 2019
- Fadhlullah, Sayid Muhammad Husain, *Dunia Wanita dalam Islam*, Jakarta: Lentera, 2000
- Fronzizi, Riseri, *Pengantar Filsafat Nilai*, terj. Cuk Ananta Wijaya, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001
- Gazalba, Sidi, *Sistematika Filsafat*, Jakarta: Bulan Bintang, 2011
- Ghazali, Bahri, *Komunikasi Dakwah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2012
- Hakim, Taufiqul, *Jilbab: Bahaya Tidak Memakai Jilbab Bagi Wanita*, Jepara: PP. Darul Falah, 2018
- Haneef, Suzanne, *Islam dan Muslim*, Jakarta: Pustaka Firdaus, 1993

- Hoetomo, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya: Mitra Pelajar, 2015
- Iskandar, Arief B, *Jilbab Syar'I*, Jakarta: Khalifah Press, 2012
- Isna, Mansur, *Diskursus Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Global Pustaka Utama, 2011
- Kattsof, Louis, *Pengantar Filsafat*, terj. Soejono Soemargono, Yogyakarta: Tiara Wacana, 1986
- Kealan, *Pendidikan Pancasila*, Yogyakarta: Paradigma, 2010
- Kusnawan, Aep, *Teknik Menulis Dakwah*, Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2016
- Langeveld, *Menuju ke Pemikiran Filsafat*, Jakarta: PT. Pembangunan, tth
- Maarif, Ahmad Syafii, *Membumikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014
- Mahmud, Yulcin, dkk., *Jilbab Sebagai Gaya Hidup Wanita Modern Di Kalangan Mahasiswi Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik Universitas Sam Ratulangi*, *Jurnal Holistik*, Vol. 13 No. 3, Juli — September 2020
- Masadi, Ghufroon A., *Fiqh Muamalah Kontekstual*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012
- Moleong, Lexy. J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2016
- Muhadjir, Noeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Rake Sarasin, 2010
- Muhaimin dan Abd. Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam; Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Operasionalnya*, Bandung, Trigenda Karya, 2010
- Muhyidin, Asep dan Agus Ahmad Syafei, *Metode Pengembangan Dakwah*, Bandung: Pustaka Setia, 2011
- Muhyidin, Muhammad, *Jilbab itu Kerennn*, Yogyakarta: Diva Press, 2005
- Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, Jakarta: Kencana, 2006
- Partic, Li, *Jilbab bukan Jilboob*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2015
- Pimay, Awaludin, *Paradigma Dakwah Humanis, Strategi dan Metode Dakwah*, Semarang: RaSAI, 2005
- Praja, Juhaya S., *Aliran-aliran Filsafat dan Etika*, Jakarta: Prenada Media, 2003
- Rani, A.N, *Jilbab Itu Wajib*, Arista Brahmadyasa, Januari 2010

- Rani, *Jilbab Itu Wajib*, Bandung: PT Arista Brahmadyasa, 2016
- Rifa'ie, Abd. Haris dan M. Nurhakim, *Jawaban Islam terhadap Berbagai Keraguan Seputar Keberadaan Wanita*, Surabaya: Pustaka Progressif, 1993
- Rosyadi, Khoiron, *Pendidikan Profetik*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014
- Salim, Darby Jusbar, *Busana Muslim dan Permasalahannya*, Jakarta: Proyek Pembinaan Kemahasiswaan Dirjend Pembinaan Kelembagaan Agama Islam DEPAG RI, 1984
- Sanwar, Aminuddin, *Ilmu Dakwah*, Semarang: Fakultas Dakwah, 2015
- , *Pengantar Studi Ilmu Dakwah*, Fakultas Dakwah IAIN Walisongo, Semarang, t.th
- Sarlito, Wirawan, *Metode Penelitian Sosial*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014
- Shihab, M. Quraish, *Jilbab Pakaian Wanita Muslimah*, Jakarta: Lentera Hati, 2014
- , *Tafsir Al Misbah: Pesan Kesan dan Keserasian Al-Quran*, Jakarta: Lentera Hati, 2015
- Siddiqy, Syamsuri, *Dakwah dan Teknik Berkutbah*, PT. Al-Ma'arif Offset, 2001
- Suardi, Dedy, *Sang Kreator Agung*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1995
- Suneth, A. Wahab dan Syafruddin Djosan, *Problematika Dakwah Dalam Era Indonesia Baru*, Jakarta: Bina Rena Pariwara, 2010
- Sya'rawi, Syaikh Mutawalli As-, *Fikih Perempuan Muslimah* Jakarta: Amzah, 2009
- Syam, Moh. Noor, *Filsafat Pendidikan dan Filsafat Pendidikan Pancasila*, Surabaya: Usaha Nasional, 2013
- Syamsul, Asep. M Romli, *Jurnalistik Dakwah; Visi dan Misi Dakwah Bil Qolqm*, Bandung; Rosdakarya, 2013
- Syukir, Asmuni, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah*, Surabaya: Al-Ikhlas, 2012
- Syuqqah, Abu, *Jati Diri Wanita Menurut Al-Qur'an dan Hadits*, Bandung: Al-Bayan, 2013
- Toha, Chabib, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996

Uchayana, Onong, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, Bandung: Remaja, 2015

Zaid, Bakr bin Abdullah Abu, *Menjaga Kesucian Wanita Muslimah*, Rembang: Pustaka Anisa, 2004

<https://www.beautynesia.id/berita-muslim/tanpa-sadar-5-kesalahan-memakai-hijab-ini-sering-dilakukan/b-92809>

<https://www.liputan6.com/news/read/3295673/pelaku-pelecehan-seksual-di-jatinegara-tergiur-pakaian-seksi-korban>

<https://www.republika.co.id/berita/dunia-islam/islam-nusantara/15/10/30/nx14u8318-setelah-kena-batunya-baru-pelaku-kejahatan>